

**PERANCANGAN DAYAH REHABILITASI NARKOBA
DI LHOKNGA**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

**TEUKU ARIF MUNANDAR
NIM. 170701024
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitek**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
**PERANCANGAN DAYAH REHABILITASI NARKOBA
DI LHOKNGA**

SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

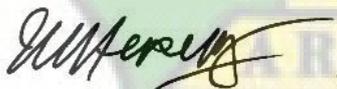
**Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Arsitektur**

Oleh

**TEUKU ARIF MUNANDAR
NIM. 170701024
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitek**

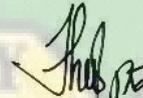
Disetujui oleh

Pembimbing I,



**(Muhammad Heru Arie Edytia, ST., M. Ars)
NIDN.0028038902**

Pembimbing II,



**(Zuhrahmi DE, S.T., M.T)
NIDN.**

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**



**Rusyidi, S.T., M.Pd
NIP. 19661111 199903 1 002**

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
PERANCANGAN DAYAH REHABILITASI NARKOBA
DI LHOKNGA

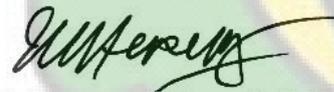
SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi/ Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Arsitek

Pada Hari/ Tanggal : Sabtu, 31 Juli 2021
21 Zulhijah 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi/ Tugas Akhir

Ketua,



(Muhammad Heru Arie Edytia, ST., M. Ars)
NIDN.0028038902

Sekretaris,



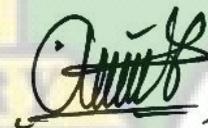
(Zuhrahmi DE, S.T., M.T)
NIDN.

Penguji I,



(Doni Arief Sumarto, S.T., M.T)
NIDN.1310048201

Penguji II,



(Aghnia Zahrah, S.T., M. Ars)
NIDN.0007069301

Mengetahui,

~~Dekan~~ Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIDN. 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teuku Arif Munandar
NIM : 170701024
Program Studi : Arsitek
Fakultas : Saintek
Judul Skripsi : Perancangan Dayah Rehabilitasi Narkoba Di Lhoknga

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

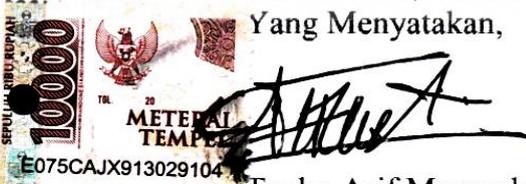
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 31 Juli 2021

Yang Menyatakan,

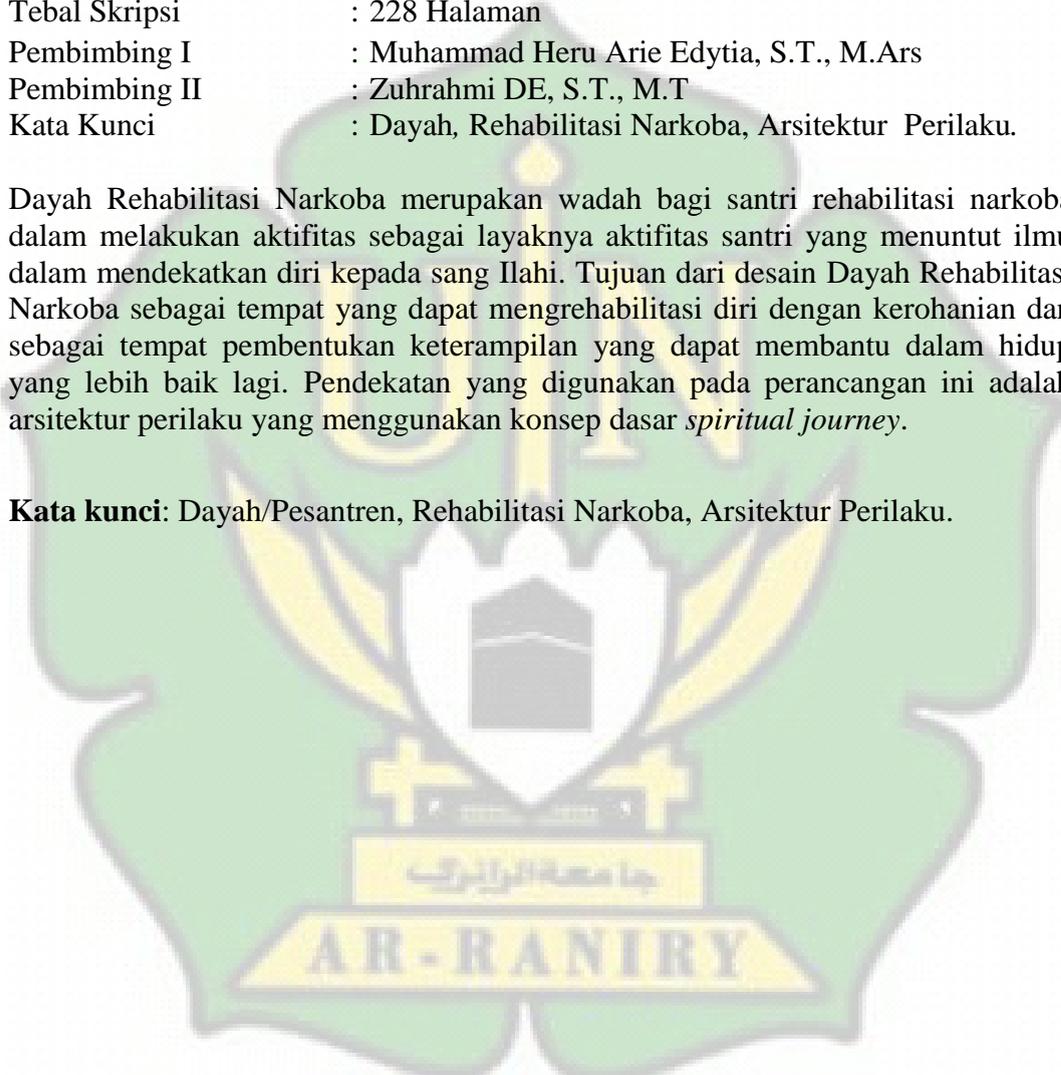

Teuku Arif Munandar

ABSTRAK

Nama : Teuku Arif Munandar
NIM : 170701024
Program Studi/Fakultas : Arsitek/Saintek
Judul : Perancangan Dayah Rehabilitasi Narkoba di Lhoknga
Tanggal Sidang : 31 Juli 2021/21 Zulhijah 1442
Tebal Skripsi : 228 Halaman
Pembimbing I : Muhammad Heru Arie Edytia, S.T., M.Ars
Pembimbing II : Zuhrahmi DE, S.T., M.T
Kata Kunci : Dayah, Rehabilitasi Narkoba, Arsitektur Perilaku.

Dayah Rehabilitasi Narkoba merupakan wadah bagi santri rehabilitasi narkoba dalam melakukan aktifitas sebagai layaknya aktifitas santri yang menuntut ilmu dalam mendekati diri kepada sang Ilahi. Tujuan dari desain Dayah Rehabilitasi Narkoba sebagai tempat yang dapat mengrehabilitasi diri dengan kerohanian dan sebagai tempat pembentukan keterampilan yang dapat membantu dalam hidup yang lebih baik lagi. Pendekatan yang digunakan pada perancangan ini adalah arsitektur perilaku yang menggunakan konsep dasar *spiritual journey*.

Kata kunci: Dayah/Pesantren, Rehabilitasi Narkoba, Arsitektur Perilaku.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat melakukan penulisan laporan seminar ini dengan kehendak-nya. Shalawat beserta salam atas kehadiran baginda Rasullullah yang di mana oleh beliau telah membawa kita dari alam jahiliah ke alam islamiah dari alam kebodohan ke alam berpengetahuan, sehingga kita dapat merasakan seperti yang sekarang kita rasakan. Rasa syukur yang sangat mendalam atas penulisan laporan seminar ini dengan tema yang dipilih dalam perancangan ini ialah arsitektur perilaku dengan judul Perancangan Dayah Rehabilitasi Narkoba Lhonknga.

Keberhasilan dalam penulisan laporan seminar ini tidak terlepas dari bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

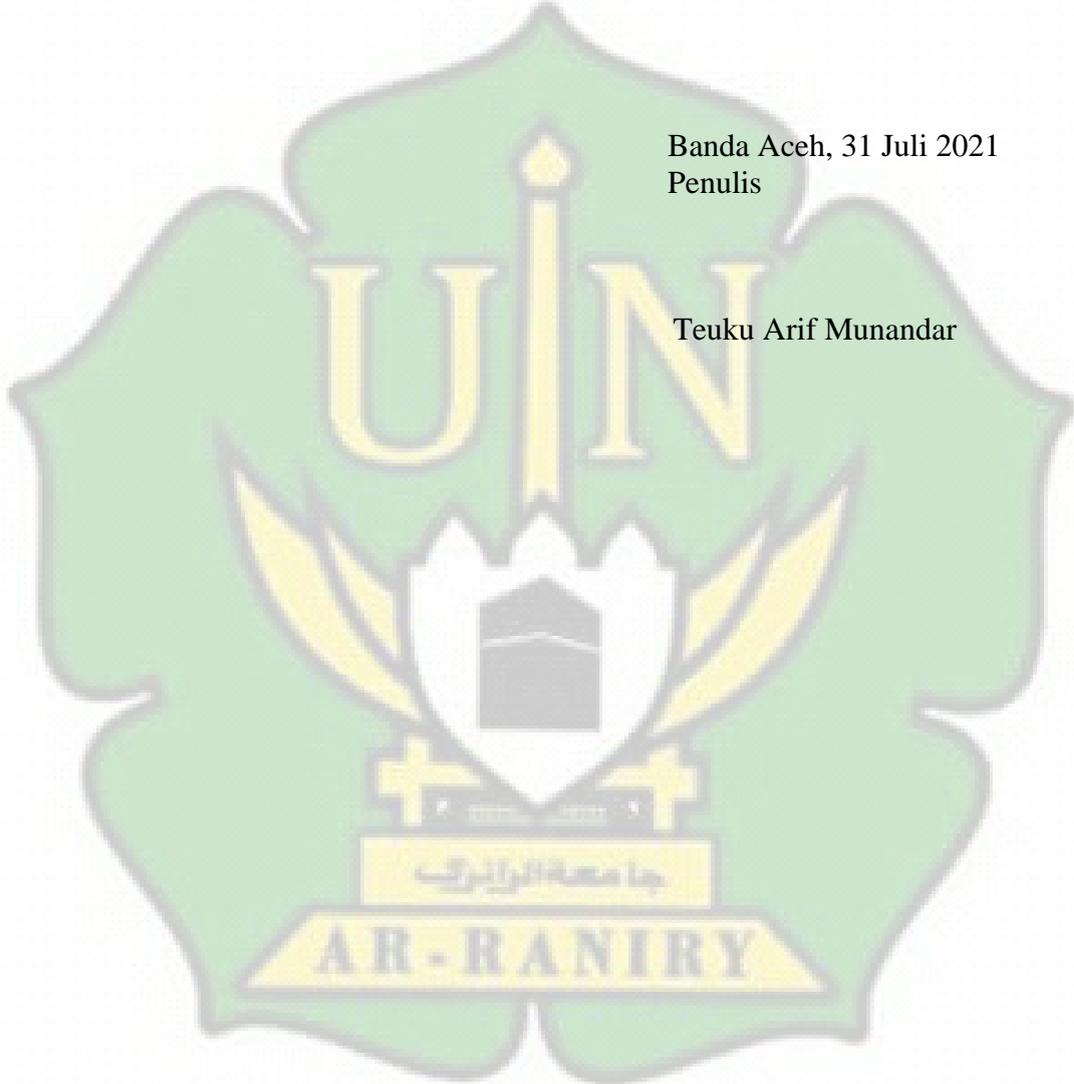
1. Ayahanda Teuku Idris S. Kep dan Ibunda Cut Badriah S.Pd, tercinta yang telah memberikan doa, motivasi dan dorongan secara moral maupun materi selama penyusunan laporan ini.
2. Bapak Rusydi, ST., M.Pd selaku ketua program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Bapak Muhammad Heru Arie Edytia, S.T., M.Ars selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai.
4. Ibu Zuhrahmi DE, S.T., M.T selaku dosen pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu, tenaga dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai.
5. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Ars selaku dosen wali yang juga ikut berpartisipasi meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan studi arsitek sampai ke tahap ini.
5. Dan seluruh teman-teman tercinta yang telah membantu dan memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan seminar ini masih jauh dari kesempurnaan, namun dengan adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari

dosen pembimbing serta dukungan dari teman-teman, maka penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dalam membangun untuk kemajuan di masa yang akan datang. Akhir kata, dengan Ridha Allah SWT dan segala kerendahan hati semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Banda Aceh, 31 Juli 2021
Penulis

Teuku Arif Munandar



DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| LEMBAR PERSETUJUAN | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Perancangan..... | 1 |
| 1.2 Maksud dan Tujuan Perancangan | 5 |
| 1.3 Identifikasi Masalah | 6 |
| 1.4 Metode Pendekatan | 6 |
| 1.5 Batasan Perancangan..... | 6 |
| 1.6 Kerangka berfikir | 8 |
| 1.7 Sistematika Laporan..... | 9 |
| | |
| BAB II : DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN | |
| 2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan | 11 |
| 2.1.1 Pengertian Dayah | 11 |
| 2.1.2 Unsur-unsur Dayah atau Pesantren Secara Umum | 11 |
| 2.1.3 Sistem Pendidikan Dayah | 12 |
| 2.1.4 Pengertian Narkoba..... | 15 |
| 2.1.5 Bahaya Pemakaian Narkoba | 16 |
| 2.1.6 Sebab-sebab Terjadinya Penyalahgunaan Narkoba | 16 |
| 2.1.7 Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba..... | 18 |
| 2.2 Tinjauan Khusus | 23 |
| 2.2.1 Lokasi Site..... | 23 |
| 2.2.2 Kriteria Pemilihan Lokasi | 27 |
| 2.2.3 Lokasi Terpilih..... | 29 |
| 2.2.4 Studi Banding Perancangan | 30 |
| 2.2.4.1 Pesantren Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar- Rahman Palembang | 30 |
| 2.2.4.2 Ponpes Az-Zainy | 34 |
| 2.2.4.3 Pondok Remaja Inabah (Pondok Pesantren Suryalaya) | 37 |
| | |
| BAB III : PENDEKATAN PERANCANGAN | |
| 3.1 Tinjauan Tema..... | 40 |
| 3.1.1 Klasifikasi Perilaku Manusia | 40 |
| 3.1.2 Prinsip-prinsip Arsitektur Perilaku | 41 |
| 3.1.3 Proses Perilaku Manusia..... | 41 |

| | |
|--|-----|
| 3.1.4 Konsep-Konsep Penting dalam Pengkajian Arsitektur Perilaku..... | 43 |
| 3.2. Kajian Arsitektur Perilaku..... | 44 |
| 3.3 Studi Banding Tema Sejenis | 54 |
| 3.3.1 Perancangan Redesain Pasar Panggungrejo Surakarta..... | 54 |
| 3.3.2 Penerapan Arsitektur Perilaku pada Perancangan Sekolah Kreatif di Surakarta..... | 62 |
| 3.3.3 Penerapan Arsitektur Perilaku pada Redesain Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara di Kota Kendari..... | 67 |
| 3.3.4 Duke Integrative Medicine, Durham | 71 |
| 3.3.5 Kesimpulan Analisis Studi Banding Tema Sejenis | 74 |
| BAB IV : ANALISIS | |
| 4.1 Analisis Perilaku Berdasarkan Survei..... | 77 |
| 4.2 Analisis Ruang yang Dibutuhkan | 87 |
| 4.3 Analisis Kondisi Lingkungan..... | 92 |
| 4.3.1 Lokasi..... | 92 |
| 4.3.2 Kondisi <i>Existing</i> Tapak..... | 92 |
| 4.3.3 Peraturan Setempat | 93 |
| 4.3.4 Potensi Tapak..... | 94 |
| 4.4 Analisis Tapak..... | 95 |
| 4.4.1 Analisis Kontur..... | 95 |
| 4.4.2 Analisis Angin | 96 |
| 4.4.3 Analisis Matahari..... | 98 |
| 4.4.4 Analisis Curah Hujan..... | 99 |
| 4.4.5 Analisis Kebisingan..... | 101 |
| 4.4.6 Analisis Sirkulasi..... | 102 |
| 4.5 Analisis Fungsional..... | 103 |
| 4.5.1 Pengguna | 104 |
| 4.5.1.1 Santri (Korban Narkoba) | 105 |
| 4.5.1.2 Pengelola | 106 |
| 4.5.1.3 Karyawan..... | 106 |
| 4.5.1.4 Pengunjung | 107 |
| 4.5.1.5 Pelaku Kegiatan Lain (Kegiatan Servis).... | 107 |
| 4.5.2 Bentuk & Pola Kegiatan | 108 |
| 4.5.2.1 Pola Kegiatan..... | 108 |
| 4.5.2.2 Bentuk Kegiatan Santri..... | 110 |
| 4.5.3 Analisis Pengelompokan Jenis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang..... | 111 |
| 4.5.4 Organisasi dan Hubungan Ruang | 113 |
| 4.5.4.1 Pola Hubungan Ruang Makro | 113 |
| 4.5.4.2 Pola Hubungan Ruang Mikro | 113 |
| 4.6 Besaran Ruang | 118 |

| | | |
|------------------------------|---|-----|
| BAB V | : KONSEP PERANCANGAN | |
| 5.1 | Konsep Dasar | 134 |
| 5.2 | Konsep Rencana Tapak..... | 135 |
| 5.2.1 | Konsep Tata Letak | 135 |
| 5.2.2 | Konsep pencapaian..... | 140 |
| 5.2.3 | Konsep Sirkulasi dan Parkir..... | 141 |
| 5.2.4 | Pemintakatan | 146 |
| 5.3 | Konsep Gubahan Massa..... | 147 |
| 5.4 | Konsep Ruang Dalam | 153 |
| 5.5 | Konsep Struktur | 158 |
| 5.6 | Konsep Utilitas..... | 160 |
| 5.6.1 | Sistem Pendistribusian Air Kotor..... | 160 |
| 5.6.2 | Sistem Pendistribusian Air Bersih | 160 |
| 5.6.3 | Sistem Instalasi Sampah..... | 161 |
| 5.6.4 | Sistem Instalasi Listrik..... | 161 |
| 5.6.5 | Sistem Keamanan..... | 161 |
| 5.6.6 | Sistem Kebakaran..... | 162 |
| 5.7 | Konsep Lansekap | 163 |
| BAB VI | : HASIL PERANCANGAN | |
| 6.1 | Layout Plan | 167 |
| 6.2 | Site Plan | 168 |
| 6.3 | Denah | 170 |
| 6.4 | Tampak..... | 176 |
| 6.5 | Potongan Bangunan | 179 |
| 6.6 | Potongan <i>Site</i> | 181 |
| 6.6 | Perspektif | 191 |
| 6.7 | Detail Fasad & Ornamen..... | 181 |
| 6.8 | Rencana Lansekap &Detail..... | 182 |
| 6.9 | Rencana Pondasi | 183 |
| 6.10 | Rencana Sloof | 183 |
| 6.11 | Rencana Balok | 184 |
| 6.12 | Rencana Kolom | 184 |
| 6.13 | Rencana Reng Balok | 185 |
| 6.14 | Detail Pondasi | 186 |
| 6.15 | Tabel Pembesian | 187 |
| 6.16 | Rencana Proteksi kebakaran | 187 |
| 6.17 | Rencana Instalasi Air | 188 |
| 6.18 | Rencana Instalasi Titik Lampu..... | 189 |
| 6.19 | Perspektif | 191 |
| 6.20 | Interior | 198 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | | 211 |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | | 213 |

DAFTAR GAMBAR

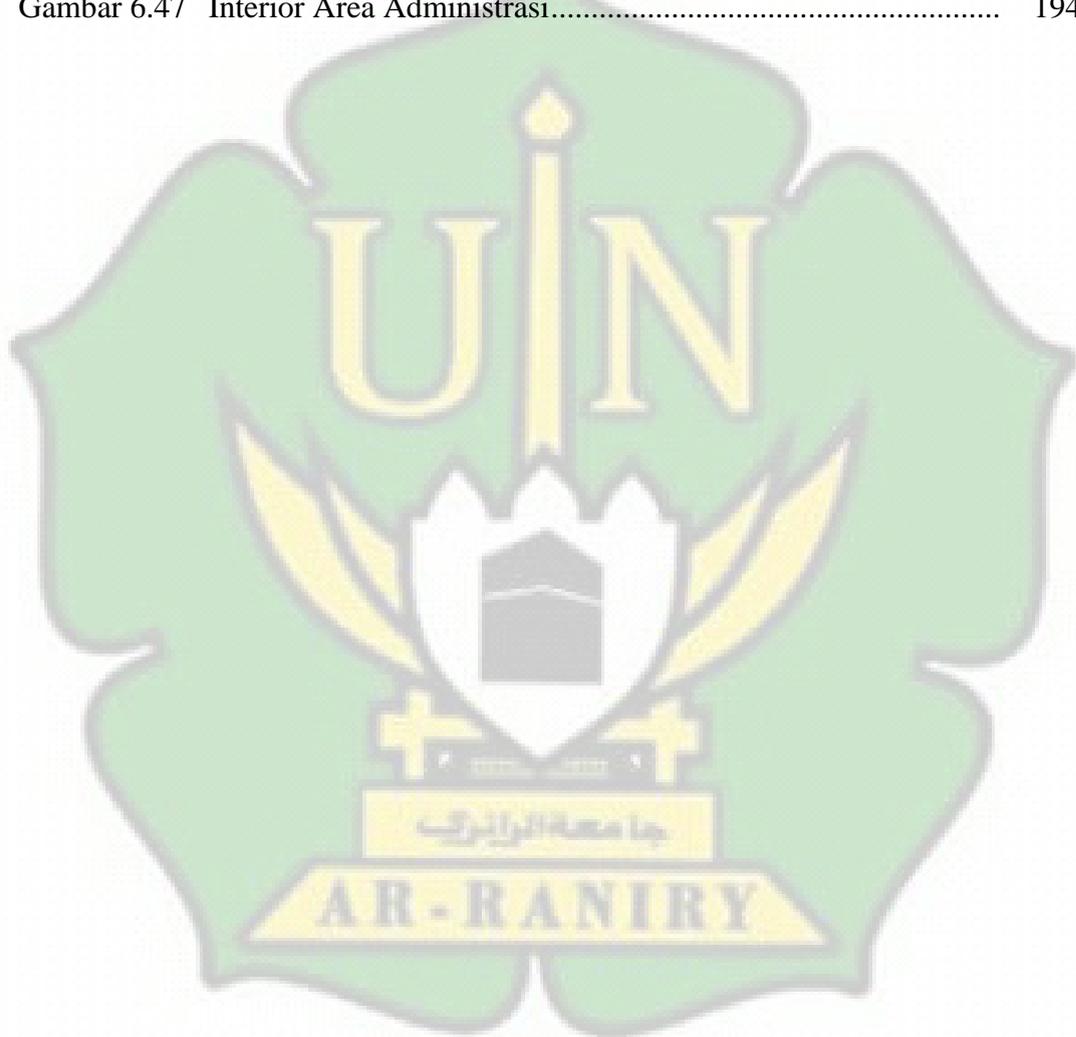
| | | |
|-------------|--|----|
| Gambar 1.1 | Data WBP Narkotika Menurut Intensitas Penggunaan Narkotika | 1 |
| Gambar 1.2 | Data Jumlah Kematian Akibat Narkotika perhari | 2 |
| Gambar 1.3 | Data Jumlah Kesadaran Untuk tidak Mengulangi Narkotika | 3 |
| Gambar 1.4 | Data Statistik Kasus Narkotika di Aceh Tahun 2011-2018..... | 4 |
| Gambar 2.1 | Lokasi Tapak | 23 |
| Gambar 2.2 | Lokasi Alternatif I | 24 |
| Gambar 2.3 | Lokasi Alternatif II | 25 |
| Gambar 2.4 | Lokasi Alternatif III..... | 26 |
| Gambar 2.5 | Lokasi terpilih..... | 29 |
| Gambar 2.6 | Kantor Rehabilitasi | 30 |
| Gambar 2.7 | Kantor Rehabilitasi | 31 |
| Gambar 2.8 | Ruang Konseling | 31 |
| Gambar 2.9 | Swiming Pool | 31 |
| Gambar 2.10 | Medical Room | 31 |
| Gambar 2.11 | Kitchen Room..... | 32 |
| Gambar 2.12 | Area Berkunjung Bagi Keluarga | 32 |
| Gambar 2.13 | Aula Pertemuan | 32 |
| Gambar 2.14 | Musholla | 32 |
| Gambar 2.15 | Alur Layanan Program Rehabilitasi Napza Ar Rahman | 33 |
| Gambar 2.16 | Pusat Kegiatan Ponpes Az Zainy | 36 |
| Gambar 2.17 | Musholla | 38 |
| Gambar 2.18 | Ruang Tidur..... | 38 |
| Gambar 2.19 | Tempat Pakaian | 39 |
| Gambar 2.20 | Area Olahraga..... | 39 |
| Gambar 3.1 | Diagram Proses Perilaku | 42 |
| Gambar 3.2 | Diagram Proses Persepsi | 42 |
| Gambar 3.3 | Susunan Anak Tangga Menawarkan Affordances | 43 |
| Gambar 3.4 | Hubungan Ilmu-ilmu Perilaku dengan Arsitektur | 46 |
| Gambar 3.5 | Ruang Lingkup Informasi Lingkungan-Perilaku..... | 51 |
| Gambar 3.6 | Pasar Panggunrejo | 54 |
| Gambar 3.7 | Lokasi Site Pasar (kiri) dan Pelaku dan Target Kegiatan..... | 54 |
| Gambar 3.8 | Penerapan Desain Ruang Batas Permanen | 55 |
| Gambar 3.9 | Penerapan Desain Ruang Batas Semi Permanen..... | 56 |
| Gambar 3.10 | Penerapan Desain Ruang Informal di Zona Komunal..... | 56 |
| Gambar 3.11 | Penerapan Desain Kontinuitas Jalur pada Sirkulasi | 58 |
| Gambar 3.12 | Penerapan Desain Node pada Jalur Sirkulasi | 58 |
| Gambar 3.13 | Penerapan Desain Edges Pada Lantai Sirkulasi | 59 |
| Gambar 3.14 | Transformasi persepsi umum pasar pada desain | 60 |
| Gambar 3.15 | Transformasi Persepsi Bangunan Pada Desain | 60 |
| Gambar 3.16 | Penggunaan Struktur Sebagai Elemen Pembentuk Bangunan | 60 |
| Gambar 3.17 | Penerapan Desain Figur Dan Latar Pada Fasad Bangunan | 61 |
| Gambar 3.18 | Lokasi Tempat | 62 |

| | | |
|-------------|--|-----|
| Gambar 3.19 | Pergerakan Anak yang Mempengaruhi Pengelohan Zona kegiatan..... | 63 |
| Gambar 3.20 | Konsep Pengelohan Zona | 63 |
| Gambar 3.21 | Pengolahan Zona Kegiatan..... | 63 |
| Gambar 3.22 | Pencapaian Menuju Masing-masing Zona Kegiatan | 64 |
| Gambar 3.23 | Massa Sekolah Kreatif..... | 64 |
| Gambar 3.24 | Pengolahan Ketinggian Ruang Dan Penggunaan Perabot..... | 65 |
| Gambar 3.25 | Pemilihan Bentuk dan Struktur Atap..... | 65 |
| Gambar 3.26 | Pengurangan Bentuk pada Sudut-sudut Massa Balok | 66 |
| Gambar 3.27 | Permainan Warna pada Kaca Jendela dan Fasad Bangunan | 66 |
| Gambar 3.28 | Penggunaan Warna sesuai Karakteristik Ruang..... | 66 |
| Gambar 3.29 | Penggunaan Warna pada Eksterior Bangunan | 66 |
| Gambar 3.40 | Lokasi Site | 67 |
| Gambar 3.31 | Bentuk Dasar Gedung Pengelola..... | 67 |
| Gambar 3.32 | Bentuk Dasar Gedung Rawat Inap Pasien..... | 68 |
| Gambar 3.33 | Bentuk Tampilan Gedung Pengelola..... | 68 |
| Gambar 3.34 | Bentuk Tampilan Gedung Rawat Inap Pasien..... | 68 |
| Gambar 3.35 | Bentuk Tampilan Gedung Rawat Inap Pasien..... | 69 |
| Gambar 3.36 | Ruang Dalam Penderita Kejiwaan Laki-Laki..... | 69 |
| Gambar 3.57 | Ruang Dalam Penderita Kejiwaan Perempuan..... | 70 |
| Gambar 3.38 | Tampak Duke Integrative Medicine, Durham..... | 71 |
| Gambar 3.39 | Tampak Layot Duke Integrative Medicine, Durham | 72 |
| Gambar 3.40 | Tampak Desain Fasad Menyerupain Bentuk Anatomi..... | 73 |
| Gambar 3.41 | Tampak Desain Fasad Menyerupain Bentuk Anatomi..... | 73 |
| Gambar 3.42 | Interior Bangunan | 74 |
| Gambar 4.1 | Lokasi Perancangan..... | 92 |
| Gambar 4.2 | Batasan Lokasi..... | 93 |
| Gambar 4.2 | Jalan Lokal Lokasi <i>Site</i> | 94 |
| Gambar 4.3 | Peta Potongan Tapak | 95 |
| Gambar 4.4 | Peta Potongan Tapak | 96 |
| Gambar 4.5 | Perbandingan Kecepatan Angin rata-rata Tahun 2014-2016 Aceh Besar..... | 96 |
| Gambar 4.6 | Alur Angin..... | 97 |
| Gambar 4.7 | Tangapan Angin | 98 |
| Gambar 4.8 | Analisis Matahari..... | 98 |
| Gambar 4.9 | Tangapan Matahari | 99 |
| Gambar 4.10 | Data Curah Hujan | 99 |
| Gambar 4.11 | Biopori..... | 100 |
| Gambar 4.12 | <i>Grassblock</i> | 100 |
| Gambar 4.13 | Danau Buatan | 101 |
| Gambar 4.15 | Danau Buatan | 101 |
| Gambar 4.16 | Analisis Kebisingan..... | 101 |
| Gambar 4.17 | Tangapan Kebisingan | 102 |
| Gambar 4.18 | Jl. Raya Lampuuk..... | 102 |
| Gambar 4.19 | Jalur Sirkulasi | 103 |
| Gambar 5.1 | Konsep Zona Tapak Berbatas Tetap..... | 136 |

| | | |
|-------------|--|-----|
| Gambar 5.2 | Konsep Zona Ruang Berbatas Tetap | 136 |
| Gambar 5.3 | Konsep Zona Ruang Berbatas Semi Tetap | 137 |
| Gambar 5.4 | Konsep Informal Penataan Zona Merata | 137 |
| Gambar 5.5 | Konsep <i>Zoning</i> Analisis Perilaku & <i>Site</i> | 138 |
| Gambar 5.6 | Konsep <i>Zoning</i> Area Penunjang | 139 |
| Gambar 5.7 | Pembagian Tata Letak | 140 |
| Gambar 5.8 | Pembagian Tata Letak | 141 |
| Gambar 5.9 | Sirkulasi Luar | 142 |
| Gambar 5.10 | Pola Lantai Menerus | 143 |
| Gambar 5.11 | Warna Area Bangunan | 143 |
| Gambar 5.12 | Jalur Sirkulasi Dalam Bangunan | 143 |
| Gambar 5.13 | Jalur Penghubung | 144 |
| Gambar 5.14 | Titik Pemberhentian | 144 |
| Gambar 5.15 | Titik Batas Jalur | 145 |
| Gambar 5.16 | Konsep Pemintakatan | 146 |
| Gambar 5.17 | Gubahan Massa | 148 |
| Gambar 5.18 | Kawasan Luar <i>Site</i> | 149 |
| Gambar 5.19 | Area Pagar Depan <i>Site</i> | 149 |
| Gambar 5.20 | Konsep Bentuk Pagar Depan <i>Site</i> | 149 |
| Gambar 5.21 | Area Kawasan Masjid | 150 |
| Gambar 5.22 | Area Gedung Administrasi | 150 |
| Gambar 5.23 | Konsep Bentuk Fasad Berdoa | 151 |
| Gambar 5.24 | Area Aktifitas santri | 151 |
| Gambar 5.25 | Tiang Bergerak Dinamis | 152 |
| Gambar 5.26 | Konsep Tropis | 152 |
| Gambar 5.27 | Konsep Partisi Ruang | 153 |
| Gambar 5.28 | Konsep Partisi Bongkar Pasang | 153 |
| Gambar 5.29 | Pola Plafon | 154 |
| Gambar 5.30 | Perletakan Pembatas | 154 |
| Gambar 5.31 | Warna Area Perpustakaan | 155 |
| Gambar 5.32 | Warna Area Asrama | 155 |
| Gambar 5.33 | Penataan Perabot Kamar Asrama | 156 |
| Gambar 5.34 | Area Koridor yang Tinggi | 156 |
| Gambar 5.35 | Bukaan Ruang Kamar Asrama | 157 |
| Gambar 5.36 | Ruang Komunal | 157 |
| Gambar 5.37 | <i>Drywall</i> Peredam Suara | 158 |
| Gambar 5.38 | Pondasi Tapak | 159 |
| Gambar 5.39 | Struktur Atas | 159 |
| Gambar 5.40 | Detail <i>Waffle</i> | 159 |
| Gambar 5.41 | Sistem Air Kotor | 160 |
| Gambar 5.42 | Sistem Air Bersih | 160 |
| Gambar 5.43 | Sistem Instalasi Sampah | 161 |
| Gambar 5.44 | Sistem Instalasi Listrik | 161 |
| Gambar 5.45 | kamera CCTV | 162 |
| Gambar 5.46 | Sistem Pemadam Kebakaran | 162 |
| Gambar 5.47 | Rumput | 163 |

| | | |
|-------------|--|-----|
| Gambar 5.48 | Tanaman Penutup Tanah | 164 |
| Gambar 5.49 | Tanaman Pelindung | 164 |
| Gambar 5.50 | Tanaman Pagar | 165 |
| Gambar 5.51 | Tanaman Hias | 165 |
| Gambar 5.52 | Lampu Taman..... | 166 |
| Gambar 5.53 | Bangku Taman..... | 166 |
| Gambar 5.54 | Biopori..... | 167 |
| Gambar 6.1 | Layout Plan..... | 167 |
| Gambar 6.2 | Site Plan Monokrom..... | 168 |
| Gambar 6.3 | Site Plan Warna | 179 |
| Gambar 6.4 | Denah Administrasi Lantai 1 | 170 |
| Gambar 6.5 | Denah Administrasi Lantai 2..... | 170 |
| Gambar 6.6 | Denah Asrama Laki-laki Lantai 1 | 171 |
| Gambar 6.7 | Denah Asrama Laki-laki Lantai 2 | 171 |
| Gambar 6.8 | Denah Asrama Laki-laki Lantai 3 | 172 |
| Gambar 6.9 | Denah Asrama Perempuan Lantai 1 | 172 |
| Gambar 6.10 | Denah Asrama Perempuan Lantai 2 | 173 |
| Gambar 6.11 | Denah Asrama Perempuan Lantai 3 | 173 |
| Gambar 6.12 | Denah Area Pelatihan dan Belajar Lantai 1 | 174 |
| Gambar 6.13 | Denah Area Pelatihan dan Belajar Lantai 2 | 174 |
| Gambar 6.14 | Denah Area Pelatihan Kasar Lantai 1 | 175 |
| Gambar 6.15 | Denah Masjid Lantai 1 | 175 |
| Gambar 6.16 | Denah Mushalla Lantai 1..... | 175 |
| Gambar 6.17 | Tampak Bangunan Administrasi | 176 |
| Gambar 6.18 | Tampak Bangunan Asrama Laki-laki..... | 176 |
| Gambar 6.19 | Tampak Bangunan Asrama Perempuan | 177 |
| Gambar 6.20 | Tampak Bangunan Area Pelatihan & Belajar | 177 |
| Gambar 6.21 | Tampak Bangunan Area Pelatihan Kasar..... | 178 |
| Gambar 6.22 | Tampak Bangunan Masjid..... | 178 |
| Gambar 6.23 | Potongan Bangunan Administrasi | 179 |
| Gambar 6.24 | Potongan Bangunan Asrama Laki-laki..... | 179 |
| Gambar 6.25 | Potongan Bangunan Asrama Perempuan | 180 |
| Gambar 6.26 | Potongan Bangunan Area Pelatihan & Belajar | 180 |
| Gambar 6.27 | Potongan <i>Site</i> | 181 |
| Gambar 6.28 | Detail Fasad & Ornamen..... | 181 |
| Gambar 6.29 | Rencana Lansekap & Detail | 182 |
| Gambar 6.30 | Rencana Pondasi Asrama Laki-Laki | 183 |
| Gambar 6.31 | Rencana Sloof Asrama Laki-Laki | 183 |
| Gambar 6.32 | Rencana Balok Asrama Laki-Laki | 184 |
| Gambar 6.33 | Rencana Kolom Lantai 1 Asrama Laki-Laki..... | 184 |
| Gambar 6.34 | Rencana Kolom Lantai 2 & 3 Asrama Laki-Laki | 185 |
| Gambar 6.34 | Rencana Reng Balok Asrama Laki-Laki..... | 185 |
| Gambar 6.36 | Detail Pondasi..... | 186 |
| Gambar 6.37 | Tabel Pembesian..... | 187 |
| Gambar 6.38 | Rencana Proteksi Kebakaran Lantai 1 Asrama Laki-Laki | 187 |

| | | |
|-------------|--|-----|
| Gambar 6.39 | Rencana Proteksi Kebakaran Lantai 2 Asrama Laki-Laki | 188 |
| Gambar 6.40 | Rencana Instalasi Air Kebakaran Lantai 1 Asrama Laki-Laki. | 188 |
| Gambar 6.41 | Rencana Instalasi Air Kebakaran Lantai 2 Asrama Laki-Laki. | 189 |
| Gambar 6.42 | Rencana Instalasi Titik Lampu Lantai 1 Asrama Laki-Laki | 189 |
| Gambar 6.43 | Rencana Instalasi Titik Lampu Lantai 2 Asrama Laki-Laki | 190 |
| Gambar 6.44 | Perspektif <i>Site</i> | 191 |
| Gambar 6.45 | Perspektif <i>Site</i> | 192 |
| Gambar 6.46 | Interior Area Makan/katering | 193 |
| Gambar 6.47 | Interior Area Administrasi..... | 194 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Tabel 2.1 Kriteria Pemilihan Lokasi..... | 28 |
| Tabel 3.1 Analisa terhadap elemen lain dalam Duke Integrative Medicine.... | 76 |
| Tabel 4.1 Data Observasi Perilaku pusat rehabilitasi narkoba | 87 |
| Tabel 4.1 Beasaran Ruang | 135 |
| Tabel 4.2 Total Luasan Beasaran Ruang | 136 |



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Narkoba atau yang disebut dengan NAPZA, adalah singkatan dari Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif, merupakan zat yang bila masuk ke dalam tubuh dengan penggunaannya yang salah akan mempengaruhi tubuh terutama susunan syaraf pusat, sehingga akan menyebabkan gangguan fisik, psikis, dan fungsi sosial. Penggunaan dan peredaran narkoba sudah menjadi sesuatu yang sangat memprihatinkan di kalangan masyarakat, di mana narkoba memiliki dampak ancaman dunia terhadap generasi penerus dalam segi moral, karakter, maupun sikap mental. Bahkan pemerintah kini melalui BNN (Badan Narkotika Nasional) bekerjasama dengan masyarakat dalam melakukan upaya-upaya untuk mencegah dan menanggulangi narkoba.

Berdasarkan dari berbagai informasi media: Pertama, hampir setiap hari kita dapati kasus kejahatan narkoba sebagai bukti mudahnya dalam mendapatkan narkoba secara ilegal, yang tercatat dalam data WBP Indonesia tahun 2019 yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan narkotika rata-rata setiap hari berjumlah 16.9 %.



Gambar 1. 1 Data WBP Narkotika Menurut Intensitas Penggunaan Narkotika
Sumber : Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Narkotika, 2019

Kedua, dampak yang disebabkan oleh narkoba menimbulkan banyak masalah seperti masalah kesehatan, ancaman dunia terhadap generasi, kriminalitas dan dikesampingkan dari masyarakat sekitar.

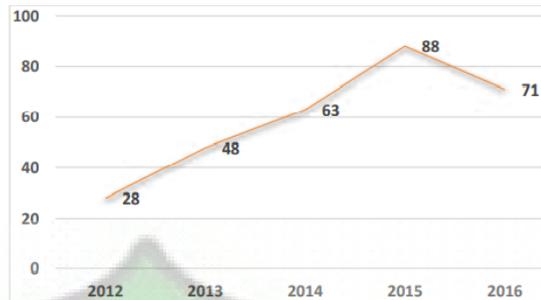
Berdasarkan yang tercantum dalam Informasi Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia tahun 2016, bahwa dampak narkoba terhadap kematian berjumlah 50 orang setiap hari (18.250 orang pertahun).



Gambar 1. 2 Data Jumlah Kematian Akibat Narkoba perhari
Sumber : Informasi Kementerian Komunikasi & Informatika Indonesia, 2016

Ketiga, penyembuhan yang dilakukan dengan secara medis tidak menjamin mereka untuk tidak mengulang kembali kejahatan kasus narkoba (Praja, 2006), seperti yang tercantum dari sebuah data Informasi Pusat Rehabilitasi Narkoba di Indonesia tahun 2012 – 2016 yang berjumlah 340, tentu keberhasilan tidak mencapai 100 % hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang di mana pada data tersebut menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir adalah 87,5% pecandu narkoba bisa sadar kembali dalam kesehatan jasmani dan rohaninya (tidak mengulangi kasus narkoba) setelah mengikuti proses rehabilitasi, dan 12,5 % tidak berhasil dinormalkan karena kembali lagi ke kasus narkoba, sehingga perlu didukung dengan penyediaan Dayah atau tempat pendekatan spiritual untuk membantu dalam menormalkan kembali secara maksimal agar tidak terjerumus kembali dalam narkoba.

Grafik Kesadaran Klien Pusat Rehabilitasi Narkoba Tahun 2012-2016



Gambar 1. 3 Data Jumlah Kesadaran Untuk tidak Mengulangi Narkoba
Sumber : Informasi Pusat Rehabilitasi Narkoba di Indonesia, 2012-2016

Keempat, anak binaan yang mengikuti program pendekatan spiritual atau keagamaan terhadap rehabilitasi narkoba dapat dikembalikan pada keadaan semula dan dapat kembali hidup di masyarakat dengan normal (Praja, 2006). Hal tersebut ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57:

Wahai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh untuk penyakit yang ada di dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (percaya dan yakin)". Dalam surat al-Isra ayat 82 juga disebutkan: "Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Berdasarkan data BNN Aceh, tahun 2013 ada 42 kasus narkoba, 2015 ada 19 kasus narkoba, 2016 ada 20 kasus narkoba, 2017 ada 15 kasus narkoba, dan di tahun 2018 naik dengan 42 kasus narkoba (BNN, 2018). Selain dari data tersebut Aceh juga tercatat sebagai provinsi yang berada pada urutan ke-12 di Indonesia sebagai provinsi pengguna narkoba terbanyak (Husna, 2019).



Gambar 1. 4 Data Statistik Kasus Narkoba di Aceh Tahun 2011-2018
Sumber :Badan Narkotika Nasioanal Republik Indonesia 2020

Kasus narkoba di Aceh merupakan salah satu permasalahan sosial yang sangat berdampak negatif di Aceh yang semakin merajarela. Perencanaan pembangunan Dayah Rehabilitasi Narkoba yang berada di Aceh disebabkan oleh beberapa alasan lain yang lebih spesifik antaranya, yaitu:

Pertama, Aceh adalah serambi Mekkah, maka dalam mewujudkan Aceh serambi Mekkah perlu penanganan kasus narkoba dan penyembuhan yang diperkuat dengan spiritual dengan penyediaan sebuah wadah yang mengajarkan tentang spiritual yaitu Dayah, karena spiritual adalah kunci pedoman hidup orang Aceh dalam penyelesaian masalah dan Dayah adalah tempat bagi orang Aceh untuk mendapatkan spiritual tersebut.

Kedua, berdasarkan dari Pemerintah Kota Banda Aceh tahun 2018 menyebutkan bahwa Aceh belum adanya tempat penyembuhan spiritual seperti yang ada di tempat provinsi lainya dan ini sebagai bukti bahwa perlunya wadah spiritual yaitu Dayah sebagai rehabilitasi narkoba lanjutan seperti penerapan yang dilakukan di daerah-daerah yang lain.

Ketiga, Perkembangan narkoba di Aceh disebabkan karena beberapa kondisi masyarakat Aceh yang salah satu penyebab utamanya

adalah minimnya ilmu agama sehingga berpengaruh terhadap keimanan (Pemerintah Kota Banda Aceh, 2018). Maka oleh karena itu, pembangunan Dayah sebagai sebuah tempat untuk mengajarkan ajaran agama agar menjadi benteng dalam kehidupan.

Berdasarkan permasalahan dan alasan di atas, maka direncanakan untuk membuat proyek Tugas Akhir perancangan “Dayah Rehabilitas Narkoba” sebagai tempat spiritual yang dikhususkan bagi santri yang sudah direhab di tempat medis (pusat rehabilitasi narkoba), dengan tetap menyediakan tempat medis sekunder (kegiatan bimbingan lanjut) untuk keperluan penjagaan rehabilitasi medis, serta penerapan desain tema arsitektur perilaku dan pendekatan konsep *spiritual journey* sebagai pertimbangan perilaku dalam menyelesaikan permasalahan terhadap objek.

1.2 Maksud dan Tujuan Perancangan

Tujuan dari proyek “Pembangunan Dayah Rehabilitas Narkoba Lhoknga” ini sebagai berikut:

1. Menerapkan arsitektur perilaku dengan pendekatan konsep *spiritual journey* sebagai solusi agar terdorong dalam perubahan karakter, psikologis, dan kerohanian pribadi sipecandu, dengan memiliki pemikiran atau pandangan yang positif berdasarkan nilai-nilai keislaman untuk dipulihkan dan dibebaskan keterikatan secara spiritualnya, serta mendesain tempat sebagai nuansa yang dapat memberikan kebahagiaan, ketenangan, kenyamanan dan kebutuhan terhadap penyembuhan.
2. Menerapkan pertimbangan terhadap tingkah laku sebagai solusi dalam mengambil kebijakan desain dalam tema arsitektur perilaku dan konsep *spiritual journey*.

1.3 Identifikasi Masalah

Adapun rumusan masalah yang diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang tempat yang dapat membantu penyembuhan secara kerohanian dari tidak baik menjadi lebih baik ?
2. Bagaimana penerapan tema arsitektur perilaku dengan pendekatan konsep *spiritual journey* pada perencanaan Dayah Rehabilitasi Narkoba Lhoknga ?

1.4 Metode Pendekatan

1. Studi Lapangan

Penulis mengadakan pengamatan terhadap objek *site* sebagai informasi data primer dan data sekunder dalam hal untuk melahirkan konsep gagasan desain.

2. Studi Literatur

Literatur yang digunakan dalam proses ini berasal dari buku-buku dan jurnal-jurnal sebagai pedoman yang berkaitan dengan perancangan dayah rehabilitasi narkoba Lhoknga, serta sebagai sumber informasi dalam hal untuk mewujudkan rancangan sesuai yang diharapkan.

3. Studi Banding

Berdasarkan studi banding diperlukan untuk mendapatkan data primer tentang rancangan serta untuk membandingkan rancangan dalam segi kebutuhan, perencanaan tapak pada bangunan yang direncanakan dengan ketentuan bentuk, kontur tanah, ukuran dan luas tapak yang ada.

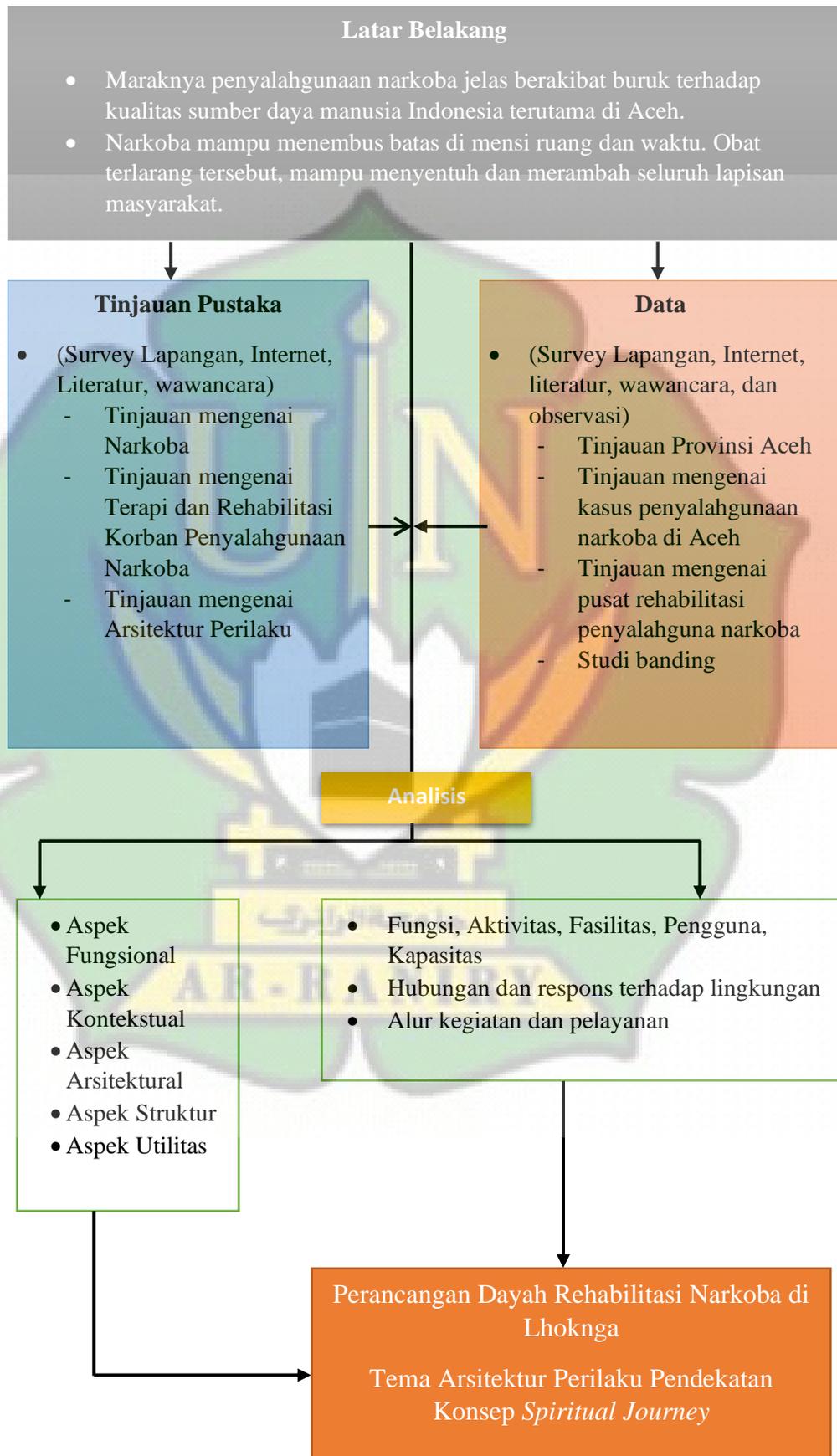
1.5 Batasan Perancangan

Beberapa batasan dalam perancangan dayah rehabilitasi narkoba Lhoknga ini di antaranya, meliputi :

1. Kawasan dayah rehabilitasi narkoba ini dibangun dalam skala regional yaitu kawasan yang diperuntukkan bagi korban narkoba masyarakat Aceh.
2. Menerapkan konsep arsitektur perilaku pada kawasan dayah rehabilitasi narkoba dengan pendekatan konsep *spiritual journey*.



1.6 Kerangka Pikir



1.7 Sistematika Laporan

Berdasarkan pembahasannya maka pemaparan bahasan laporan seminar akan diperdalam pada beberapa bab-bab selanjutnya.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang gambaran umum mengenai latar belakang perancangan, tujuan perancangan, masalah perancangan, pendekatan, batasan perancangan, kerangka pikir, sistematika laporan.

BAB II DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

Berisi tentang:

- a. Tinjauan umum objek rancangan; memuat studi literatur mengenai objek rancangan.
- b. Tinjauan khusus; terdiri dari minimal 3 alternatif *site* perancangan yang terdiri dari lokasi, luas lahan, dan potensi, serta pemilihan terhadap alternatif tapak.
- c. Studi banding perancangan sejenis; terdiri dari minimal 3 deskripsi objek lain dengan fungsi yang sama.

BAB III ELABORASI TEMA

Berisi tentang:

- a. Tinjauan tema; memuat studi literatur mengenai tema rancangan.
- b. Interpretasi tema.
- c. Studi banding tema sejenis; terdiri dari minimal 3 deskripsi objek lain dengan tema yang sama.

BAB IV ANALISA

Berisi tentang:

- a. Analisis kondisi lingkungan; terdiri dari lokasi, kondisi dan potensi lahan, prasarana, karakter lingkungan, analisis tapak.
- b. Analisis fungsional; terdiri dari jumlah pemakai, organisasi ruang, besaran ruang dan persyaratan teknis lainnya.
- c. Analisis struktur, konstruksi dan utilitas;
- d. Dll (sesuai kebutuhan)

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang:

- a. Konsep dasar;
- b. Rencana tapak; terdiri dari pemintakatan, tata letak, pencapaian, sirkulasi dan parker.
- c. Konsep bangunan/gubahan massa.
- d. Konsep ruang dalam.
- e. Konsep struktur, konstruksi dan utilitas.
- f. Konsep lansekap.
- g. Dll (sesuai kebutuhan).

DAFTAR PUSTAKA بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

AR-RANIRY

BAB II

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan

2.1.1 Pengertian Dayah

“Istilah dayah berasal dari bahasa Arab *zawiyah* yang berarti sudut atau pojok” (Suyanta, 2012). Suyanta (2012) berpendapat bahwa pengajian-pengajian yang diadakan di sudut-sudut masjid sebagai asal mula dari sejarah perubahan *zawiyah* yang berubah menjadi dayah dengan menempatkan para pendatang yang hendak belajar agama di beranda Masjid atau yang disebut *ahlushufa*, oleh karena kepentingan inilah maka membangun rumah-rumah kecil di seputaran mesjid yang diberi nama *zawiyah*. Dengan akhir perubahan kata berubah menjadi Dayah yang di karenakan kesulitan bahasa Aceh dalam bunyi “z” dengan cenderung memendekkan.

Berdasarkan dari analisis Madjid, N. (dikutip dari Suyanta 2012) yang menyimpulkan pengertian dayah merupakan sebuah lembaga identitas keislaman yang berasal dari Aceh, dengan sistem pendidikan Islam yang berpedoman terhadap praktik Nabi Muhammad SAW. Di Jawa dengan maksud yang sama, intitusi ini dikenal dengan pesantren atau pondok pesantren, dan sedangkan untuk di Sumatera Barat dikenal dengan surau.

2.1.2 Unsur-unsur Dayah atau Pesantren Secara Umum

Berdasarkan dari pernyataan Dhofir, Z. (dikutip dari Suyanta 2012) menyatakan bahwa unsur penting dari pesantren atau dayah yaitu:

1. Pimpinan (Teungku/Kyai).
2. Orang yang belajar (Simeudagang/Santri).
3. Asrama atau pondok sebagai tempat tinggal.
4. Masjid dan pengkajian kitab kuning.

2.1.3 Sistem Pendidikan Dayah

1. Tujuan pendidikan dayah

Berdasarkan dari pernyataan Arifin, M. (dikutip dari Suyanta 2012) bahwa, tujuan pendidikan di pesantren atau dayah secara umum adalah untuk membina karakter agar memiliki kepribadian yang Islami dan bermanfaat. Dengan tujuan ini kemudian dijabarkan dalam beberapa poin secara spesifik, yaitu:

1. Pembinaan keagamaan dalam pesantren atau dayah sebaik mungkin.
2. Memberikan pengetahuan ilmu agama.
3. Pengembangan dalam praktik-praktik ibadah.
4. Menciptakan ukhuwah Islamiyah.
5. Pemberian keterampilan pengetahuan umum (kesehatan, olahraga, dan lain-lain)
6. Mengusahakan terwujudnya segala fasilitas dalam mencapai misi dan visi.

Yacob, T. I. (dikutip dari Suyanta 2012) dalam pernyataan mengatakan bahwa dayah merupakan institusi pendidikan Islam, maka tujuannya harus sama dengan tujuan pendidikan Islam sebagaimana disebutkan dalam Alquran surat at-Taubah 122. *“Tidaklah sepatutnya bagi orang-orang mukmin pergi semuanya ke medan perang. Maka hendaklah pergi sekelompok saja dari tiap-tiap golongan, agar ada di antara mereka yang memperdalam ilmu agama dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka kembali, supaya mereka itu dapat menjaga diri”*. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah: Pertama, menciptakan insan yang berilmu, beramal, berwibawa dan berakhlak mulia. Kedua, membentuk ulama-ulama. Ketiga, mendidik insan yang

beramal dan beriman untuk kepentingan yang baik. Keempat, membina insan untuk memperoleh keridaan Ilahi.

2. Pimpinan

Sebagaimana telah menjadi pengetahuan umum bahwa pendirian pesantren atau dayah dipegang oleh seorang ulama dengan berbagai alasan keagamaan yang kental. “Ulama adalah kelompok elit agama yang berperan langsung terhadap sosiokultural dan sosiopolitik dalam masyarakat, termasuk juga di Aceh” (Suyanta, 2012).

3. Santri atau peserta didik

Salah satu elemen terpenting dayah atau pesantren yaitu *ureung* meudagang, santri, dan sebutan lain yang semakna. Dalam realitasnya santri ini terbagi kepada dua, yaitu:

1. Santri mukim

Santri jenis ini adalah santri yang menetap di kalangan dayah dengan segala kegiatan tidur dan makan itu dilakukan dalam karangan dayah dominan lebih banyak menghabiskan waktu 24 jam di dayah.

2. Dan santri kalong.

Kedua, santri kalong dipahami sebagai santri yang hanya di waktu tertentu berada dalam kawasan dayah dan sebagian waktunya lagi itu berada di luar dayah atau santri yang pulang pergi dari rumah ke dayah dalam proses menuntut ilmu, dan biasanya jenis santri seperti ini berada dekat dengan lokasi dayah atau pesantren tersebut.

4. Kurikulum pada pesantren rehabilitasi narkoba

Berdasarkan dari Awfaz (2006) ada beberapa hal yang ada pada penerapan dari sistem kurikulum pada pesantren rehabilitasi narkoba yang terdiri dari, yaitu:

- Jadwal kegiatan Santri korban narkoba di pondok pesantren secara umum.

| Waktu | Kegiatan |
|-------|---|
| 03.00 | Persiapan untuk sholat - Sholat tahajjud - Sholat hajad - Sholat subuh |
| 05.00 | Baca Al-qur'an dan Dzikir |
| 07.00 | Membersihkan seluruh kawasan pondok pesantren |
| 09.00 | Baca Al-qur'an |
| 11.00 | Persiapan sholat dzuhur |
| 14.00 | Dzikir |
| 15.00 | Sholat ashar Baca Al-qur'an |
| 17.00 | Persiapan sholat Maghrib Dzikir / ceramah |
| 19.00 | Sholat Isya' Baca Al-qur'an (ceramah / terapi) |

Tabel 2. 1 Jadwal Kegiatan Santri

Sumber : Awfaz, 2016

a. Mandi

Aktifitas mandi jam 07.30, 12.00 dan 15.30.

b. Senam pagi

Aktifitas senam pagi jam 06.00.

c. Sholat

Aktifitas sholat dilakukan dimulai dari sholat wajib lima waktu secara berjamaah dan sholat sunnat.

d. Makan

Aktifitas makan pagi jam 08.00, siang jam 12.30 dan sore jam jam 17.00.

e. *Istiqhosah* Umum

Yaitu kegiatan yang dilakukan secara berjamaah yang dipimpin oleh seorang Ustad/Ustazah sebagai tujuan untuk mendoakan para santri pada setiap malam Jumat.

- f. Belajar membaca Al-Qur-an, menghafal doa dan surat pendek dan membaca tahlil.
- g. Cek kegiatan setiap hari rabu atau satu hari dalam seminggu.
- h. Bersih-bersih lingkungan pondok pada hari minggu pagi .

- Proses penyembuhan korban narkoba secara medis di Dayah

Yaitu kegiatan membersihkan racun di dalam tubuh dengan proses yang dilakukan dengan cara-cara medis.

- Proses penyembuhan korban narkoba secara *non* medis di Dayah

Tahapan-tahapan yang dilakukan secara umum di pesantren rehabilitasi narkoba yaitu:

- a. Berdoa
- b. Sholat
- c. Dzikir
- d. Dan lain-lain.

2.1.4 Pengertian Narkoba

Arti dari kata narkoba atau narkotika secara etimologis yaitu menidurkan dan pembiusan, yang dalam bahasa Inggris *narcose* atau *narcosis*. Sedangkan dalam bahasa Yunani yaitu *narke* atau *narkam* yang bermakna terbius sehingga tidak merasakan apa-apa bagi penggunanya. Asal kata narkotika yaitu *Narcotic* yang artinya menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan efek bengong, bahan-bahan pembius dan obat bius yang dapat menimbulkan kecanduan (Eleanora, F. N. 2011).

Berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) narkoba atau narkotika adalah obat penenang syaraf, penghilang rasa sakit, penimbul rasa mengantuk atau perangsang.

Berdasarkan dalam UU No. 22 /1997 yang dimaksud narkotika adalah Tanaman Papever, Opium mentah, Opium masak, seperti Candu, Jicing, Jicingko, Morfina, Opium obat, Tanaman koka, Daun koka, Kokaina mentah, Ekgonina, Tnaman Ganja, Damar Ganja, Garam-garam atau turunannya dari morfina dan kokaina (Eleanora, 2011).

2.1.5 Bahaya Pemakaian Narkoba

Berikut adalah bahaya dari pemakaian narkoba:

- a) Syaraf dan otak dipaksa bekerja di luar keadaan yang tidak wajar dan kesanggupannya.
- b) Gangguan di bagian jantung yang di mana aliran darah di bagian jantung mengalami pengetoran darah oleh zat yang sangat keras sehingga jantung bekerja di luar kewajiban.
- c) Gangguan pada bagian pernafasan yang tidak teratur dan cepat kelelahan.
- d) Kematian dari penggunaan dosis yang berlebihan yang tidak sanggup ditahan oleh tubuh.
- e) Timbul ketergantungan secara rohani maupun jasmani sampai timbulnya keadaan yang serius dari narkotika tersebut.

2.1.6 Sebab-sebab Terjadinya Penyalahgunaan Narkoba

a. Faktor Subversi

Faktor ini merupakan kegiatan yang di mana para masyarakat yang tidak menganggap dirinya dalam keterkaitan sebagai warga suatu negara yang memiliki peraturan yang harus dipatuhi dan dijalani dalam hal narkoba, bahkan masyarakat sudah menganggap narkoba sebagai hal bagian dalam hidup sebagai tradisi dan budaya.

b. Faktor Ekonomi

Sebagian besar narkoba dijadikan sebagai pendapatan bagi kalangan tertentu dalam solusi akhir masalah finansial, walaupun mereka tau bahwa narkoba memiliki resiko dan ancaman yang berat telah ditemukan (Sitanggang, dikutip dari Eleanora 2011).

c. Faktor Lingkungan

1. Faktor dari luar lingkungan keluarga

Adanya upaya yang dilakukan oleh pihak jaringan narkoba Internasional dalam menembus setiap penghalang dengan pengalokasian secara merata ke setiap daerah-daerah untuk memudahkan serta untuk meningkatkan jumlah konsumen.

2. Lingkungan yang sudah mulai tercemar oleh kebiasaan

Lingkungan yang sudah terbiasa oleh upaya agen narkoba yang mempengaruhinya, dan juga oleh upaya adanya pendatang baru yang membawa oleh-oleh kepada rekannya yang ke ingin mencoba.

3. Lingkungan “LIAR”

Lingkungan seperti ini merupakan sebuah lingkungan yang tidak terikat lagi dengan hukum atau aturan yang sudah berlaku, yang di mana lingkungan seperti ini biasanya lebih kepada hal kriminalitas yang terjadi dalam kebiasaan sehari-hari dengan mencoba untuk mencari kebebasan dalam diri mereka masing-masing, yang dapat mengangkat nama kelompok kriminalitas mereka.

4. Faktor dari dalam Lingkungan Keluarga

Masalah seperti ini merupakan sebuah masalah yang sudah menjadi perhatian secara umum yang sering didapatkan dalam kebanyakan kasus yang terjadi. Diawali dari kesibukan orang tua dalam profesinya yang

mencoba untuk mencari penambahan kekayaan secara terus menerus sehingga terlupakan dengan kewajibannya dalam berkeluarga (mengurus keluarga), sehingga yang terjadi antara sianak dengan orang tua kurangnya relasi perhatian atau komunikasi yang terjadi yang dapat menyebabkan sianak tidak terkendali dan terarah ke hal yang benar. Inilah titik awal di mana penyimpangan tingkah laku terjadi terhadap faktor eksternal keluarga yang mempengaruhi hidupnya.

2.1.7 Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba

Cara yang sederhana dalam menanggulangi bencana narkoba ada 3 (tiga), yaitu :

1) Pencegahan

Mencegah lebih baik daripada mengobati, untuk ini dapat dilakukan :

a) Pencegahan Umum

Narkoba sudah dianggap sebagai salah satu wabah Internasional yang cepat sekali menyebar ke setiap negara-negara, menghadapi kenyataan tersebut Pemerintah berupaya mengeluarkan :

(i) Inpres No. 6 tahun 1971

Pada inpres ini penyalahgunaan narkotika sudah dikategorikan ke dalam enam (6) permasalahan nasional yang perlu segera penanggulangan.

(ii) Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1976

Undang-undang ini lebih dipertegas lagi kepada pengedar dan sindikat-sindikat narkotika serta bagi pemakai yang di ancam hukuman yang cukup berat, baik penjara, kurungan maupun denda.

(iii) Keputusan Menteri Kesehatan Nomor :

65/Menkes.SK/IV/1997

Penetapan bahan-bahan yang dilarang digunakan untuk kepentingan pengobatan.

(iv) Keputusan Menteri Kesehatan Nomor :

28/Menkes/Per/I/1978

Penyimpangan Narkotika

(v) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997

Tindak pidana Narkotika

b) Dalam Lingkungan Rumah Tangga

Dalam lingkungan rumah tangga terdiri dari, yaitu:

- (i) Menjadikan rumah sebagai tempat bernaung dalam arti yang lebih luas.
- (ii) Menciptakan hubungan komunikasi yang akrab antar seluruh anggota keluarga.
- (iii) Memberikan keterbukaan bagi sianak dengan tanggung jawab dalam berkeluarga sehingga sianak akan merasakan sebagai keluarga yang diperhitungkan, dan membuat sianak lebih berarti dalam lingkungan keluarganya.

c) Di Luar Lingkungan Rumah Tangga

Lingkungan luar merupakan suatu yang memang tidak bisa dipisahkan selain daripada lingkungan rumah tangga. Ketika sudah berada di lingkungan luar banyak hal yang berbeda baik suku, budaya, karakter, pandangan, dan lain sebagainya. Maka tidak heran dalam hal pengaruh negatif maupun positif itu sangat mudah apalagi pengaruh negatif terhadap narkotika. Maka oleh karena itu, upaya

yang bisa dilakukan untuk mencegah atau menanggulangi dari hal yang tidak diinginkan tersebut yaitu salah satunya pengarahan terhadap persatuan yang tidak memecah belah satu sama lain dengan pengarahan kejalan yang benar melalui kegiatan seperti : kegiatan olah raga, kesenian, kegiatan pengamanan lingkungan, kegiatan sosial, membantu kegiatan-kegiatan lainnya yang positif.

d) Seluruh Masyarakat Berperan Serta dengan Pemerintah

Peran masyarakat sangat penting dalam hal upaya memberantas narkoba, karena narkoba muncul dari bagian-bagian pelosok daerah yang umumnya di sekitaran pinggiran desa (perkebunan, persawahan, dan pegunungan). Seperti yang ada di kebanyakan kasus yang ada, bahwa masih banyak ditemukan ganja-ganja yang ditanam dan dibakar oleh pihak kepolisian dan itu sebagai bukti bahwa perlu kerjasama oleh pihak masyarakat itu sendiri dalam bekerjasama dengan pihak pemberantas narkoba telah ditemukan (Romli, dikutip dari Eleanora 2011).

2) Pengobatan

Upaya pengobatan memang sebuah langkah yang harus segera dilakukan terhadap pemakai yang sudah memiliki efek negatif terhadap kecanduan narkoba. Efek yang paling bahaya biasanya menimbulkan kerusakan organ-organ tubuh serta sistef saraf yang tidak bekerja dengan semestinya. Secara medis dikatakan bahwa pengobatan terhadap korban narkoba memang sangat sulit disembuhkan karena penyakit yang dialami sangat kompleks sekali, meskipun demikian langkah pengobatan korban harus dengan cepat dilaksanakan yang tidak hanya persoalan deteksifikasi serta pengawasan saja, serta perlu evaluasi dan bimbingan psikiatrik yang *kontinyu*, walaupun korban sudah kembali ke masyarakat, dengan tetap disertai partisipasi serta pengertian maupun penerimaan

masyarakat untuk membantu dalam menjalankan kehidupan yang wajar. Maka oleh karena itu, perlu pengobatan langsung baik secara medis maupun secara sosial dalam pengobatan tersebut telah ditemukan (Weresniwiro, dikutip dari Eleanora 2011).

3) Rehabilitasi

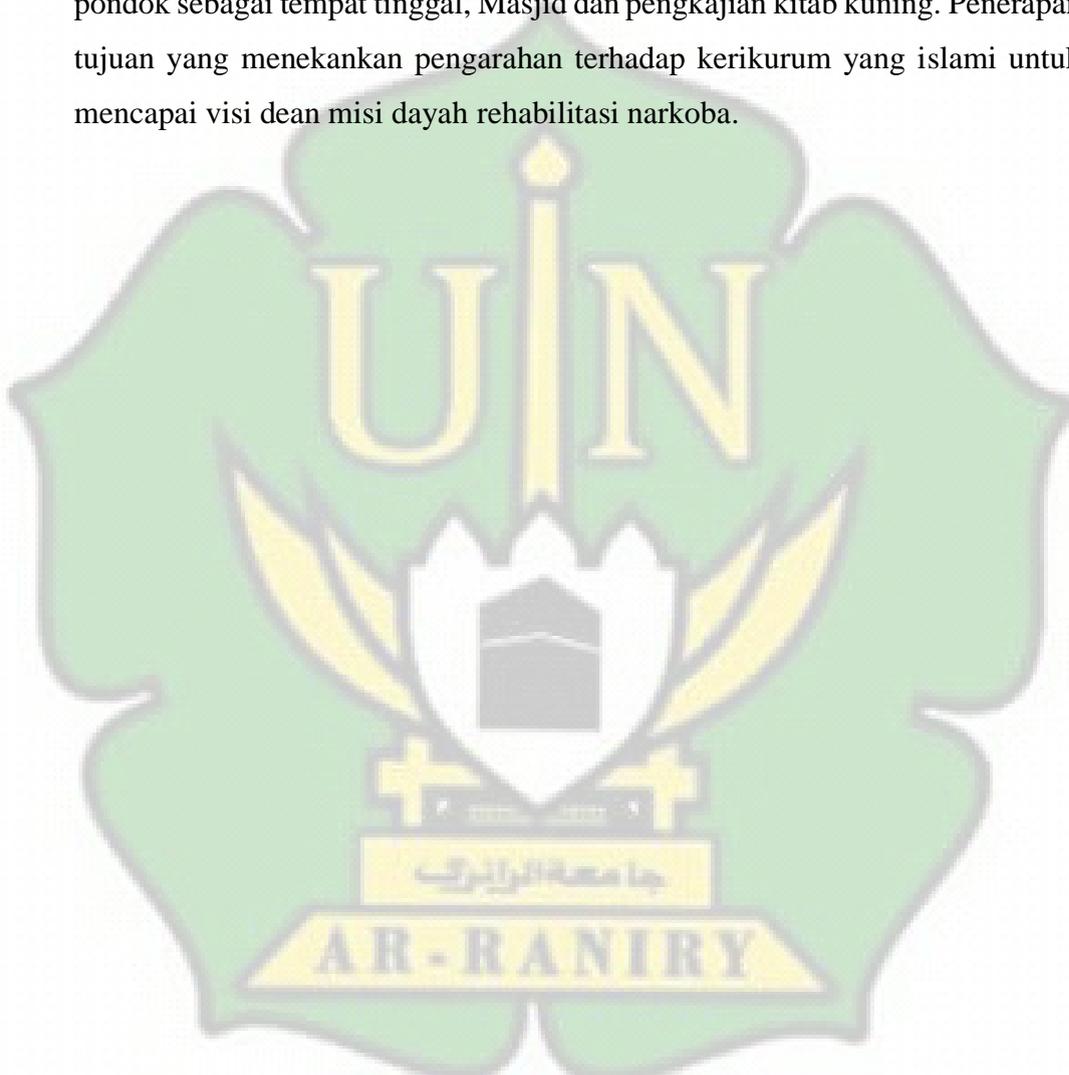
Upaya rehabilitasi sebagai upaya akhir dalam pengembalian korban kepada masyarakat, akan tetapi memiliki kendala yang sangat rumit yang disebabkan oleh karena :

- a. Adanya “*post addiction syndrome*” keadaan yang sudah terobati namun masih menimbulkan gejala-gejala *anxietas*, depresi, keadaan emosional yang masih sangat labil, dan keinginan untuk memakai lagi.
- b. Lingkungan yang masih bisa mempengaruhinya dengan mudah, dengan sebab karena sudah pernah terjerumus, sehingga diperlukan pertahanan diri dan pengendalian yang sangat labil. Oleh karena itu, di sinilah perlu partisipasi serta pengawasan professional.
- c. Perlu kerjasama dengan instansi-instansi lain terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pengobatan ini di karenakan masalah yang sangat kompleks.
- d. Keterbatasan fasilitas pengobatan, professional yang terdidik serta rehabilitasi yang kurang mendukung.

Peran dalam berbagai pihak terutama keluarga maupun masyarakat tempat tinggal perlu memberikan kasih sayang serta dorongan semangat hidup, serta peranan dari agama yang sangat mutlak diperlukan dengan pendekatan ajaran Islam yang merupakan bagian yang dapat menentukan keberhasilan penyembuhan terhadap kepastian dan keyakinan yang kokoh yang membentuk kekebalan terhadap terjerumus kembali.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang saya ambil dari literatur di atas yaitu bahwa pada dayah ada unsur-unsur penting yang harus ada, yaitu pimpinan (Teungku/Kyai), Orang yang belajar (Simeudagang/Santri), Asrama atau pondok sebagai tempat tinggal, Masjid dan pengkajian kitab kuning. Penerapan tujuan yang menekankan pengarahannya terhadap kerikulum yang islami untuk mencapai visi dan misi dayah rehabilitasi narkoba.



2.2 Tinjauan Khusus

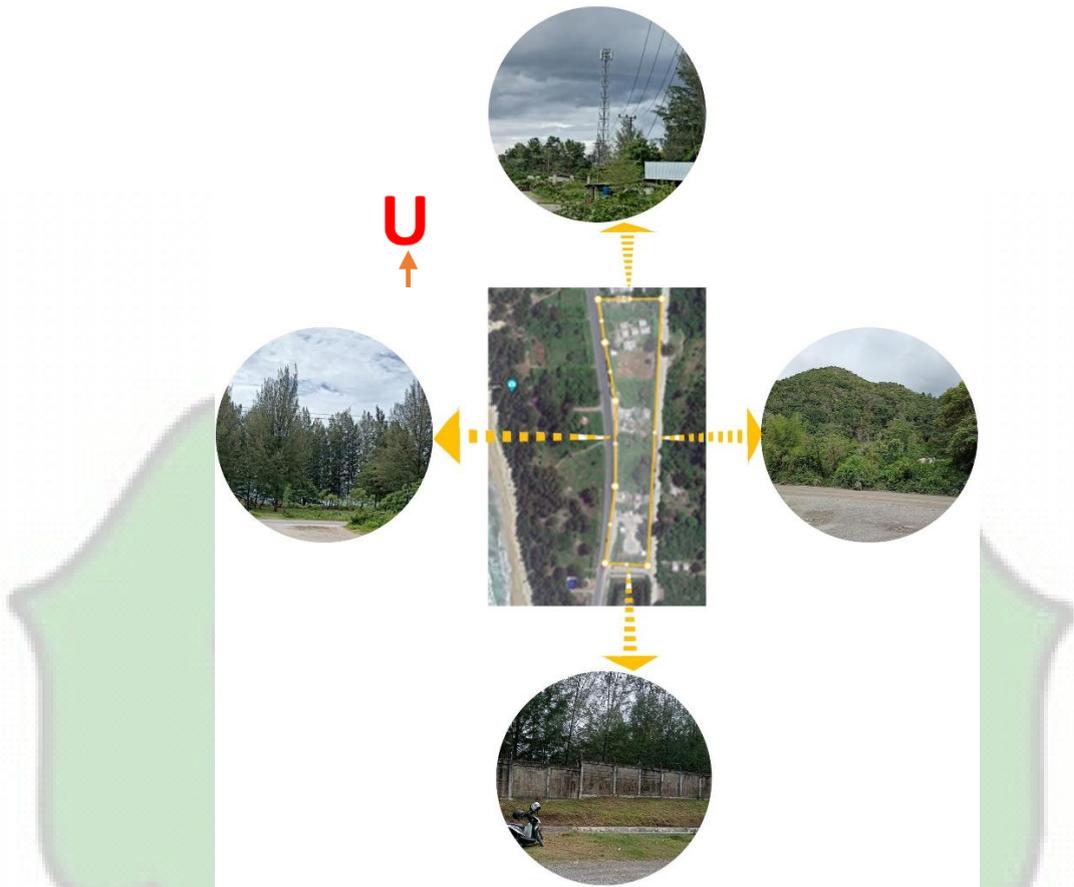
2.2.1 Lokasi Site



Gambar 2. 1 Lokasi Tapak

Sumber : *Google Map* dengan modifikasi, 2020

1. Alternatif I

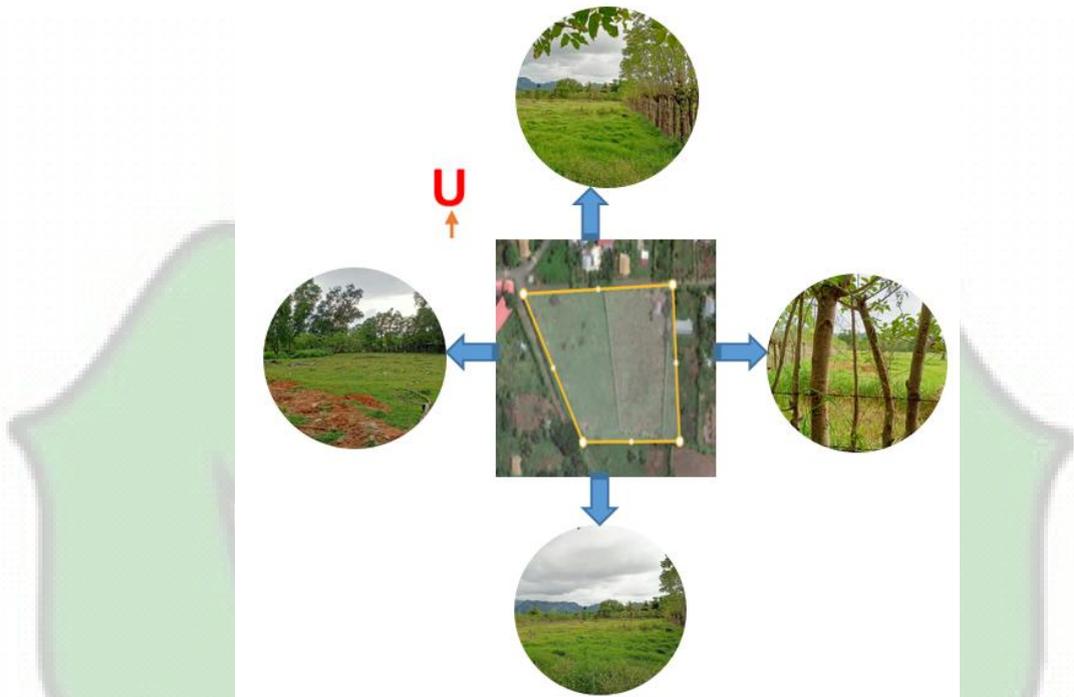


Gambar 2. 2 Lokasi Alternatif I
Sumber : *Google Map* dengan Modifikasi, 2020

- a. Luas Lahan
Luas lahan pada *site* ini mencapai 10.000 m².
- b. Peraturan KDB
Menurut RTRW Aceh Besar, koefisien dasar bangunan (KDB) pada area ini setinggi-tingginya 30%.
- c. Peraturan KLB
Menurut RTRW Aceh Besar, koefisien luas bangunan (KLB) pada daerah ini setinggi-tingginya 60%.
- d. Tinggi Bangunan

Menurut RTRW Aceh Besar, tinggi bangunan Pada daerah ini mencapai satu sampai 4 lantai.

2. Alternatif II

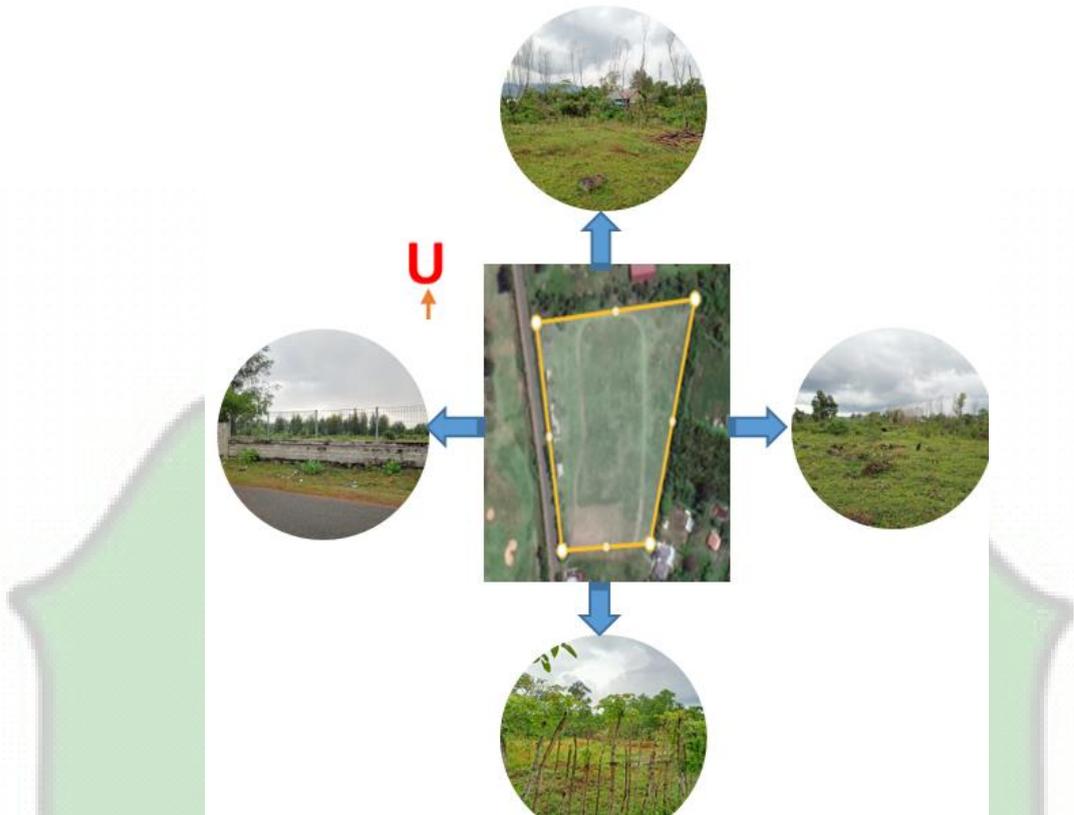


Gambar 2. 3 Lokasi Alternatif II

Sumber : *Google Map* dengan Modifikasi, 2020

- a. Luas Lahan
Luas lahan pada *site* ini mencapai 9.500 m².
- b. Peraturan KDB
Menurut RTRW Aceh Besar, koefisien dasar bangunan (KDB) pada area ini mencapai 30%.
- c. Peraturan KLB
Menurut RTRW Aceh Besar, koefisien luas bangunan (KLB) pada daerah ini 60%.
- d. Tinggi Bangunan
Menurut RTRW Aceh Besar, tinggi bangunan pada daerah ini mencapai satu sampai 4 lantai.

3. Alternatif III



Gambar 2. 4 Lokasi Alternatif III
Sumber : *Google Map* dengan modifikasi, 2020

- a. Luas Lahan
Luas lahan pada *site* ini mencapai 13.000 m².
- b. Peraturan KDB
Menurut RTRW Aceh Besar, koefisien dasar bangunan (KDB) pada area ini mencapai 60%.
- c. Peraturan KLB
Menurut RTRW Aceh Besar, koefisien luas bangunan (KLB) pada daerah ini 3,5.
- d. Tinggi Bangunan
Menurut RTRW Banda Aceh, tinggi bangunan pada daerah ini mencapai empat sampai lima lantai.

2.2.2 Kriteria Pemilihan Lokasi

Kriteria pemilihan *site* yang tepat untuk Dayah Rehabilitasi Narkoba yaitu:

1. Dari segi pencapaian ke lokasi

Dengan *site* berada di pinggir kota dan bertempat di pinggir jalur alternatif antar kota dengan pencapaian ke lokasi tetap mudah dicapai.

2. Dari segi teknis lokasi

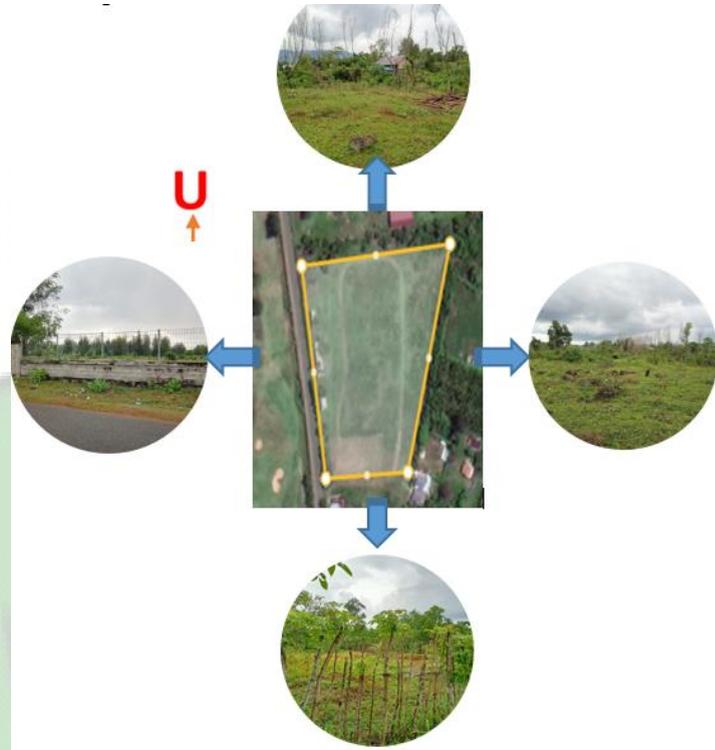
- Di sekitar *site* terdapat perkebunan penduduk, area vegetasi, serta permukiman penduduk yang tidak terlalu padat untuk mencegah kebisingan, pemanasan global, polusi udara, serta masalah sosial.
- Area *site* merupakan area lingkungan yang aman dan nyaman.
- *Site* mudah untuk dijangkau.
- Lokasi berada di lingkungan yang tenang dan jauh dari tempat keramaian.
- Memiliki area pemandangan yang indah.

| No | Kriteria Lahan | Nilai Lokasi <i>Site</i> | | |
|----|------------------------------------|--------------------------|--------|---------|
| | | Alt I | Alt II | Alt III |
| 1 | Peraturan yang berlaku/RTRW | | | |
| | • Peruntukan lahan | 2 | 3 | 3 |
| | • Peraturan setempat | 2 | 3 | 3 |
| | • Kepadatan lahan | 3 | 3 | 3 |
| 2 | Aksesibilitas/Pencapaian | | | |
| | • Sarana transportasi umum | 3 | 2 | 2 |

| | | | | |
|---|---|----------------------------|----------------------------|----------------------------|
| | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Site</i> mudah untuk dijangkau | 3 | 3 | 3 |
| 3 | Potensi lokasi <ul style="list-style-type: none"> • Dekat perkebunan penduduk • Kawasan vegetasi • Permukiman tidak padat • Area aman dan nyaman • Area jauh dari keramaian • Area yang memiliki <i>view</i> indah | 1 2 3 1 1 3 | 3 3 3 2 3 3 | 3 3 3 3 3 3 |
| 4 | Fasilitas lingkungan yang tersedia <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas kesehatan tidak terlalu jauh dan mudah dijangkau • Fasilitas peribadatan terdekat | 2 1 | 3 2 | 3 2 |
| 5 | Prasarana <ul style="list-style-type: none"> • Jaringan listrik negara induk • Jaringan air bersih induk • Drainase induk | 3 3 2 | 3 3 2 | 3 3 2 |
| | Jumlah | 35 | 44 | 45 |

Tabel 2. 1 Kriteria Pemilihan Lokasi
Sumber: Analisis Pribadi

2.2.3 Lokasi Terpilih



Gambar 2. 5 Lokasi terpilih

Sumber : *Google Map* dengan Modifikasi, 2020

Berdasarkan kriteria penilaian lokasi, maka lokasi yang terpilih adalah lokasi Jl. Raya Lampuuk, Desa. Meunasah Lambaro, Kec. Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Tapak pada lokasi ini merupakan lahan kosong yang ditumbuhi oleh semak-semak belukar. Permukaan tapak cenderung datar dan tidak berkontur. Luas lahan tapak 13,000 m² dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Utara : Perkebunan dan rumah warga
- b. Timur : Perkebunan dan sawah
- c. Barat : Jalan dan lapangan *golf*
- d. Selatan : Perkebunan dan rumah warga

2.2.4 Studi Banding Perancangan

2.2.4.1 Pesantren Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang

Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan zaman serta kemajuan Ilmu dalam dunia adiksi, yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman terus melakukan pembenahan baik dari segi layanan dan fasilitas ke arah yang komprehensif, dan terus melakukan pengembangan supaya semua kebutuhan klien dapat terpenuhi dengan fasilitas yang ada, yaitu:

1. Kantor
2. Ruang menonton
3. Musholah
4. Kamar Mandi Shower dan Biasa
5. Ruang Perawatan Medis
6. Ruang Visit Keluarga
7. Ruang Konseling
8. Pos Penerimaan Tamu
9. Ruang Belajar /Seminar
10. Sarana Olahraga
11. Kamar Perawatan
12. Sekolah sederajat SMP dan SMU
13. Kolam Renang
14. Dapur
15. Aula Serba guna



Gambar 2.6 Kantor Rehabilitasi
Sumber : ponpesarrahman.sch.id



Gambar 2.7 Kantor Rehabilitasi
Sumber : ponpesarrahan.sch.id



Gambar 2.8 Ruang Konseling
Sumber : ponpesarrahan.sch.id



Gambar 2.9 Swiming Pool
Sumber : ponpesarrahan.sch.id



Gambar 2.10 Medical Room
Sumber : ponpesarrahan.sch.id



Gambar 2.11 Kitchen Room
Sumber : ponpesarrahan.sch.id



Gambar 2.12 Area Berkunjung Bagi Keluarga
Sumber : ponpesarrahan.sch.id

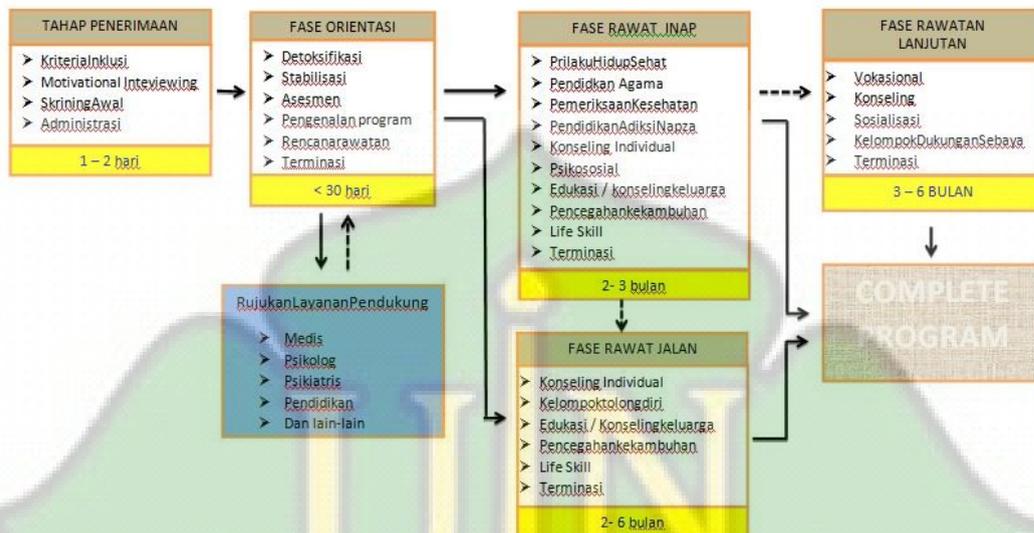


Gambar 2.13 Aula Pertemuan
Sumber : ponpesarrahan.sch.id



Gambar2.14 Musholla
Sumber : ponpesarrahan.sch.id

ALUR LAYANAN PROGRAM REHABILITASI NAPZA AR RAHMAN



Gambar 2.15 Alur Layanan Program Rehabilitasi Napza Ar Rahman
Sumber : ponpesarrahman.sch.id

Proses rehabilitasi remaja pecandu narkoba di Pantti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang, dilakukan dengan cara mengintegrasikan model terapi fisiologis yang berbasis medis, model psikoterapi yang berbasis psikologi dan model terapi moral yang berbasis spiritual, diikuti dengan pengembangan kemampuan interaksi sosial, pemberian kekebalan jiwa dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan sosial yang baru, serta keterampilan hidup (*life skill*) sebagai bekal mereka menjalani kehidupan pasca rehabilitasi. Adapun tahapan rehabilitasi tersebut, dimulai dari penyembuhan secara medis gangguan fisik yang diderita remaja binaan, dilanjutkan dengan penyembuhan gangguan psikis, kemudian jiwa mereka diisi dengan nilai-nilai spiritual, sebagai basis kekuatan jiwa yang dapat menumbuhkan kesadaran mereka, untuk meraih bentuk kehidupan baru yang relegi, sehat dan kreatif serta terhindar dari pengaruh sosial yang negatif.

2.2.4.2 Ponpes Az-Zainy

Pondok Pesantren & rehabilitasi Mental Az- Zainy , yang berada di Dusun Bangilan Desa Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang yang diasuh KH Zainy dan akan terus menyediakan solusi akan permasalahan tersebut dengan metode doa dan pembinaan spiritual, selama ini Ponpes Az-Zainy telah menjadi bagian penting bagi upaya mengurangi beban masyarakat tersebut.

Berdiri pada tanggal 21 September 2001, di atas lahan seluas lebih dari 1 ha dan bangunan - bangunan yang sedang dalam proses penyelesaian, Ponpes Az-zainy secara konsisten menyelenggarakan program penyembuhan, Majelis Taklim, majelis Dzikir dan Istighotsah secara rutin.

Tentu dengan kapasitas yang ada dibanding dengan besarnya problem yang muncul sekarang ini, keberadaan Ponpes Az-Zainy belum bisa menjawab semua persoalan tersebut. Untuk itu upaya pengembangan terus kami lakukan untuk memperbesar kapasitas sehingga mampu memperbesar porsi penanganan persoalan gangguan mental tersebut dengan bangunan fisik terdiri dari :

| No | Banguan Fisik | Jumlah |
|----|---|----------|
| 1 | Masjid | 1 Unit |
| | Tempat wudlu laki- laki | 1 unit |
| | Tempat wudlu perempuan | 1 unit |
| 2 | Ruang Aula (seminar, resepsi pernikahan) | 1 unit |
| 3 | Kamar tidur : | |
| | Kamar tidur di dalam ruang asrama | 12 kamar |
| | Kamar tidur sebelah barat | 7 kamar |
| | Kamar tidur sebelah timur asrama | 8 kamar |

| | | |
|---|---|--------------------|
| | Kamar tidur di ruang VIP Kamar tidur di ruang VVIP | 3 Kamar 1 Kamar |
| | Kamar Mandi : | |
| | Kamar mandi untuk ruang VVIP | 1 unit |
| | Kamar mandi untuk ruang VIP | 2 unit |
| | Kamar mandi untuk ruang asrama | 10 unit |
| 4 | Ruang | |
| | Ruang kantor | 1 unit |
| | Ruang konsultasi | 1 unit |
| | Ruang pengasuh | 1 unit |
| | Ruang tamu laki - laki | 1 unit |
| | Ruang tamu perempuan | 1 unit |
| | Lobby | 1 unit |
| | Dapur | 1 unit |
| | Gedung serbaguna | 1 unit |
| 5 | Tempat parkir luar pondok pesantren | 1 unit |
| | Tempat parkir di dalam pondok pesantren | 1 unit |
| | Tempat jemuran | 1 unit |
| 6 | Kendaraan operasional : | |
| | Mobil Isuzu panter | 1 unit |
| | Motor vespa | 1 unit |
| | Motor honda | 1 unit |
| 7 | Rumah tempat tinggal pemilik | 1 unit |

Tabel 2.2 Jumlah Bangunan Fisik
Sumber :. az-zainy.com

Metode Pengobatan yang digunakan :

1. Pelaksanaan pengobatan dikemas secara Islami. Pengobatan menggunakan *Asmak* atau di *Khizib* (Doa khusus - *Rotibul Haddad*) secara langsung (tanpa obat) dan tiga kali sehari pengobatan melalui makanan dan minuman.
2. Di totok bagi pasien yang baru datang agar peredaran darahnya lancar, sehingga fungsi syarafnya kembali lancar.
3. Sholat berjamaah untuk Sholat Wajib (lima waktu)
4. Doa & Dzikir setiap bulan melalui Majelis Dzikir
5. Penempatan pasien di ruang yang bebas ruangan terbuka sehingga terbentuk kelompok-kelompok kecil untuk berinteraksi sesama pasien.
6. Koordinasi dengan orang tua santri/ pasien
7. Pembinaan Konseling
8. Cek kesehatan fisik seminggu sekali yang dilakukan oleh tim kesehatan pondok pesantren Az- Zainy (dr. Siti Hanik)



Gambar 2.16 Pusat Kegiatan Ponpes Az Zainy
Sumber :: az-zainy.com

2.2.4.3 Pondok Remaja Inabah (Pondok Pesantren Suryalaya)

Pondok Pesantren Suryalaya didirikan pada hari Kamis, 5 September 1905 oleh Almarhum Syeikh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad dengan sebutan Abah Sepuh. Secara geografis Pondok Pesantren Suryalaya berada di hulu sungai Citanduy yang sejuk pada ketinggian sekitar tujuh ratus di atas permukaan laut. Pesantren ini terletak di kampung Godebag Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya dengan jarak sekitar 30 km dari ibukota kabupaten dan sekitar 180 km ke arah timur dari Bandung ibukota Propinsi Jawa Barat.

Dari sudut pandang tasawuf orang yang sedang mabuk, yang jiwanya sedang goncang dan terganggu, sehingga diperlukan metode pemulihan (inabah). Metode inabah baik secara teoretis maupun praktis didasarkan pada Al-Qur'an, hadits dan ijihad para ulama, Metode ini mencakup :

1. Mandi.

Lemahnya kesadaran anak bina akibat mabuk, dapat dipulihkan dengan mandi dan wudlu. Mandi dan wudlu akan mensucikan tubuh dan jiwa sehingga siap untuk 'kembali' menghadap Allah Yang Maha Suci. Makna simbolik dari wudlu adalah mencuci muka, mensucikan bagian tubuh yang mengekspresikan jiwa, mencuci lengan, mensucikan perbuatan, membasuh kepala, mensucikan otak yang mengendalikan seluruh aktifitas tubuh, membasuh kaki, dan mensucikan setiap langkah perbuatan dalam hidup.

2. Sholat.

Anak bina yang telah di bersihkan atau disucikan melalui proses mandi dan wudlu, akan dituntun untuk melaksanakan sholat fardhu dan sunnah sesuai dengan metode inabah. Tuntunan pelaksanaan sholat fardhu dan sunnah sesuai dengan ajaran Islam dan kurikulum ibadah yang dibuat oleh Abah Anom.

3. Talqin Dzikir.

Anak bina yang telah pulih kesadarannya diajarkan dzikir melalui talqîn dzikr. Talqin dzikir adalah pembelajaran dzikir pada qalbu. Dzikir tidak cukup diajarkan dengan mulut untuk ditirukan dengan mulut pula, melainkan harus dipancarkan dari qalbu untuk dihunjamkan ke dalam qalbu yang di talqin dan yang dapat melakukan talqin dzikir hanyalah orang-orang yang qalbunya sehat (bersih dari syirik) dan kuat (berisi cahaya ilahi).

4. Pembinaan.

Anak bina ditempatkan pada pondok inabah guna mengikuti program Inabah sepanjang 24 jam. Kurikulum pembinaan ditetapkan oleh Abah Anom mencakup mandi dan wudlu, shalat dan dzikir, serta ibadah lainnya. Di samping kegiatan-kegiatan tersebut di atas, juga diberikan kegiatan tambahan berupa: Pelajaran baca Al-Qur'an, berdoa, tata cara ibadah, ceramah keagamaan dan olah raga.



Gambar 2. 17 Musholla

Sumber: <http://www.inabahsuryalaya.com/p/blog->



Gambar 2. 18 Ruang Tidur

Sumber: <http://www.inabahsuryalaya.com/p/blog->



Gambar 2. 19 Tempat Pakaian
Sumber: <http://www.inabahsuryalaya.com/p/blog->



Gambar 2. 20 Area Olahraga
Sumber: <http://www.inabahsuryalaya.com/p/blog->

Kesimpulan Studi Banding Fungsi Objek Sejenis

Pesantren atau dayah rehabilitasi narkoba merupakan sebuah tempat yang memperhatikan dari segi keamanan dan kenyamanan terhadap kebutuhan yang memperhatikan kebutuhan objek terhadap pengguna dan analisis *site* dengan penekanan terhadap desain yang lebih tenang dengan nuansa yang lebih segar terhadap lingkungannya. Berdasarkan ketiga studi banding di atas, maka konsep utama yang diterapkan dalam bangunan juga mengkombinasikan konsep Islami sebagai konsep objek itu sendiri dengan penggunaan material dan teknologi yang kekinian dalam membantu kebutuhan pesantren. Pengaplikasian dari zona pesantren yang harus memiliki zona-zona yang mendukung untuk tujuan objek yaitu perancangan pondok pesantren rehabilitasi narkoba.

BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Tinjauan Tema

Narkoba adalah sebuah zat yang memberikan dampak negatif terhadap perubahan psikologis dan karakter sikap perilaku yang cenderung menyimpang, maka dengan adanya tema arsitektur perilaku ini sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan perilaku dan juga sebagai kesesuaian dari konteks perancangan yang saling berkaitan.

Laurens (2004, h. 25) mengatakan arsitektur adalah seni dan ilmu membuat konstruksi bangunan. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Berdasarkan dari pernyataan jurnal Agustina, Purwantiasning & Prayogi (2018) arsitektur perilaku adalah arsitektur yang selalu mempertimbangkan perilaku pada setiap penerapannya. Arsitektur ini lahir di tahun 1950, dengan kemunculan awalnya didasari dari keperluan terhadap perancangan dalam membantu setiap orang yang lebih terarahkan dengan perancangan awalnya ditetapkan untuk rumah sakit jiwa, SLB, atau pusat autisme. Namun seiring berjalanya waktu, banyak arsitek yang menerapkan konsep arsitektur perilaku dalam perancangannya, seperti sekolah, restoran, Masjid, perbelanjaan dan lain-lain.

3.1.1 Klasifikasi Perilaku Manusia

Berdasarkan respon terhadap rangsangan (stimulus), maka perilaku manusia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Perilaku tertutup

Sikap seperti ini merupakan sebuah sikap yang masih tertutup yang belum bisa diamati jelas oleh orang lain terhadap reaksi stimulus.

2. Perilaku terbuka

Sikap seperti ini merupakan sebuah sikap yang sudah terbuka dan nyata yang sudah bisa diamati jelas oleh orang lain terhadap reaksi stimulus.

3.1.2 Prinsip-prinsip Arsitektur Perilaku

Menurut Weisten dan David (dikutip dari Agustinai: Purwantiasning: & Prayogi 2018), prinsip-prinsip arsitektur perilaku yang harus diperhatikan antara lain:

1. Mampu berkomunikasi manusia dan lingkungan

Rancangan yang dibuat harus mengarahkan bagi penggunanya dalam memahami melalui penginderaan dan pengimajinasian terhadap bangunan tersebut.

Berdasarkan bangunan yang diamati oleh pemakainya harus memenuhi syarat-syaratnya antara lain:

- a. Pencerminkan fungsi bangunan.
 - b. Menunjukkan skala dan proporsi yang tepat sehingga bisa dinikmati.
 - c. Menunjukkan bahan dan struktur yang akan digunakan dalam konstruksi.
2. Dapat memwadhahi penghuni dengan nyaman dan aman secara fisik dan psikis.
 3. Memperhatikan kondisi dan perilaku dari pemakai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemakai seperti usia, jenis kelamin, dan lain-lain.
 4. Memenuhi nilai estetika, komposisi dan estetika bentuk.

3.1.3 Proses Perilaku Manusia

Proses perilaku manusia terdiri dari, yaitu:

1. Proses Individual

Proses ini membahas tentang hal-hal yang tersimpan dalam benak seseorang, yaitu bagaimana lingkungan fisik tersebut diorganisasikan dalam pikiran seseorang, bagaimana persepsi lingkungan terjadi, mengenal berbagai cara orang berpikir, merasakan ruang, termasuk prioritas personal dan respon emosional terhadap stimulus lingkungan. Proses individual ini mengacu pada skemata pendekatan perilaku

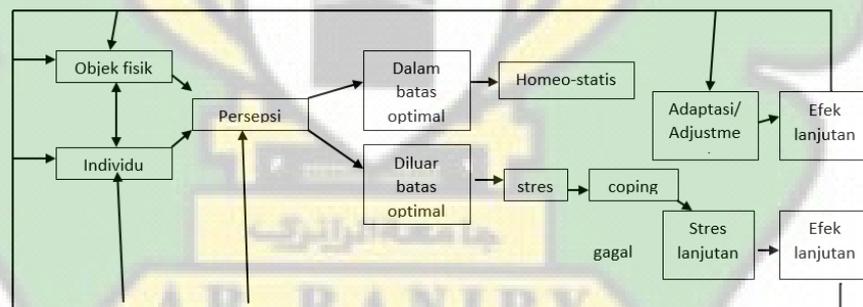
(Laurens & Grasindo, dikutip dari Agustina, Purwantiasning & Prayogi 2018):



Gambar 3. 6 Diagram Proses Perilaku
Sumber: (Agustina, Purwantiasning & Prayogi 2018)

a. Persepsi

Persepsi adalah proses mendapatkan informasi dari lingkungan atau dari lingkungan seseorang yang terfokus pada penerimaan pengalaman empiris. Proses diterimanya rangsangan dari stimulus yang awal diterima sehingga individu dapat mengerti. Proses ini digambarkan skema di bawah ini....telah ditemukan (Bell, dikutip dari Agustina, Purwantiasning & Prayogi 2018).



Gambar 3. 7 Diagram Proses Persepsi
Sumber: (Bell, dikutip dari Agustina, Purwantiasning & Prayogi 2018).

b. Kognisi spasial

Kognisi spasial berkaitan dengan cara memperoleh pengetahuan, mengorganisasi, menyimpan, membuka kembali mengenai informasi lokasi, jarak, dan tatanan di lokasi fisik.

c. Perilaku spasial

Perilaku spasial yaitu bagaimana menggunakan tatanan dalam lingkungan yang dapat diamati secara langsung sehingga tidak menjadi kontroversi di tingkat deskriptif.



Gambar 3. 8 Susunan Anak Tangga Menawarkan Affordances
Sumber: (Daily Medan dikutip dari Agustina, Purwantiasning & Prayogi 2018)

2. Proses sosial

Menurut Edward (dikutip dari Agustina: Purwantiasning: Prayogi 2018) manusia memiliki sifat personal yang juga merupakan makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat dalam suatu keadaan. Dalam kebutuhan terhadap sosialnya manusia dapat diamati dari lingkungannya yang meliputi fenomena perilaku lingkungan dan kelompok-kelompok pemakai tempat terjadinya aktivitas. Fenomena tersebut mengarah terhadap pola-pola perilaku pribadi yang berkaitan dengan lingkungan fisik yang ada terkait dengan perilaku interpersonal manusia.

3.1.4 Konsep-Konsep Penting dalam Pengkajian Arsitektur Perilaku

Dalam perancangan arsitektur perilaku ada konsep-konsep penting yang harus diperhatikan, antara lain:

1. *Setting* perilaku (*behavior setting*)
2. Persepsi tentang lingkungan (*Environmental Perception*)
3. Lingkungan yang terpersepsikan (*Perceived Environment*)
4. Kognisi lingkungan, citra dan skema (*Environment Cognition, Image, and Schemata*)
5. Kualitas lingkungan (*Environment Quality*)
6. Teritori (*Territory*)

7. Ruang personal dan kesumpekannya (*Personal Space and Crowding*)
8. Tekanan lingkungan, stress dan solusi penanggulangannya (*Environmental Pressures and Stress*)
9. Pemahaman lingkungan (*Environment Learning*)

3.2. Kajian Arsitektur Perilaku

Dalam menciptakan suatu lingkungan binaan yang berlandaskan arsitektur perilaku, maka dilakukan pendekatan terhadap perilaku manusia. Perilaku manusia ini berasal dari dorongan yang ada di dalam diri manusia. Dorongan ini merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

Adapun hal yang saling berhubungan dengan arsitektur perilaku, antara lain:

1. Hubungan Lingkungan dengan Perilaku

Empat cara lingkungan mempengaruhi perilaku:

1. Lingkungan menghalangi perilaku

Semua hal yang ada di lingkungan mempengaruhi terhadap karakter yang kita lakukan seperti dinding kamar yang membatasi pergerakan, ketinggian kursi yang mempengaruhi cara duduk dan jumlah orang dalam kamar akan mempengaruhi terhadap perasaan nyaman....telah ditemukan (Ittelson dkk., dikutip dari Prabowo 2007).

2. Lingkungan mengundang dan mendatangkan perilaku untuk menentukan bagaimana bertindak

Ketika masuk Masjid lingkungan menekankan kita untuk tenang dan khidmat. Ketika berada dalam kawasan taman lingkungan membawa kita untuk tertawa dan bergembira. Ruang tamu di tengah dan besar tebal membuat kita duduk bersandar dan santai....telah ditemukan (Calhoun, dikutip dari Prabowo 2007).

3. Lingkungan membentuk kepribadian

Lingkungan yang terbatas dapat menentukan penetapan perilaku yang dapat menentukan dari perkembangan arah perilaku. Sebagai contoh, seorang anak yang belajar dari dulu di area kelas

terbuka dengan berbagai orang yang penuh kegiatan, dengan lingkungan tersebut si anak akan memandang belajar bukan sebagai proses menyerap ilmu langsung dari ahlinya melainkan belajar sebagai pemuasan keingintauannya.

4. Lingkungan mempengaruhi citra diri

Sebagai contoh, direktur merasa pentingnya dirinya daripada semua benda yang ada di sekitarnya. Lukisan di dinding dan karpet di lantai dengan anggapan kalau seandainya dia penting mengapa dia berada di situ.

2. Hubungan Lingkungan Binaan dengan Perilaku

Lingkungan binaan adalah lingkungan yang diciptakan oleh manusia yang dapat mempengaruhi perilaku positif maupun perilaku negatif....telah ditemukan (Hemistra & Mcfarling, dikutip dari Prabowo 2007). Herbert J. Gans (dikutip dari Prabowo 2007) yang menyatakan bahwa dalam perencanaan lingkungan binaan ada dua kutub:

1. Kutub pertama arsitek, menganut bahwa lingkungan fisik akan mempengaruhi terhadap perilaku.
2. Kutub kedua, para ahli-ahli ilmu sosial mengatakan bahwa yang mempengaruhi bentuk perilaku manusia yaitu bukan lingkungan fisik melainkan lingkungan *non* fisik seperti sosial, ekonomi dan budaya.

3. Hubungan Arsitektur dengan Perilaku

Ada dua pandangan terhadap seberapa luas dari pengaruh perancangan arsitek terhadap manusia, antara lain:

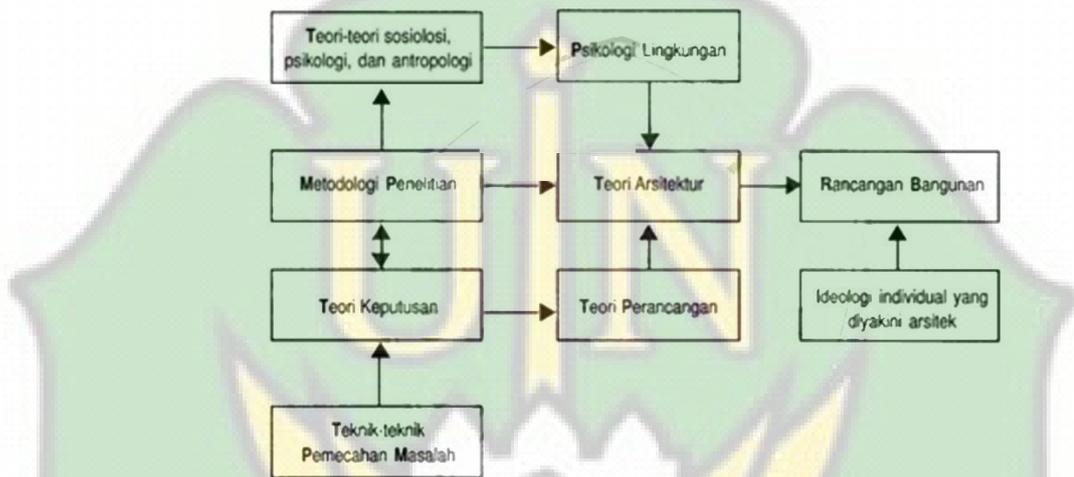
1. Pendekatan kehendak bebas

Pendekatan ini menyatakan bahwa lingkungan tidak memiliki dampak apapun terhadap perilaku, dengan diperkuat bahwa manusia ada pembatas-pembatas dari biologi....telah ditemukan (Lang, dikutip dari Prabowo 2007).

2. Determinisme arsitektur

Salah satu konsep awal pengaruh arsitek terhadap perilaku adalah determinisme arsitektur yang kadang disebut juga dengan determinisme fisik atau determinisme lingkungan.

Menurut Lang dkk (dikutip dari Prabowo 2007) kontribusi dari ilmu-ilmu perilaku (sosial, psikologis, dan antropologi) terhadap perilaku dapat dijelaskan pada gambar berikut ini.



Gambar 3. 4 Hubungan Ilmu-ilmu Perilaku dengan Arsitektur
Sumber: Lang dkk (dikutip dari Prabowo 2007)

Observasi hipotesis dari prinsip-prinsip pragmatis terhadap bagaimana bangunan tersebut dapat berjalan secara kenyataan, yaitu:

1. Kemungkinan lingkungan

Menurut konsep ini, hasil perilaku yang kita pilih itu ditentukan oleh lingkungan dan pilihan yang kita buat.

2. Probabilisme lingkungan

Probabilisme adalah sebuah kompromi yang di mana organisme dapat memilih variasi respon di berbagai situasi lingkungan. Sebagai contoh seorang murid yang berada di dalam kelas yang ramai dengan kemungkinan kecil akan ada diskusi di dalamnya serta menemukan sesuatu yang anda lihat dan dipelajari di kelas, sehingga mengambil sikap untuk merubah pengaturan meja dan kursi secara melingkar

memungkinkan secara kemungkinan besar orang akan banyak berbicara dan ini menciptakan ruangan diskusi.

Menurut Irwin Altman (dikutip dari Prabowo 2007) ada tiga komponen pokok dalam melihat informasi antara lingkungan dan perilaku manusia, yaitu:

1. Fenomena lingkungan perilaku

Merupakan fenomena-fenomena dari aspek perilaku manusia yang berbeda dari lingkungan fisik tiap hari dan merupakan pertimbangan terhadap berdasarkan jenis perbedaan kelompok pemakai terhadap desain yang akan direncanakan.

2. Kelompok pemakai

Perbedaan kelompok maka berbeda juga kebutuhan yang juga dipengaruhi cara oleh sifat lingkungan.

3. *Setting*

Di mana *setting*, memperhatikan dalam segi mulai dari skala kamar, sampai ke agama, bangsa dan dunia. Skala kamar terhadap bangunan, terhadap kelompok bangunan yang dari perilaku, kriteria tipe bangunan dengan ciri yang unik dari orientasi terhadap perhatian perilaku dalam arsitektur pada semua faktor perilaku, sosial dan budaya yang harus diperhatikan dalam merancang tipe-tipe bangunan yang berbeda-beda.

Konsep fenomena perilaku manusia didasari dari perbedaan perilaku manusia yang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti misalnya dipengaruhi oleh perbedaan lingkungan fisik dan sosial budaya. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah:

1. Kepadatan dan kesesakan

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Bell (dikutip dari Prabowo 2007) terhadap kepadatan yang mempengaruhi banyak ke negatifnya baik menyangkut dengan fisik dan psikis, yaitu:

- Ketidak nyamanan dan kecemasan, peningkatan denyut jantung dan tekanan darah hingga penurunan kesehatan.
- Peningkatan agresivitas atau penurunan yang merujung ke murung dan juga kehilangan minat sosialisasi antar sesama.
- Penurunan ketekunan dalam memecahkan persoalan dan kegiatan pekerjaan.

Dari pengaruh negatif terhadap kepadatan, pria lebih bersifat lebih besar pengaruh negatifnya daripada perempuan baik kepadatan tinggi atau rendah.

Kategori kepadatan

Holahan (dikutip dari Prabowo 2007) mengkategorikan kepadatan menjadi dua kategori, yaitu pertama kepadatan spasial yang terjadi bila jumlah dari personal tetap dan luas dari ruangan dirubah menjadi kecil. Kedua kepadatan sosial yang terjadi bila jumlah personal ditambah sedangkan dari luas bangunan tetap.

Solusi terhadap desain dari efek kepadatan dan kesesakan itu biasanya dibuat model rumah ilustratif yang bagian dinding yang bisa diubah atau dipindah terhadap kebutuhan sesaat. Dari beberapa penelitian yang ada bahwa, rumah dengan model vertikal itu dapat menimbulkan kesan kesesakan yang tinggi daripada hunian horizontal yang dapat menimbulkan rasa kurang nyaman, kurang kemampuan untuk mengontrol, merasa kesulitan dalam privasi, rendahnya kepuasan dan hubungan yang tidak erat dengan sesama penghuni. Dari beberapa penelitian lain bahwa, ada beberapa cara yang bisa dilakukan dalam asosiasikan dalam perasaan sesak yang rendah yaitu bagian plafon yang lebih tinggi sehingga menimbulkan kesan yang lebih luas, serta ruang sirkulasi yang lebih luas. Ruang yang berbentuk persegi panjang lebih baik daripada ruang bujur sangkar terhadap tidak kaku, serta perlunya jendela dan pintu yang memadai dapat mengalihkan kejenuhan.

Freedman (dikutip dari Prabowo 2007) mengatakan kadang kesesakan juga dapat menimbulkan efek positif yang hanya tergantung

dari waktu dan situasinya saja serta setting kejadian, contohnya acara pertunjukan pertandingan olahraga, menghadiri reuni atau resepsi dan pertunjukan musik.

2. Privasi

Privasi adalah keleluasan pribadi atau keinginan terbuka terhadap orang lain atau adanya kemungkinan untuk menutupi dirinya dari orang lain. Fungsi privasi antara lain, yaitu: pertama, sebagai pengaruh dan pengontrol interaksi. Kedua, merencanakan dan membuat strategi untuk merencanakan dengan orang lain. Ketiga, memperjelas konsep diri dan identitas diri.

Terdapat juga faktor yang mempengaruhi privasi antara lain:

a. Faktor personal

Marshall (dikutip dari Prabowo 2007) mengatakan bahwa anak-anak yang tumbuh di lingkungan yang sesak dia akan memilih lingkungan yang anonim dan *reserve* saat dia dewasa nanti. Begitu juga dengan anak yang tumbuh di lingkungan kota yang lebih memilih yang anonim dan *intimacy*. Berdasarkan menurut penelitian yang didapatkan terhadap privasi dari asrama bahwa perempuan tidak memiliki permasalahan dalam hal menentukan jumlah orang dalam kamar asrama, berbeda halnya dengan laki-laki yang lebih memilih kamar dengan privasi yang lebih rendah terhadap jumlah orang dalam kamar tersebut.

b. Faktor situasi

Beberapa hasil penelitian menyimpulkan terhadap privasi ini yang dimana tingkat seberapa besar kemungkinan lingkungan dalam mengizinkan orang-orang di dalamnya untuk menyendiri.

c. Faktor budaya

Bahwa tiap-tiap budaya tidak ditemukan perbedaan dalam kebanyakan privasinya tetapi sangat berbeda dalam hal menemukan privasi mereka.

Kesimpulan Pengaruh privasi terhadap perilaku

Dari hal-hal di atas dapat kita simpulkan bahwa hubungan psikis dan privasi dapat kita ambil ada dua hal yaitu, privasi memainkan peran dalam hal mengelola interaksi sosial yang kompleks dalam hubungan sosial. Kedua privasi membantu dalam memantapkan perasaan kita terhadap diri sendiri.

3. Personal *space* (ruang personal)

Studi personal *space* adalah sebuah studi yang mengamati keseluruhan perilaku yang dikerjakan oleh binatang mulai dari berkelahi, terbang dan cara mereka makan, yang kemudian ditransformasikan menjadi area-area yang dibatasi untuk mengelilingi individu dari individu yang lain.

Menurut Hall (dikutip dari Prabowo 2007), seorang antropolog dalam interaksi terdapat zona spasial yang meliputi: jarak intim, jarak personal, jarak sosial dan jarak publik.

| | Hubungan-hubungan Kualitas-kualitas & Aktivitas-aktivitas Pengindraan Yang Terjadi | Kualitas-kualitas Pengindraan |
|-----------------------------------|--|--|
| Jarak Intim (0 - 1,5 kaki) | Hubungan-hubungan intim suami-istri atau olahraga dengan kontak fisik langsung (gulat) | Kesadaran yang intens terhadap input sensoris terhadap input sensoris (seperti bau, panas tubuh) dari orang lain; sentuhan, yang terjadi setelah percakapan sebagai cara utama dari komunikasi |
| Jarak Personal (1,5 - 4 kaki) | Hubungan-hubungan di antara teman-teman dekat sebagaimana interaksi sehari-hari dengan kenalan | Kesadaran yang kurang intens dari input sensoris dibandingkan dengan jarak intim; pandangan normal dan menyiapkan umpan balik secara terinci; saluran-saluran komunikasi non-verbal lebih banyak daripada sentuhan |
| Jarak Sosial (4 - 12 kaki) | Hubungan-hubungan interpersonal dan hubungan-hubungan bisnis | Input sensoris amat minim; informasi disediakan oleh saluran-saluran visual dalam jumlah yang sedikit daripada jarak personal; menjaga agar suaranya normal; tidak mungkin ada sentuhan |
| Jarak Publik (lebih dari 12 kaki) | Hubungan-hubungan formal antara individu (misalnya aktor atau politisi) dengan publik | Tanpa input sensoris; tanpa visual yang terinci; melebihi-lebihkan perilaku non-verbal sebagai pelengkap komunikasi verbal; pengertian gelembung ruang personal mulai hilang pada jarak ini |

Gambar 3. 5 Ruang Lingkup Informasi Lingkungan-Perilaku
Sumber: Fisher dkk(dikutip dari Prabowo 2007)

4. Teritorialitas

Menurut Altmand (dikutip dari Prabowo 2007) penghuni tempat tersebut dapat mengontrol daerahnya dengan benar atau teritorial primer. Dengan memiliki perbedaan antara ruang personal dengan teritorial yaitu teritori memiliki implikasi tertentu secara geografis yang merupakan daerah yang tidak berubah-ubah.

Dalam lingkungan atau *setting* suatu tempat, sebenarnya ada hubungan yang kuat dan efek timbal balik di antara *setting* tersebut dengan perilaku manusia dalam hal pengaruh suasana. Adapun pengaruh suasana dalam lingkungan, antara lain:

a. Ruang

Ruang sebagai salah satu komponen arsitektur merupakan elemen yang penting dalam pembahasan arsitektur perilaku. Dalam hal ini perilaku dioperasionalkan sebagai kegiatan manusia yang membutuhkan *setting* atau wadah kegiatan berupa ruang. Ruang dirancang untuk memenuhi suatu fungsi dan tujuan tertentu. Selain itu, ruang juga dirancang untuk memenuhi fungsi yang lebih fleksibel.

Masing-masing perancangan fisik ruang tersebut mempunyai variable independen yang berpengaruh terhadap perilaku pemakainya. Ruang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik secara psikologis maupun emosional, dan menyangkut dimensi yang berhubungan dengan tubuh manusia, secara dimensional menyangkut kebutuhan ruang untuk kegiatan manusia.

b. Ukuran dan Bentuk

Ukuran dan bentuk disesuaikan dengan fungsi ruang, sehingga perilaku yang terjadi seperti yang diharapkan. Ukuran yang terlalu kecil atau terlalu besar akan mempengaruhi psikologis dan tingkah laku pemakainya.

Bentuk adalah jalan untuk mengatur dan mengartikulasikan material di dalam ruangan sama halnya dengan tata bahasa menyusun kata-kata ke dalam suatu bahasa. Bentuk juga adalah konsep desain, sedangkan material membentuk ekspresi dari bentuk tersebut. Pemikiran bentuk di balik desain adalah pemodelan mental yang menjelaskan pemikiran-pemikiran lain untuk memahami penyusunannya.

Dari penampilannya bentuk dapat dibagi dalam :

- a. Bentuk teratur yaitu bentuk geometris, kerucut, piramida dan sebagainya.
- b. Bentuk lengkung, umumnya bentuk-bentuk alam.
- c. Bentuk tidak teratur.
- c. Perabot dan Penataannya

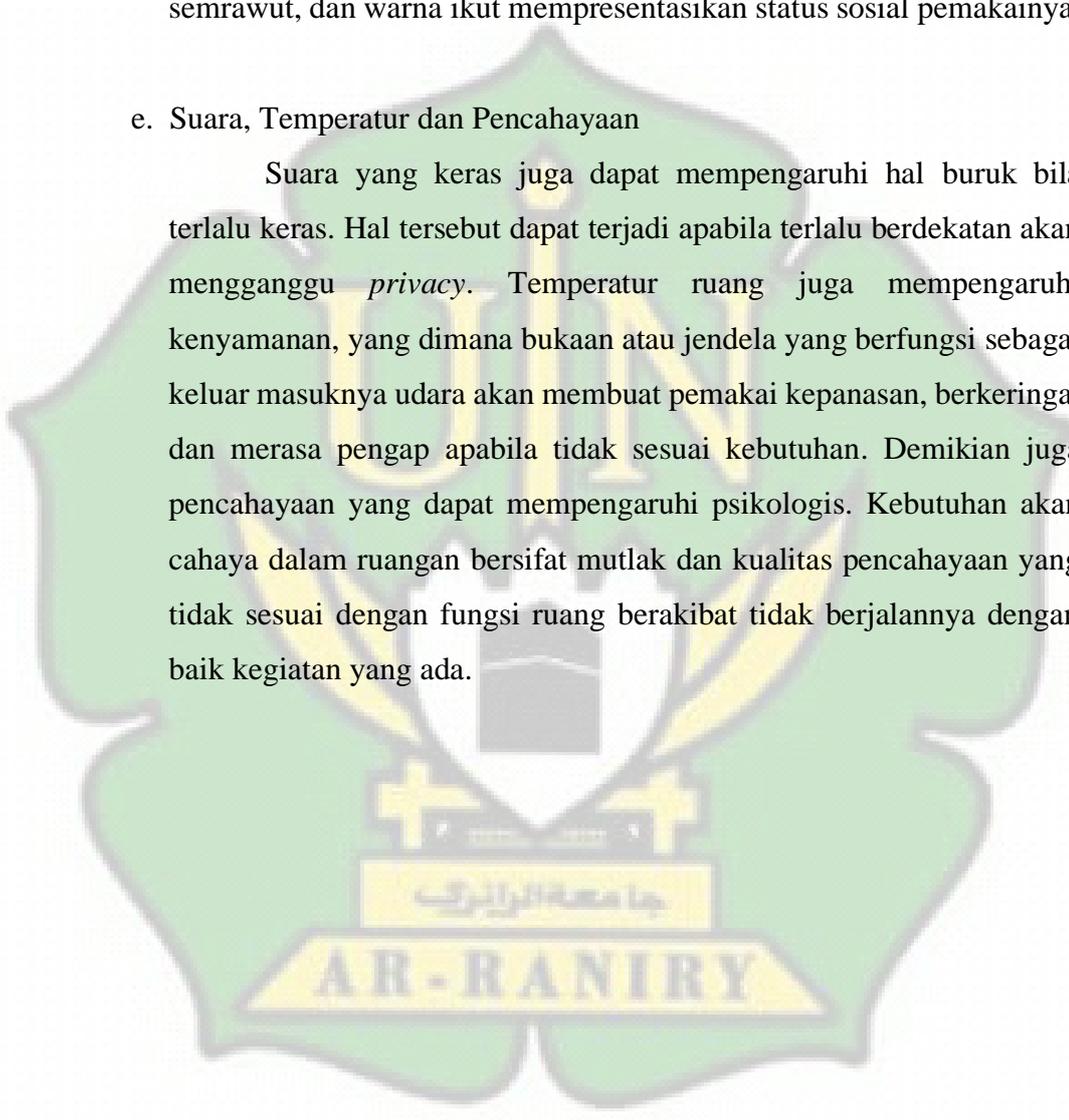
Penataan perabot juga berperan penting dalam mempengaruhi kegiatan dan perilaku pemakainya. Penataan perabot yang simetris menghadirkan kesan teratur, kaku, resmi, dan disiplin. Sedangkan penataan sebaliknya yang asimetris lebih berkesan dinamis dan kurang resmi. Oleh karenanya, bentuk-bentuk penataan disesuaikan dengan sifat dari kegiatan yang ada di ruang tersebut.

d. Warna Ruang

Pengaruh warna pada perilaku ternyata berbeda antar personal. Pengaruh warna tidak hanya memberikan suasana panas atau dingin, tetapi warna ikut mempengaruhi kualitas ruang tersebut. Seperti warna seakan membuat kesan ruang menjadi lebih sempit, lebih luas, lebih semrawut, dan warna ikut mempresentasikan status sosial pemakainya.

e. Suara, Temperatur dan Pencahayaan

Suara yang keras juga dapat mempengaruhi hal buruk bila terlalu keras. Hal tersebut dapat terjadi apabila terlalu berdekatan akan mengganggu *privacy*. Temperatur ruang juga mempengaruhi kenyamanan, yang dimana bukaan atau jendela yang berfungsi sebagai keluar masuknya udara akan membuat pemakai kepanasan, berkeringat dan merasa pengap apabila tidak sesuai kebutuhan. Demikian juga pencahayaan yang dapat mempengaruhi psikologis. Kebutuhan akan cahaya dalam ruangan bersifat mutlak dan kualitas pencahayaan yang tidak sesuai dengan fungsi ruang berakibat tidak berjalannya dengan baik kegiatan yang ada.



3.3 Studi Banding Tema Sejenis

3.3.1 Perancangan Redesain Pasar Panggungrejo Surakarta

A. Lokasi *site*

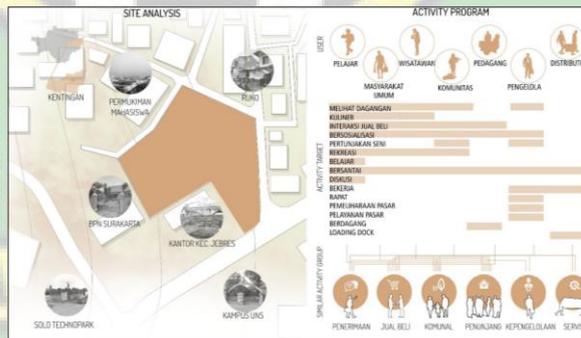
Lokasi: Jl. Surya Utama Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126.

Bangunan ini diredesain oleh 3 arsitek Bagus Wahyu Saputro, Musywaroh, Kusumaningdyah Nurul Handayani, dengan luas bangunan 1.300 m².



Gambar 3. 6 Pasar Panggungrejo

Sumber: Jurnal Senthong, 2018



Gambar 3. 7 Lokasi Site Pasar (kiri) dan Pelaku dan Target Kegiatan

Sumber: (Senthong, 2018)

Jenis kegiatan menjadi tolak ukur utama yang berpotensi menimbulkan respon-respon perilaku pengguna di pasar Panggungrejo tersebut. Oleh karena jenis kegiatan berbeda, maka target rancangannya minimal tercapainya pemenuhan seluruh jenis kegiatan para pelaku pasar tersebut. Dengan konseptual pendekatannya menekankan bahwa

penggunanya sebagai makhluk berpikir yang mempunyai persepsi dan keputusan interaksi lingkungan. Dalam hal untuk mewujudkan perilaku dari perancangan pada tempat pasar tersebut dengan cara membuat pembatasan dan pengarahan terhadap perilaku bertindak dengan intervensi tiga konsep desain *behavior setting*, *spatial cognition*, dan *environment perception*.



Konsep desain *setting* meliputi pengelohan sifat ruang. Berdasarkan observasi dan penilaian terhadap di pasar, bahwa pelaku pasar cenderung memodifikasi ruangnya akibat dari pergerakan yang tidak terpenuhi dengan baik. Untuk itu ruang didesain untuk membatasi gerak perilaku dari alternatif sifat ruang sehingga dapat mengarahkan pelaku sesuai kebutuhan aktivitas.

B. Aplikasi sifat ruang dalam studi arsitektur perilaku terdiri dari, yaitu:

(1) Ruang berbatas tetap (*fixed feature space*)

Pengaplikasian ruang batas permanen akan diterapkan pada zona penunjang dan pengelola dengan dindingnya dibatasi oleh dinding beton *ekspose*.

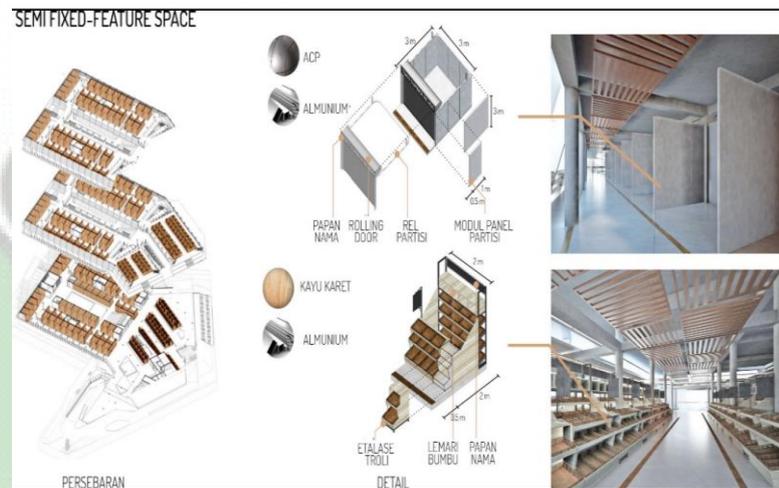


Gambar 3. 8 Penerapan Desain Ruang Batas Permanen

Sumber: (Senthong, 2018)

(2) Ruang berbatas semi tetap (*semifixed-feature space*)

Pengaplikasian ruang batas semi permanen akan diterapkan pada zona dagang, yaitu kios dan los, dengan dindingnya dibatasi oleh dinding beton *ekspose*. Penyebab dari memodifikasi ruangan tersebut adalah karena dari pergerakan yang tidak terpenuhi. Maka oleh karena itu diperlukan batas yang tetap jelas dan fleksibel.



Gambar 3. 9 Penerapan Desain Ruang Batas Semi Permanen

Sumber: (Senthong, 2018)

(3) Ruang informal atau ruang yang singkat

Penerapan konsep ini dilakukan di ruang-ruang komunal di pasar, dimana pengadaan ruang tanpa batas, sehingga kebebasan ruang bagi konsumen dapat terpenuhi secara bebas dan fleksibel.



Gambar 3. 10 Penerapan Desain Ruang Informal di Zona Komunal

Sumber: (Senthong, 2018)

C. Penerapan Konsep Desain *Spatial Cognition* pada Sirkulasi Bangunan

Konsep *spatial cognition* sebagai kumpulan pengalaman seseorang ini meliputi unsur peta mental. Konsep ini memungkinkan pengguna dalam menandai, menyimpan informasi visual maupun spasial, dan mengatur respon terhadap objek yang dilihatnya (Laurens, 2004). Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui perilaku pengguna di pasar Panggungrejo memiliki kebiasaan dalam mengakses jalur yang mudah diketahui dan dimengerti serta nyaman dilewati (Saputro, 2017). Oleh karena itu, sirkulasi direkayasa dengan memberikan tanda atau pola tanda berdasarkan unsur desain peta mental di arsitektur perilaku.

Merujuk pada konsep desain *spatial cognition* sebagai kognisi spasial pengguna dari penggunaan peta mental yang memperhatikan kegiatan pelaku dari sirkulasi dalam bangunan dengan cara menyimpan, menandakan visual dan spasial yang bisa diatur dalam respon yang tepat terhadap desain dari pelaku tersebut. Tujuan dari cara ini yaitu agar dapat mengetahui kegiatan jalur mana yang mudah dan mana yang nyaman dilewati. Maka oleh karena itu, perlu direkayasa menentukan titik dan pola titik pada peta metal dengan tujuan agar memudahkan dalam mengarahkan pergerakan serta kemudahan memahami dalam jalur akses.

Pola tanda-tanda tersebut dalam tinjauan arsitektur perilaku berupa;

- (1) Jalur yang kontinu (*continuity path*) sebagai jalur penghubung
- (2) Titik pemberhentian (*node*) dan
- (3) Tanda batas (*edges*) sebagai pembada batas area spasial (Laurens, 2004).

Desain jalur *kontinue* digunakan pada sirkulasi bangunan sebagai penguatan dalam jalur koridor dan selasar pada pasar tersebut, dengan tujuan mengarahkan visual dalam berkeliling di pasar dengan penguatan dari plafon yang penataan mengikuti jalur sirkulasi. Material dari plafon berasal dari kayu palet bekas dengan *pattern* garis-garis dari

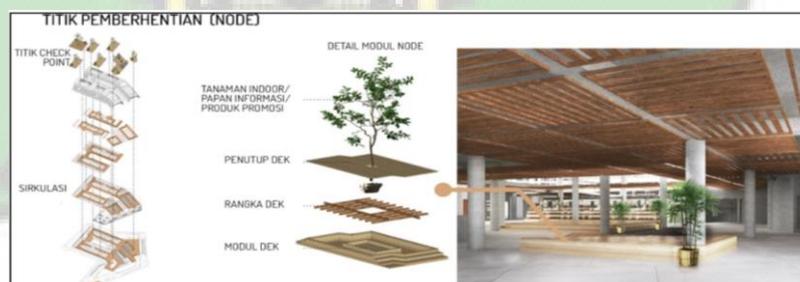
karakteristik kayu palet dimanfaatkan dengan penataan komposisi yang *kontinue* sehingga menguatkan kesan menerus.



Gambar 3.11 Penerapan Desain Kontinuitas Jalur pada Sirkulasi

Sumber: (Senthong, 2018)

Desain titik pemberhentian (*node*) ini sebagai tempat pemberhentian sementara pengguna ketika kelelahan berkeliling-keliling di pasar akibat panjangnya sirkulasi. Selain tempat istirahat sementara, modul *node* tersebut juga dipergunakan pedagang untuk media promosi dan sebagai tempat memberikan informasi-informasi penting mengenai pasar bagi pihak pengelola. Modul *node* disebar pada sepanjang jalur sirkulasi bangunan yang mengalami persimpangan atau belokan. Material desain *node* terbuat dari dek kayu ulin bekas dengan bagian dalamnya terdapat tempat pot tanaman.



Gambar 3. 12 Penerapan Desain Node pada Jalur Sirkulasi

Sumber: Jurnal Senthong, 2018

Konsep tanda batas jalur (*edges*) ini diterapkan dengan perbedaan warna material dan tekstur dengan tujuan dapat memberikan tanda batas antara jalur sirkulasi dengan jalur transaksi jual beli yang dapat memberikan keleluasan dalam hal jalur sirkulasi dengan area transaksi,

dengan demikian penumpukan pembeli terhadap jalur sirkulasi dapat terminimalkan dengan baik. Selain itu, material yang digunakan pada lantai jalur sirkulasi yaitu beton ekspos dengan penyelesaian lapisan material *epoxy* yang sebagaimana yang kita tau bahwa material tersebut memiliki keunggulan dalam kesan yang lebih bersih, memperpanjang keawetan beton, serta mudah dalam pemeliharaan dan pembersihan, sedangkan pembatas jalur sirkulasi menggunakan material kayu *parquete* dengan kesan terlihat kontras dengan material lantai.

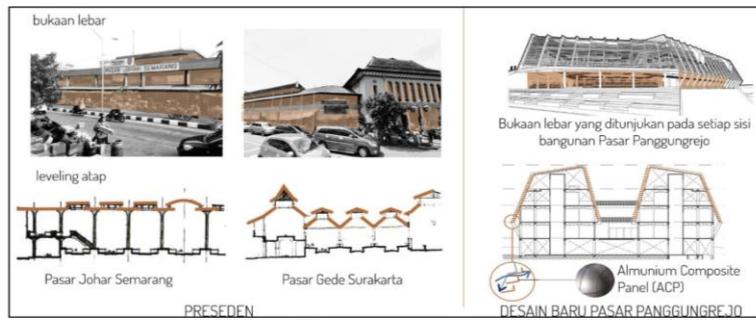


Gambar 3. 13 Penerapan Desain Edges Pada Lantai Sirkulasi

Sumber: (Senthong, 2018)

Bangunan tersebut juga didesain dengan tampilan yang menjual terhadap visual perspektif orang terhadap bangunan yang ditujukan secara menarik, sehingga membuat pengunjung ingin menuju ke pasar tersebut. Bangunan pasar ini akan dimainkan dengan pengolahan bentuk dan permainan dari elemen fasad yang lebih ditonjolkan dengan kesan yang lebih menarik.

Pada bangunan ini menerapkan prinsip dari konsep tropis dengan bentuk yang tidak masif serta perbedaan ketinggian dan lebarnya bukaan serta bagian atap yang terbuka sebagai respon terhadap suhu termal ruangan. Penggunaan dari *leveling* atap yang berkisi-kisi sebagai tujuan untuk keluar masuknya udara serta sebagai respon terhadap cuaca hujan, serta material yang digunakan yaitu aluminium *composite* panel (ACP) dengan keunggulan mudah dibentuk dan respon dari cuaca basah maupun panas. Dengan demikian persepsi tampilan bangunan tropis pada pasar panggungrejo dapat tercapai.



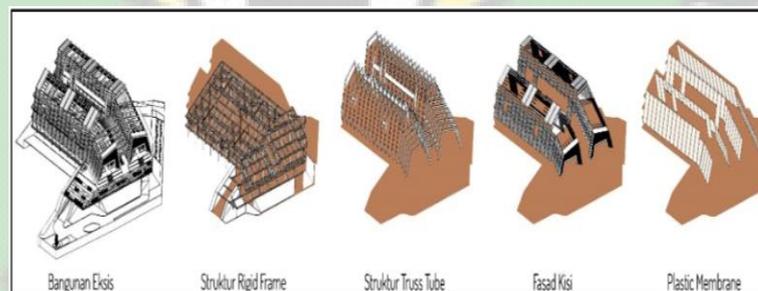
Gambar 3. 14 Transformasi persepsi umum pasar pada desain tampilan bangunan Pasar Panggungrejo

Sumber: (Senthong, 2018)



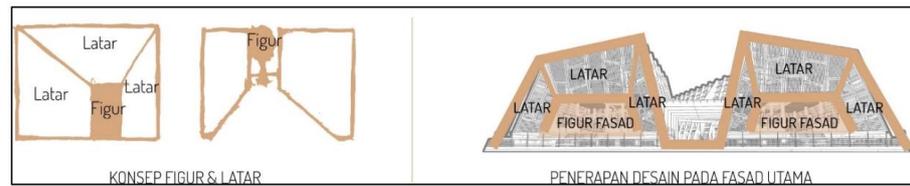
Gambar 3. 15 Transformasi Persepsi Bangunan Pada Desain

Sumber: (Senthong, 2018)



Gambar 3. 16 Penggunaan Struktur Sebagai Elemen Pembentuk Bangunan

Sumber: (Senthong, 2018)



Gambar 3. 17 Penerapan Desain Figur Dan Latar Pada Fasad Bangunan

Sumber: (Senthong, 2018)

Bangunan pasar ini menyesuaikan bentuk dengan sekitarnya agar tidak terlihat asing dan penyesuaian dari bagian atap yang ada di sekitarnya transformasi tampilan bangunan tektonika dengan didukung sistem struktur tabung *truss* sebagai rangka fasadnya dengan penempatan strukturnya di bagian luar sebagai struktur pengaku gaya lateral. Penerapan konsep figur dan latar dilakukan pada pengolahan permukaan massa yang difokuskan pada bidang massa yang didistorsikan di namis sehingga terlihat citra bentuk geometri massa yang interaktif. Tujuannya agar mengarahkan *view* pandangan terhadap elemen-elemen fasad yang ditonjolkan seperti akses bukaan dan masuk sebagi figur serta bidang fasad menjadi latarnya. Dengan berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari perancangan ini yaitu untuk mengarahkan pandangan terhadap bangunan sebagai terpusat dengan memiliki bukaan sebagai *view* luar yang memberi penampakan keaktifan dari para pengunjung yang beada di dalam.

3.3.2 Penerapan Arsitektur Perilaku pada Perancangan Sekolah Kreatif di Surakarta

A. Lokasi Site

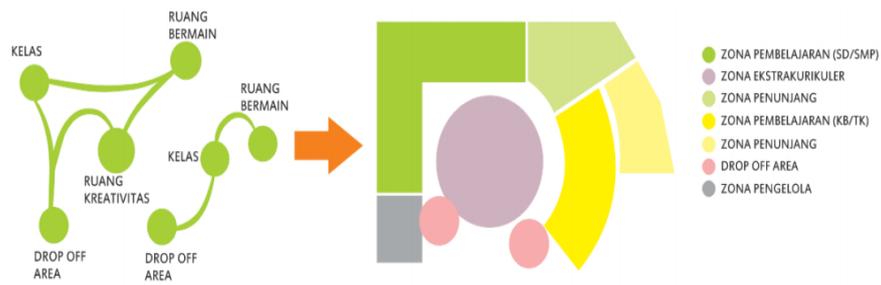
Lokasi: Jl. Sindoro Raya, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa tengah, 57127. Dengan luas tapak ± 21.897 m².



Gambar 3. 18 Lokasi Tempat

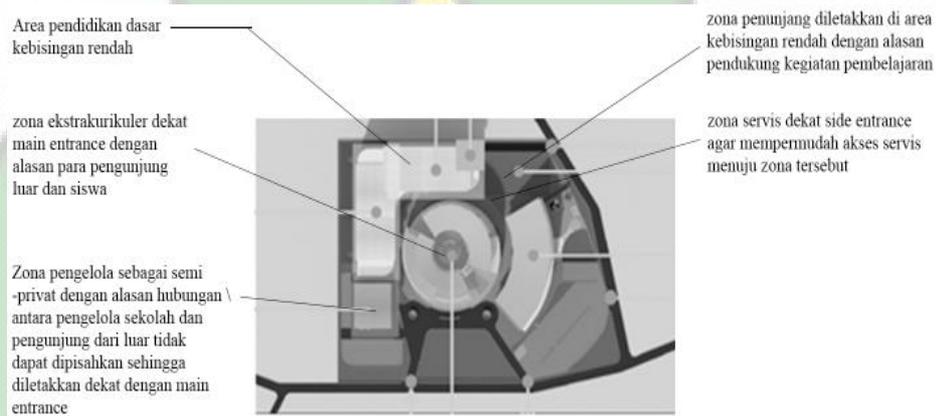
Sumber: *Google Map* Modifikasi, 2020

Pemilihan zona pada perancangan ini melihat dua jenjang pendidikan yaitu: pendidikan anak usia dini (terdiri dari kelompok bermain dan taman kanak-kanak serta SD dan SMP). Konsep perilaku pada bangunan ini dengan melihat dari berbagai rentan usia pendidikan dengan berdasarkan prinsip desain yang memperhatikan perilaku dengan tujuan untuk pencapaian zona dan pengolahan perletakan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna masing-masing zona, dengan zona kegiatan pada sekolah ini terdiri dari zona pembelajaran, zona ekstrakurikuler, zona pengelolaan, zona penunjang, dan zona servis. Sedangkan pembelajaran ada dua zona yaitu zona pembelajaran SD/SMP dan zona pembelajaran KB/TK.



Gambar 3. 19 Pergerakan Anak yang Mempengaruhi Pengelohan Zona kegiatan

Sumber: (Nurkamalina, Hardiana & Pramesti, 2018)



Gambar 3. 20 Konsep Pengelohan Zona

Sumber: (Nurkamalina, Hardiana & Pramesti, 2018)

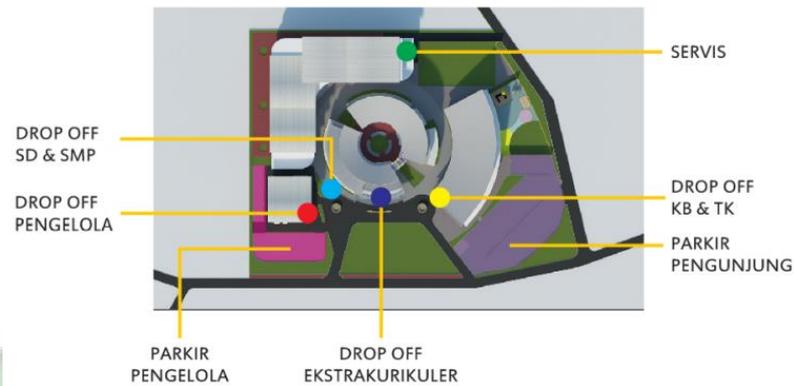


Gambar 3. 21 Pengolahan Zona Kegiatan

Sumber: (Nurkamalina, Hardiana & Pramesti, 2018)

Pengaplikasian area *drop off* pada bangunan dengan tujuan untuk memudahkan pengguna mencapai bangunan. Area pengunjung dan area

parkir pengelola dipisah dengan alasan bahwa pengelola membutuhkan akses langsung untuk menuju bangunan pengelola.



Gambar 3. 22 Pencapaian Menuju Masing-masing Zona Kegiatan
Sumber: (Nurkamalina, Hardiana & Pramesti, 2018)

Prinsip desain arsitektur perilaku pada gubahan massa adalah kemampuan berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan dengan memenuhi nilai estetika, komposisi, dan estetika bentuk sebagai cerminan dari fungsi bangunan dengan menunjukkan skala dan proporsi yang sesuai, serta menampakkan bahan dan struktur yang akan digunakan. Pengaturan ketinggian dan luas dari bangunan sebagai respon dari ketinggian penghuni yang nyaman. Selain itu proporsional dan skala juga dibantu dengan penggunaan perabot yang sesuai dengan antropometri anak.



Gambar 3. 23 Massa Sekolah Kreatif
Sumber: (Nurkamalina, Hardiana & Pramesti, 2018)



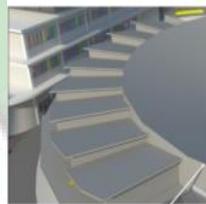
Gambar 3. 24 Pengolahan Ketinggian Ruang Dan Penggunaan Perabot
 Sumber: (Nurkamalina, Hardiana & Pramesti, 2018)

B. Gubahan massa

Bentuk dasar massa kubus, balok, dan tabung bertujuan menggambarkan fungsi bangunan yang disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan perilaku anak, penggunaan ketepatan skala dan proporsi untuk pengguna, serta atap bergelombang dan atap gergaji merepresentasikan fungsi dan dari karakter terhadap bangunan sebagai objek perancangan.



Bentuk atap bergelombang bertujuan memberikan kesan luwes dan atraktif sehingga menunjukkan fungsi bangunan sekolah yang berhubungan dengan kreativitas.



Bentuk atap gergaji untuk merepresentasikan fungsi bangunan sebagai wadah kegiatan pengembangan kreativitas yang didalamnya terdapat ruang bernama bengkel kreatif.



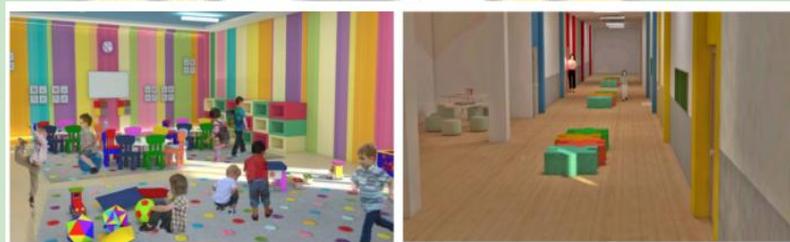
Gambar 3. 25 Pemilihan Bentuk dan Struktur Atap
 Sumber: (Nurkamalina, Hardiana & Pramesti, 2018)



Gambar 3. 26 Pengurangan Bentuk pada Sudut-sudut Massa Balok
 Sumber: (Nurkamalina, Hardiana & Pramesti, 2018)



Gambar 3. 27 Permainan Warna pada Kaca Jendela dan Fasad Bangunan
 Sumber: (Nurkamalina, Hardiana & Pramesti, 2018)



Gambar 3. 98 Penggunaan Warna sesuai Karakteristik Ruang
 Sumber: (Nurkamalina, Hardiana & Pramesti, 2018)

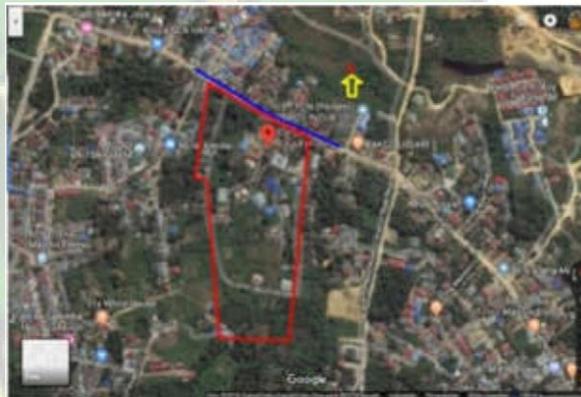


Gambar 3. 29 Penggunaan Warna pada Eksterior Bangunan
 Sumber: (Nurkamalina, Hardiana & Pramesti, 2018)

3.3.3 Penerapan Arsitektur Perilaku pada Redesain Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara di Kota Kendari

A. Lokasi Tempat

Pada objek-objek sebelumnya, redesain rumah sakit jiwa ini berlokasi di Jl. Letjen Suprpto, Tobuha, Kendari, Sulawesi Tenggara, 93112. Luas dari lahan rumah sakit jiwa ini 11.36 Ha yang berada di daerah kawasan zona perumahan dan pelayanan kesehatan skala provinsi, diredesain oleh La Ode Muh. Hasan Syah, Halim, dan Arief Saleh Sjamsu.



Gambar 3. 30 Lokasi Site

Sumber : *Google Map* dengan Modifikasi, 2020

B. Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku pada Bentuk dan Tampilan Bangunan

1. Bentuk Dasar Bangunan

a. Bentuk dasar gedung pengelola



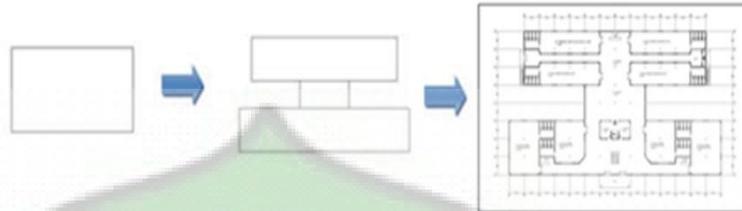
Gambar 3. 31 Bentuk Dasar Gedung Pengelola

Sumber: (Syah, Halim & Sjamsu, 2020)

Bentuk dasar dari gedung pengelola ini diambil dari bentuk dasar segitiga dan persegi yang disatukan, dengan konsep filosofi

bentuk diambil dari pola perilaku pasien kejiwaan yang cenderung tidak normal dan dinamis.

- b. Bentuk dasar gedung rawat inap pasien psikosis dan depresi



Gambar 3. 32 Bentuk Dasar Gedung Rawat Inap Pasien

Sumber: (Syah, Halim & Sjamsu, 2020)

Bentuk dasar gedung pengelola dari persegi bertujuan agar memudahkan proses kegiatan pengawasan bagi pasien yang tidak normal.

2. Tampilan Bangunan

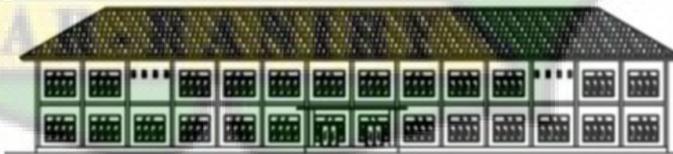
- a. Bentuk tampilan gedung pengelola



Gambar 3. 33 Bentuk Tampilan Gedung Pengelola

Sumber: (Syah, Halim & Sjamsu, 2020)

- b. Bentuk Tampilan Gedung Rawat Inap Pasien Psikosis Dan Depresi



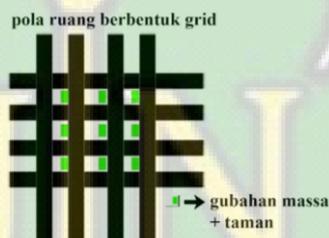
Gambar 3. 34 Bentuk Tampilan Gedung Rawat Inap Pasien

Sumber: (Syah, Halim & Sjamsu, 2020)

C. Konsep Ruang Luar

Tatanan dari pola ruang rumah sakit jiwa ini berbentuk grid dengan konsep perancangan dari pasiennya sendiri yang tidak stabil

dari ketidak teraturan perilaku, sehingga dengan desain pola tersebut dapat memberikan keteraturan dan terkontrol aktivitas pasien dari segi *layout* rumah sakit. Penyediaan area tempat sosialisasi di luar bangunan berupa terapi *outdoor* yang menyediakan taman di setiap massa bangunan. Pola massa bangunan berkonsepkan integrasi kebutuhan dan diagram *bubble*, serta dari penyesuaian konsep dan bentuk tapak dengan pola massa yang terpisah berdasarkan jenis perilaku dan kelamin serta ruang khusus.



Gambar 3. 35 Bentuk Tampilan Gedung Rawat Inap Pasien
Sumber: (Syah, Halim & Sjamsu, 2020)

D. Konsep Ruang Dalam

1. Ruang Dalam Penderita Kejiwaan Laki-Laki



Partisi setengah dinding & tirai sebagai kesan privasi namun bisa bersosialisasi

Gambar 3. 36 Ruang Dalam Penderita Kejiwaan Laki-Laki
Sumber: (Syah, Halim & Sjamsu, 2020)

Ruang perawatan berisi kamar yang di dalamnya terdiri dari beberapa orang yang dipartisi setengah dinding pada setengah ruang dan diletakkan tirai di tengahnya sebagai kesan privasi namun tetap bisa bersosialisasi antar pasien dengan harapan meminimalkan rasa trauma dan ketegangan dari penderita.

2. Ruang Dalam Penderita Kejiwaan Perempuan

Warna cerah meningkatkan mood dan kreatifitas



warna dan perabot yang lebih simpel dan sederhana

koridor yang besar untuk sosialisasi selama tidak didalam ruang

Gambar 3. 37 Ruang Dalam Penderita Kejiwaan Perempuan

Sumber: (Syah, Halim & Sjamsu, 2020)

Perilaku dari gangguan jiwa perempuan cenderung kondusif, tenang serta lebih mudah untuk dikontrol, sehingga ruang perempuan memiliki kesamaan dalam hal pola denah dengan ruang yang sama. Dalam bagian lainnya diberikan koridor yang cukup besar untuk sosialisasi selama tidak di dalam ruang. Pada warna dari ruang perempuan diberikan warna yang lebih cerah agar meningkatkan *mood* dan kreatifitas penderita sehingga lebih ekspresif serta warna dan perabot yang lebih simpel dan sederhana.

KESIMPULAN

Besaran ruang, kebutuhan ruang, penentuan bentuk, penampilan bangunan, serta fasilitas bangunan redesain rumah sakit jiwa ini mengacu pada standar-standar arsitektur bangunan dengan didasarkan fungsi dan ekspresi dalam kaitannya dengan nilai-nilai arsitektur perilaku yang memberikan kesan nyaman bagi pengguna.

3.3.4 Duke Integrative Medicine, Durham

Bangunan Duke Integrative Medicine ini terletak di Durham, North Carolina, United States. Bangunan yang dirancang oleh developer Duda / *Paine Architects* ini dibangun pada tahun 2007 dan merupakan bangunan yang difungsikan sebagai bangunan kesehatan. Fasilitas yang ada di bangunan ini terdiri dari gabungan fasilitas perawatan kesehatan konvensional dan alternatif. Program-program kesehatan yang ditawarkan yaitu program pemulihan psikologis seseorang, psikoterapi, akupuntur, terapi pijat, dan terapi yoga. Rata-rata pasien (60-90% pasien) yang datang ke rumah sakit ini adalah pasien dengan keadaan stress, depresi, marah, tekanan darah tinggi, panik, insomnia, memiliki ketidak seimbangan hidup, dan mengalami gangguan perkembangan diri.



Gambar 3. 38 Tampak Duke Integrative Medicine, Durham
Sumber: (Utami, 2017)

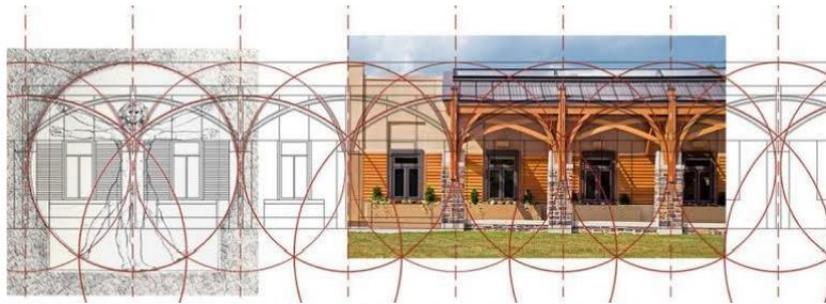
Dengan demikian perilaku dari setiap pasien inilah yang dipelajari dan diterapkan dalam perancangan bangunan kesehatan ini. Hal-hal yang diterapkan pada bangunan ini sesuai dengan perilaku dari pasien antara lain:

1. Pada ruang meditasi, menggunakan lampu bervariasi dari segi intensitas keterangan, di mana masing-masing intensitas keterangan dapat menciptakan rasa damai dan mediatif. Penempatan lampu harus dilakukan untuk mendukung misinya yaitu pendekatan perawatan kesehatan yang mengkaitkan keseluruhan pikiran, tubuh dan jiwa.

2. Pada setiap ruangan menggunakan musik yang sebagai terapi relaksasi mengingat keadaan psikis mereka yang cenderung stress, dengan musik bisa menenangkan jiwa.
3. Perancangan ruang-ruang yang alami dan indah (artistik) untuk meningkatkan *mood* seseorang.
4. Perancangan ruang-ruang yang hangat dan lingkungan yang tidak menakutkan untuk meningkatkan keadaan psikis seseorang yang diciptakan dengan menggabungkan alam dengan buatan manusia (menyatu dengan alam).
5. Penggunaan kaca pada ruang terapi, yoga, meditasi, dan lain-lain untuk memecahkan kesan ruang dalam memiliki batas dengan ruang luar, dan dapat meningkatkan keadaan psikis seseorang dengan melihat *view* pemandangan daripada hanya melihat dinding masif.
6. Konsep *Human Centered Anthropometry* pada bagian selasar.
7. Penggunaan material kayu pada ruang (eksterior dan interior) untuk menyampaikan persepsi hangat dan nyaman kepada pikiran.



Gambar 3. 39 Tampak Layot Duke Ingtegrative Medicine, Durham
Sumber: (Utami, 2017)



Gambar 3. 40 Tampak Desain Fasad Menyerupain Bentuk Anatomi
Sumber: (Utami, 2017)



Gambar 3. 41 Tampak Desain Fasad Menyerupain Bentuk Anatomi
Sumber: (Utami, 2017)



Gambar 3. 42 Interior Bangunan
Sumber: (Utami, 2017)

3.3.5. Kesimpulan Analisis Studi Banding Tema Sejenis

Pada setiap contoh kasus tema sejenis menggunakan tema arsitektur perilaku dalam perancangan bangunannya. Perilaku dari pengguna ditinjau, dianalisis dan berdasarkan dari pola pikir serta perilaku mereka, diterapkan dalam perancangan.

Dalam contoh kasus tema sejenis, diperhatikan Duke Integrative Medicine, di mana kasus perilaku pengguna bangunan hampir mirip dengan kasus proyek yang sedang dirancang yaitu stress dan depresi. Berikut hal-hal yang diperhatikan untuk diterapkan dalam proyek perancangan :

| No | Proyek | Analisis Perilaku | Penerapan Dalam Perancangan | |
|----|----------------------------------|--|-----------------------------|--|
| 1 | <i>Duke Integrative Medicine</i> | Pasien cenderung merasa stres, depresi, mengalami gangguan perkembangan diri, insomnia, panik, tekanan darah tinggi, ketidakseimbangan hidup, pemarah. | Bentuk massa | Gabungan bentuk persegi panjang, dan bulat. Kebanyakan berbentuk persegi panjang. |
| | | | Lampu | Menggunakan penerangan yang cukup. Penerangan bisa meningkatkan <i>mood</i> seseorang dan membantu orang berorientasi. |
| | | | Material | Banyak menggunakan material alami seperti kayu untuk meningkatkan kesan ramah dan hangat. |
| | | | Noise | Penggunaan elemen air pada area terapi dan meditasi, suara air menenangkan. Penggunaan musik tenang pada setiap ruang untuk menenangkan jiwa dari pasien yang cenderung depresi dan pemarah. |
| | | | Kaca / bukaan | Penggunaan kaca / bukaan daripada dinding <i>massive</i> untuk membantu meningkatkan keadaan psikis seseorang dengan melihat ke arah luar. |
| | | | Lingkungan | Lingkungan dirancang alami untuk <i>view</i> yang |

| | | | | |
|--|--|--|-------|--|
| | | | | bagus dan alami untuk membantu memperbaiki mental pasien. |
| | | | Ruang | Ruang dengan konsep artistik, karena jika seseorang melihat sesuatu yang indah maka <i>mood</i> akan bagus. Perancangan ruang yang menyatu dengan alam, karena <i>view</i> yang alami dapat membantu meningkatkan keadaan psikis seseorang. |

Kesimpulan akhir :

Dalam penerapan arsitektur perilaku, terlebih dahulu mempelajari perilaku dan karakteristik dari pengguna. Dengan demikian konsep ruang dan bangunan yang sesuai dapat tercapai. Penggunaan warna, material, pencahayaan, bukaan, view yang alami hendaknya menjadi hal-hal yang harus dipikirkan dengan seksama. Karena secara tidak sengaja, ruang yang terbentuk dan isi dari ruang dapat turut mempengaruhi keadaan psikis dari seseorang yang dapat membuat orang semakin baik atau tidak.

Tabel 3. 1 Analisa terhadap elemen lain dalam Duke Integrative Medicine

Sumber: Pribadi

BAB IV ANALISIS

4.1 Analisis Perilaku Berdasarkan Survei

Berdasarkan dari laporan seminar Makmur, M. K. (2018) didapatkan data analisis perilaku dari hasil observasi lapangan yang disesuaikan berdasarkan perencanaan objek penulis yaitu Perancangan Dayah Rehabilitasi Narkoba yang akan mengambil aktifitas dari pengguna utama dengan kemungkinan masih ada setelah tahap medis di lakukan di salah satu pusat rehabilitasi narkoba di Banda Aceh yaitu yayasan permata hati kita (YAKITA) selama 30 hari melalui metode observasi yang dilakukan. Berikut tabel di bawah ini jadwal, aktifitas, dan perilaku pengguna sebagai berikut:

| No | Pengguna | Jadwal & Aktifitas yang di lakukan | Perilaku |
|----|-------------------------|--|--|
| 1 | Pasien Pengguna Narkoba | <ul style="list-style-type: none"> • Tahap rehabilitasi <i>non</i> medis - Bangun pagi jam 06.00. umumnya para santri/residen membersihkan tempat tidur, mandi, dan sholat shubuh berjamaah | <ul style="list-style-type: none"> - Susah bangun - Tidak tepat waktu - malas |
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Pada jam 07.30 WIB, <i>meeting</i> pagi sebagai kegiatan <i>sharing</i> sesuai dengan tema pembahasan tentang kehidupan mereka yang kalam masih menjadi pencandu | <ul style="list-style-type: none"> - merokok - malas berbicara - mengantuk - tidak fokus |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - beberapa residen tidak mengikuti <i>meeting</i> pagi biasanya mengerjakan tugas dapur seperti memasak untuk sarapan pagi, aktifitas ini dilakukan dengan setiap hari. | <ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti arahan staf dengan hati-hati saat memasak. - merokok |
| | | <ul style="list-style-type: none"> - <i>meeting</i> dilakukan sampai jam 09.00 WIB, aktifitas ini dilakukan setiap hari. - Pada jam 09.00 WIB-10.00 WIB sarapan atau mandi (jam istirahat), aktifitas ini dilakukan di setiap hari | <ul style="list-style-type: none"> - Merokok - Berbicara - Tidur - Bersih-bersih - Tidak tepat waktu - sarapan |
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Pada hari senin, selasa dan rabu jam 10.00 WIB para santri mengikuti sesi pagi. Sesi pagi biasanya mendengarkan atau bertukar pikiran yang dilakukan jam 12.00 WIB. Akan tetapi pada jam 10.30 WIB para residen diberi waktu untuk istirahat 20 menit | <ul style="list-style-type: none"> - Malas - Tidak tepat waktu - Mengantuk - Melihat jam - berbicara |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>untuk merokok, minum dan sharing</p> | |
| | | <p>- pada hari Selasa jam 10.00 WIB para santri mengikuti sesi pagi ditempat rehab atau pergi mengikuti sesi pagi di lepas sesuai jadwal (yang mengikuti sesi pagi di lepas hanya residen pilihan yang sudah lebih dari dua bulan mengikuti kegiatan di tempat rehabilitasi). Sesi pagi bertukar pikiran dilakukan jam 12.00 WIB akan tetapi pada jam 10.30 para residen diberi waktu istirahat 20 menit untuk merokok, minum, atau sekedar sharing.</p> | <ul style="list-style-type: none"> - mengganggu teman residen lainnya - Tidak merespon dengan baik lawan bicara - Melihat-lihat jam dinding |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Pada hari rabu jam 10.00 WIB para residen mengikuti sesi pagi. Sesis pagi biasanya mendengarkan atau bertukar pikiran dengan sesi jam ini dilakukan sampai jam 12.00 WIB akan tetapi pada jam 10.30 WIB diberi waktu istirahat selama 20 menit untuk merokok, minum, atau sekdar <i>sharing</i>. | <p>Pada jam istirahat perilaku yang residen dilakukan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merokok - Tidur - Duduk sambil <i>sharing</i> - Bernyanyi dan bermain musik - Minum air dan dingin - Mendengarkan - Sholat Dhuha |
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Pada hari kamis para residen melakukan <i>clean up</i> sesuai zona dan tugas masing-masing. Biasanya dilakukan pada jam 10.00 WIB-12.00 WIB dan pada | <ul style="list-style-type: none"> - Merokok - Malas berbicara - Menggantuk - Tidak fokus |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> - menggan |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>- Pada hari Selasa jam 10.00 WIB para residen mengikuti sesi pagi di tempat rehab atau pergi mengikuti sesi di lapas sesuai jadwal (yang mengikuti sesi pagi di lapas hanya residen pilihan dari dua bulan mengikuti kegiatan di tempat rehabilitasi). Sesi pagi biasanya mendengarkan atau bertukar pikiran tentang teori-teori tentang narkoba dan kehidupan sehari-hari. Sesi ini dilaksanakan sampai jam 12.00 WIB. Akan tetapi pada jam 10.30 WIB. Akan tetapi pada jam 10.30 WIB para residen diberi waktu istirahat selama 20 menit untuk merokok, minum atau sekedar <i>sharing</i>.</p> | <ul style="list-style-type: none"> - mengganggu teman residen lainnya. - Tidak merespon dengan baik lawan baik lawan bicara. - Melihat jam dinding |
| | | <p>- Pada hari Rabu jam 10.00 WIB para residen mengikuti sesi pagi. Sesi ini dilakukan sampai jam 12.00 WIB. Akan tetapi pada jam 10.30 WIB para residen diberi waktu istirahat selama 20 menit</p> | <p>Pada jam istirahat perilaku yang residen lakukan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merokok - Tidur - Duduk sambil <i>sharing</i> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>untuk merokok, minum atau sekedar <i>sharing</i>.</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Bernyanyi dan bermain musik - Minum air dingin - Mendengarkan - Shalt dhuha |
| | | <p>Pada hari kamis para residen melakukan <i>clean up</i> sesuai zona dan tugas masing-masing. Biasanya dilakukan pada jam 10.00 WIB-12.00 dan pada jam 14.00 WIB- 16.00 WIB</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Merokok - Malas berbicara - Menggantuk - Tidak fokus |
| | | <p>Pada hari Jumat para residen diharuskan mengikuti sesi agama yang dilakukan pada jam 10.00 WIB – 12.00 WIB (tanpa istirahat).</p> <p>Pada jam 12.00 WIB-14.00 WIB para residen istirahat (menonton, bernyanyi, tidur, <i>sharing</i>, makan siang, mencuci pakaian atau hanya merokok), shalat dan makan.</p> <p>Pada hari selasa dan jumat jam 14.00-16.00 WIB para residen mengikuti <i>meeting</i> yang mengangkat tema sesuai keinginan para residen.</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Merokok - Malas berbicara - Menggantuk - Tidak fokus |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | <p>Aktifitas yang dilakukan para residen. Aktifitas yang dilakukan para residen lain bercerita ketika giliran berbicara.</p> <p>Pada hari Selasa dan Jumat jam 14.00-16.00 WIB para residen mengikuti sesi siang.</p> <p>Pada jam 16.00 WIB-17.00 WIB para residen istirahat (merokok dan <i>Sharing</i>) dan shalat berjamaah atau sendiri.</p> | |
| | | <p>- Setiap hari pada jam 17.00 WIB-18.00 WIB beberapa residen melakukan kegiatan olahraga. Kemudian pada jam 18.00 WIB – 19.00 WIB istirahat, mandi, shalat magrib, dan makan malam.</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Merokok - Mudah lelah - Cepat cedera - Tidak fokus |

| | | | |
|----|----------------|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Setiap hari pada jam 19.00 WIB- 21.00 WIB mengikuti <i>meeting</i> malam kegiatan yang dilakukan adalah mendengar dan bercerita pada saat giliran berbicara. | <ul style="list-style-type: none"> - Merokok - Mengagantuk - Tidak fokus |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Tahap Pasca rehabilitasi - Para residen pada tahap <i>pasca</i> rehabilitasi tetap mengikuti kegiatan pada tahap rehabilitasi <i>non-medis</i> | |
| 2. | Manager | <ul style="list-style-type: none"> - (06.00 WIB-12.00 WIB) bangun, sholat, mandi, sarapan bersama, memeriksa laporan di kantor, mendengarkan laporan dan staf. (12.00 WIB – 14.00 WIB) istirahat, makan siang bersama, dan sholat dhuhur - (12.00 WIB – 14.00 WIB) istirahat, makan siang bersama, shalat dzuhur. - Para residen sholat ashar (17.00 WIB – 18.00 WIB) | <ul style="list-style-type: none"> - Merokok - Membaca koran - Tidak tepat waktu - Berbicara - Mendengar pendapat - Mengawasi - Tidak fokus |

| | | | |
|----|-------|---|--|
| | | <p>istirahat, melihat kegiatan para residen.</p> <ul style="list-style-type: none"> - (18.00 WIB- 22.00 WIB) sholat magrib, melihat kegiatan para residen, memeriksa jurnal residen mmemeriksa jurnal residen. | |
| 3. | Staff | <ul style="list-style-type: none"> • Staff yang tinggal di tempat rehabilitasi - (06.00 WIB- 12.00 WIB) bangun, sholat, mandi, memasak (beberapa staf yang bertugas) , sarapan bersama para residen. - (12.00 WIB-14.00 WIB) istirahat, makan siang bersama, - (14.00 WIB- 14.00 WIB) Istirahat, makan siang bersama residen, melihat kegiatan para residen, shalat Ashar. - (17.00 WIB – 18.00 WIB) - Istirahat kegiatan para residen. - (18.00 WIB- 22.00 WIB) shalat magrib, melihat kegiatan para residen, shalat insya, tidur. | <ul style="list-style-type: none"> - Merokok (bagi staff laki-laki) - Membaca koran atau berita <i>online</i> - Tidak tepat waktu - Berbicara - Mudah bosan - Mendengarkan pendapat - Mengawasi |

| | | | |
|----|------------------|--|---|
| | | <p>• Staff yang tidak tinggal di tempat rehabilitasi</p> <p>- (06.00 WIB- 12.00 WIB)</p> <p>Datang, memarkir, memasak (beberapa staff yang bertugas, sarapan bersama para residen dan staff mengikuti kegiatan para residen.</p> <p>- (12.00 WIB- 14.00Wib)</p> <p>Istirahat, makan siang bersama residen dan staf dzuhur.</p> <p>- (14.00 WIB-17.00 WIB)</p> <p>Istirahat, membuat laporan, membawakan sesi untuk residen melihat para kegiatan para residen, melihat kegiatan para santri, sholat ashar dan pulang.</p> | |
| 4. | Psikiater | <p>- (08.00 WIB – 12.00 WIB)</p> <p>Datang, memarkir kendaraan, melihat kegiatan para residen, <i>konselling</i>, pulang.</p> | <p>- tidak tepat waktu</p> <p>- berbicara</p> <p>- mendengarkan pendapat</p> <p>- mengawasi</p> <p>- Memeriksa obat</p> |
| 5. | Satpam | <p>- (06.00 WIB- 12.00 WIB)</p> <p>bangun, sholat, mandi, belanja kebutuhan dapur, serapan bersama para residen dan staf,</p> | <p>- Tidak tepat waktu</p> <p>- Berbicara</p> <p>- Merokok</p> <p>- mengawasi</p> |

| | | | |
|----|----------------------|--|---|
| | | bertugas menjaga di pos satpam. - (12.00 WIB- 14.00 WIB) istirahat, makan siang bersama dan sholat dzuhur. | |
| 6. | Tukang Sampah | - 09.00 WIB-10.00 WIB datang, mengambil sampah membawanya ke truk sampah, meletakkan kembali tempat sampah ditempat semula dan pulang. | - Tidak tepat waktu - Mengambil sampah |

Tabel 4. 1 Data Observasi Perilaku pusat rehabilitasi narkoba
Sumber: Makmur 2018

4.2 Analisis Ruang yang Dibutuhkan

Berdasarkan dari perilaku pengguna yang didapatkan, maka ditentukanlah analisis pengguna terhadap ruang atau tempat Dayah Rehabilitasi Narkoba tersebut, sebagai berikut:

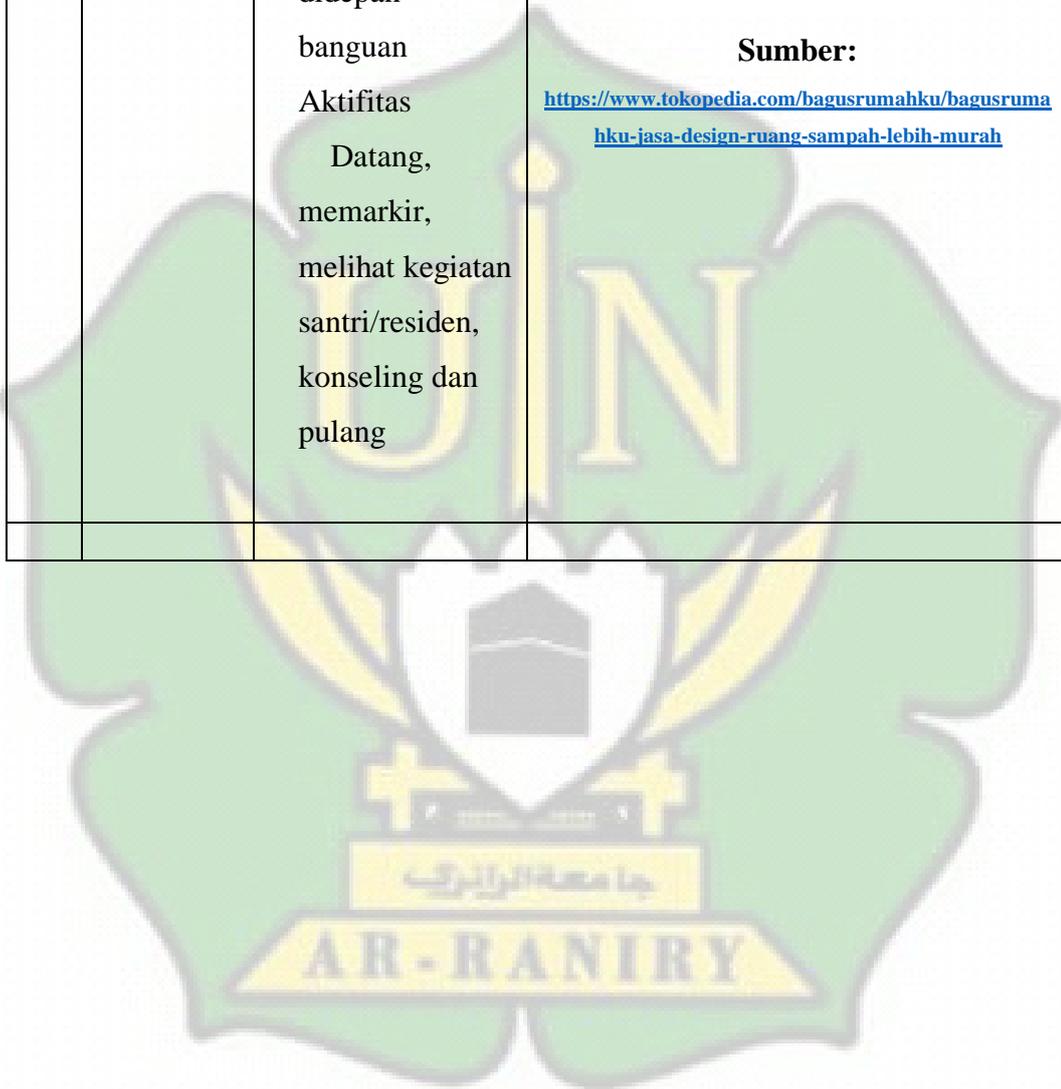
| No | perilaku | perilaku | Rencana Desain |
|----|--------------------------------|--|--|
| 1. | Pasien pengguna Narkoba | Semua aktifitas yang dilakukan sesuai dengan program yang tertara di tempat rehabilitasi | <p>Rencana Desain Ruang Detoksifikasi <i>Furniture</i> di dalam bangunan detoksifikasi seminimalis untuk menghemat <i>space</i>.</p> <p>Rencana Desain Ruang Pertemuan <i>Furniture</i> tatan zona dibuat melingkar, agar pada saat pertemuan pengguna lebih fokus pada satu arah.</p> |

| | | | |
|----|---------|--|--|
| | | | <p>Rencana Desain Ruang Sesi Pencahayaannya dan ruang <i>furniture</i> dibuat diatur acak tapi tidak berpusat ke satu arah, sebagai tujuan para residen tidak bosan saat mengikuti sesi.</p> <p>Rencana Desain Perpustakaan Area perpustakaan yang tidak jauh dari area hijau agar sebagai ketenangan.</p> <p>Rencana Desain Ruang Makan Terdiri dari lebih satu kamar mandi dalam satu area, terdapat area kering dan basah dengan petunjuk-petunjuk</p> <p>Rencana Desain Tempat Refleksi Area terbuka hijau dengan batu refleksi pemulihan.</p> |
| 2. | Manager | <p>Perilaku</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merokok - Membaca koran - Tidak tepat waktu - Berbicara - Mendengarkan pendapat - Mengawasi | <p>Rencana Desain Kantor Dibuat dengan penerapan yang lebih segar, nyaman dan luas dari penataan <i>furniture</i> dan warnanya.</p>  <p>Sumber: https://www.tokopedia.com/bagusrumahku/bagusrumahku-jasa-design-ruang-manager-harga-lebih-murah</p> |

| | | | |
|----|-----------|---|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Tidak fokus <p>Aktifitas Bangun, sholat, mandi, sarapan bersama para residen dan ztaff dan tidur.</p> | |
| 3. | Staff | <p>Perilaku</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merokok - Membaca koran - Tidak tepat waktu - Berbicara - Mendengarkan pendapat - Mengawasi - Tidak fokus <p>Aktifitas Bangun, sholat, mandi, sarapan bersama, memasak dan pulang atau menginap</p> | <p>Redesain ruang kantor</p> <p>Dibuat dengan penerapan yang lebih segar, nyaman dan luas dari penataan <i>furniture</i> dan warnanya.</p>  <p>Sumber: https://www.tokopedia.com/bagusrumahku/bagusrumahku-jasa-design-ruang-staff-harga-lebih-murah</p> |
| 4. | Psikiater | Perilaku | Rencana Desain Konselling |

| | | | |
|----|--------|---|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Tidak tepat waktu - Berbicara - Mendengarkan - Mengawasi - Memeriksa obat <p>Aktifitas</p> <p>Datang, memarkir, melihat kegiatan santri/residen, konseling dan pulang</p> |  <p style="text-align: center;">Sumber:</p> <p>https://www.tokopedia.com/bagusrumahku/bagusrumahku-jasa-design-ruang-konseling-harga-lebih-murah</p> |
| 5. | Satpam | <p>Perilaku</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak tepat waktu - Berbicara - Mendengarkan - Mengawasi - Memeriksa obat <p>Aktifitas</p> <p>Datang, memarkir, melihat kegiatan santri/residen, konseling dan pulang</p> | <p style="text-align: center;">Rencan desain post Satpam</p>  <p style="text-align: center;">Sumber:</p> <p>https://www.tokopedia.com/bagusrumahku/bagusrumahku-jasa-design-ruang-pos-satpam-lebih-murah</p> |

| | | | |
|----|----------------------|---|---|
| 6. | Tukang Sampah | <p>Perlaku</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak tepat waktu - Mengambil hanya yang didepan bangunan <p>Aktifitas</p> <p>Datang, memarkir, melihat kegiatan santri/residen, konseling dan pulang</p> |  <p>Sumber:</p> <p>https://www.tokopedia.com/bagusrumahku/bagusrumahku-jasa-design-ruang-sampah-lebih-murah</p> |
|----|----------------------|---|---|



4.3 Analisis Kondisi Lingkungan

4.3.1 Lokasi

Lokasi tapak perancangan dayah rehabilitasi narkoba, yaitu lokasi Desa Meunasah Lambaro, Kec Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar.



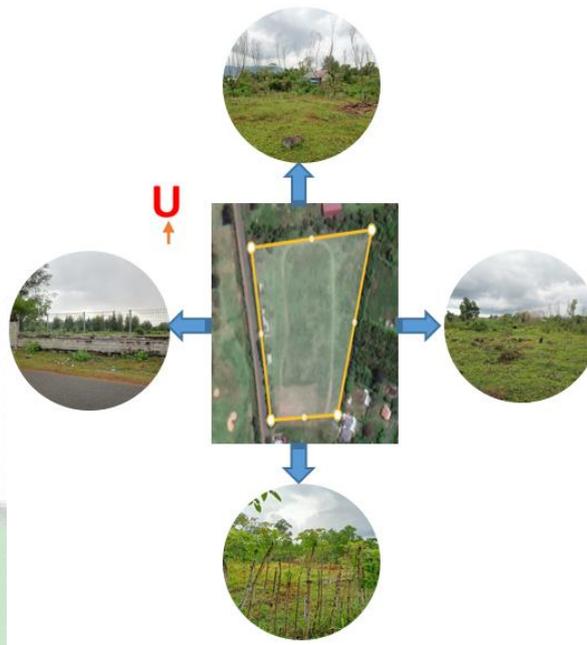
Gambar 4. 14 Lokasi Perancangan

Sumber: *Google Maps* Modifikasi, 2020

4.3.2 Kondisi *Existing* Tapak

Keadaan tapak pada lokasi terpilih merupakan lahan kosong yang ditumbuhi semak belukar dan tanaman liar. Kondisi permukaan tapak cenderung datar dan tidak berkontur. Luas lahan sekitar ± 1.3 hektar dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Utara : Perkebunan dan rumah warga
- b. Timur : Perkebunan dan sawah
- c. Barat : Jalan dan lapangan *golf*
- d. Selatan : Perkebunan dan rumah warga



Gambar 4.2 Batasan Lokasi

Sumber: Dokumentasi Pribadi Modifikasi, 2020

4.3.3 Peraturan Setempat

Berdasarkan Qanun RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kota Aceh Besar tahun 2020, terdapat beberapa peraturan di kawasan ini antara lain sebagai berikut:

- Peruntukan Lahan : perdagangan dan jasa
- KDB Maksimum : 60%
- KLB Maksimum : 3,5
- GSB minimum : 12 m
- Ketinggian bangunan : Maksimum 4 Lantai
- Luas lantai dasar maksimum : $kdb \times \text{luas tapak } 60\% \times 13,000 \text{ m}^2$
7.800 m²
- Luas bangunan maksimum : $KLB \times \text{luas tapak}$
3,5 x 13,000 m²
: 45.500 m²

4.3.4 Potensi Tapak

A. Guna Lahan

Peruntukan lahan pada lokasi ini ialah pusat pertanian, perkebunan, peternakan, pendukung kawasan perumahan dan pengembangan pariwisata serta pusat pendidikan. Bangunan yang akan dibangun di *site* ini adalah dayah rehabilitasi narkoba yang merupakan sebuah tempat pendidikan dan pelatihan agama.

B. Aksesibilitas

Akses tapak berada di kawasan jalan yang mudah dilalui dan merupakan jalan lokal. Akses sangat mudah dicapai oleh kendaraan umum ataupun kendaraan pribadi karena bentangan jalan yang cukup lebar lebih kurang 7.5 m.



Gambar 4. 15 Jalan Lokal Lokasi *Site*

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

C. Utilitas

Pada lokasi tapak terdapat beberapa sarana utilitas yang mendukung fungsi bangunan yaitu dilengkapi dengan jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telepon, dan drainase.

D. Fasilitas Publik

Dalam kawasan radius 2 km dari lokasi tapak, terdapat beberapa fasilitas-fasilitas yang tersedia, yaitu:

- a. Warung kopi

- b. Lapangan *golf*
- c. Masjid
- d. Pasar Lampuuk

E. Kondisi Lingkungan

Dari segi lokasi terletak di kawasan Aceh Besar berdekatan dengan area pariwisata seperti area *golf* dan area pantai dengan jarak antara pantai dengan lokasi yaitu, ± 600 m dengan kondisi kontur tanah datar.

4.4 Analisis Tapak

4.4.1 Analisis Kontur

A. Existing

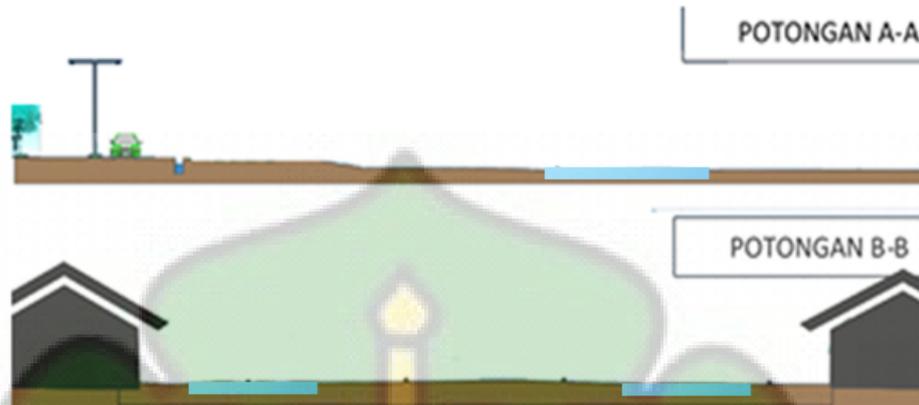
Pada lokasi tapak kontur lebih rendah daripada muka jalan. Selisih ketinggian dari muka jalan dengan muka tanah tapak berada pada kisaran 2 cm - 5 cm.



Gambar 4. 16 Peta Potongan Tapak
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

B. Tanggapan

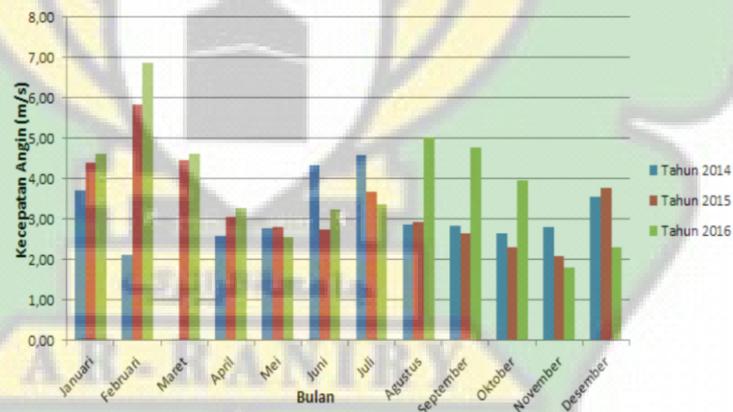
Dengan membuat kolam pada bagian belakang *site* sehingga kontur itu bisa menjadi sesuatu yang bisa dimanfaatkan.



Gambar 4. 17 Peta Potongan Tapak
Sumber: Penulis

4.4.2 Analisis Angin

A. Existing



Gambar 4. 18 Perbandingan Kecepatan Angin rata-rata Tahun
2014-2016 Aceh Besar

Sumber: (Husaini, Suriadi & Syahrizal, 2017)

Lokasi berada di kawasan Aceh Besar yang di mana kecepatan angin yang bervariasi dengan kecepatan angin tertinggi yaitu di bulan Februari. Hal ini terdapat di dalam jurnal “Analisis Potensi Tenaga Angin Menggunakan Metode Weibull di Waduk Keliling Aceh Besar” tahun 2017.

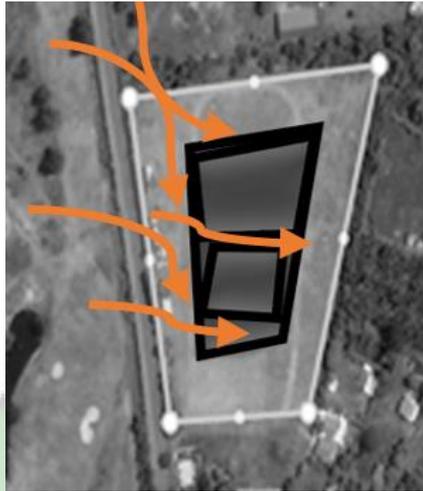
Berdasarkan letak lokasi bahwa arah angin bersumber dari arah angin laut yang lebih besar daripada arah angin dari daratan maupun pengunungan.



Gambar 4. 19 Alur Angin
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

B. Tanggapan

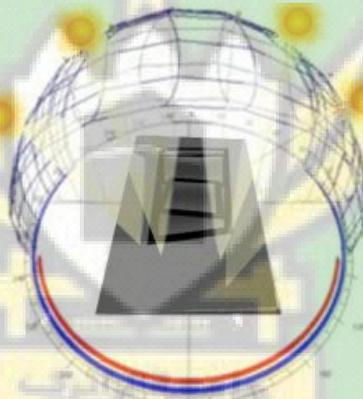
Solusi perancangan terhadap angin yaitu, membentuk gubahan massa yang dapat memecahkan angin dengan mengambil gubahan massa berbentuk *site* dengan modifikasi terhadap pertimbangan tertentu, sehingga angin tidak menghantam sisi bangunan dengan keras. Penyesuaian dari fungsi tiap bangunan itu sendiri terhadap pemanfaatan angin dengan pengolahan fasad dan permainan dari gubahan massa terhadap bagian tertentu dalam pemanfaatan angin terhadap bangunan.



Gambar 4. 20 Tangapan Angin
 Sumber: Analisis Pribadi, 2020

4.4.3 Analisis Matahari

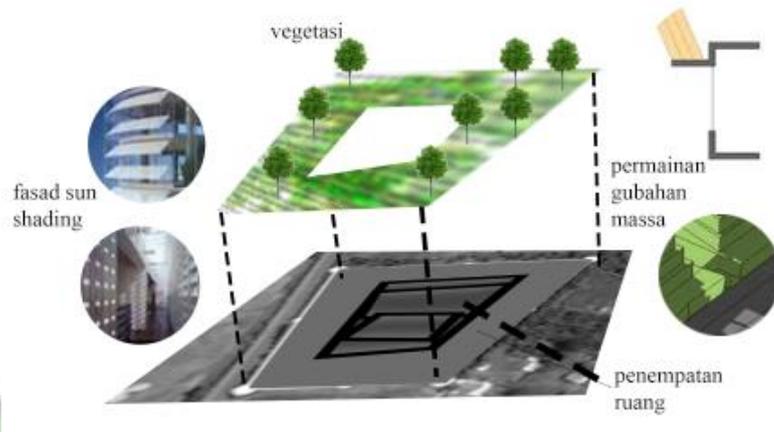
A. Kondisi *Existing*



Gambar 4. 21 Analisis Matahari
 Sumber: Ecotec Modifikasi Pribadi, 2020

Lokasi tapak berada di Aceh yang beriklim tropis atau berada di dalam zona khatulistiwa, sehingga matahari terus menyinari tapak di sepanjang tahunnya. Efek dari matahari menimbulkan beberapa permasalahan terhadap bangunan, yaitu permasalahan radiasi sinar matahari yang terlalu menyengat, suhu termal yang tinggi baik di dalam bangunan maupun di luar bangunan dan bukaan untuk memasukkan cahaya matahari ke dalam bangunan.

B. Tanggapan

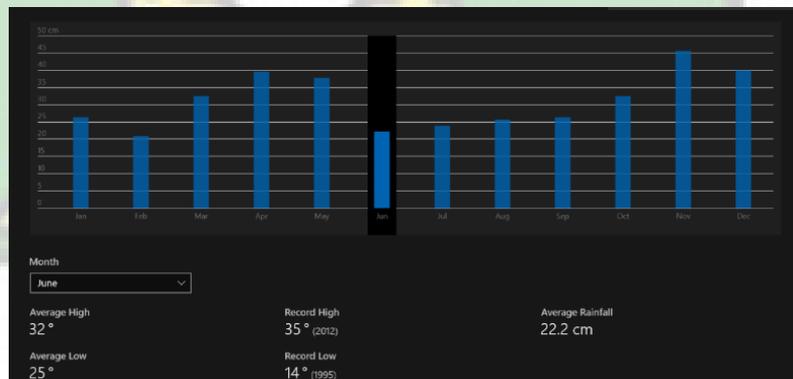


Gambar 4. 22 Tanggapan Matahari
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Di beberapa bagian akan dipasang beberapa material yang dapat berfungsi sebagai peredam suhu, dengan pengolahan permainan fasad, bentuk bangunan dan penempatan dari penataan ruang tertentu yang disesuaikan.

4.4.4 Analisis Curah Hujan

A. Kondisi *Existing*



Gambar 4. 23 Data Curah Hujan

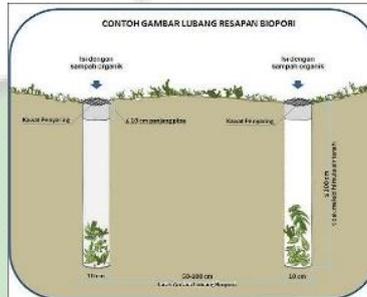
Sumber: MSN *Weather*, 2020

Lokasi tapak berada pada kawasan Aceh Besar yang memiliki iklim tropis basah, sehingga memiliki curah hujan yang berbeda-beda setiap bulannya.

B. Tanggapan

Berdasarkan data hujan di atas maka dalam hal solusi yang akan direncanakan yaitu:

1. Membuat sumur biopori di beberapa titik agar tidak terjadi genangan khususnya pada taman.



Gambar 4. 24 Biopori

Sumber: <https://dlh.luwuutarakab.go.id/berita/42/lubang-biopori-satu-solusi-seribu-manfaat.html>

2. Membuat semi perkerasan pada area parkir menggunakan *grassblock* agar air hujan dapat mengalir ke dalam tanah.



Gambar 4. 25 Grassblock

Sumber: <https://terraconblock.com/fungsi-manfaat-pada-grass-block/>

3. Membuat danau sebagai tempat penampungan utama air hujan yang bisa digunakan ulang untuk keperluan sehari-hari yang difilterasi



Gambar 4. 26 Danau Buatan

Sumber: https://www.tripadvisor.co.id/LocationPhotoDirectLink-Pasuruan_East_Java_Java.html

4.4.5 Analisis Kebisingan

A. Kondisi *existing*



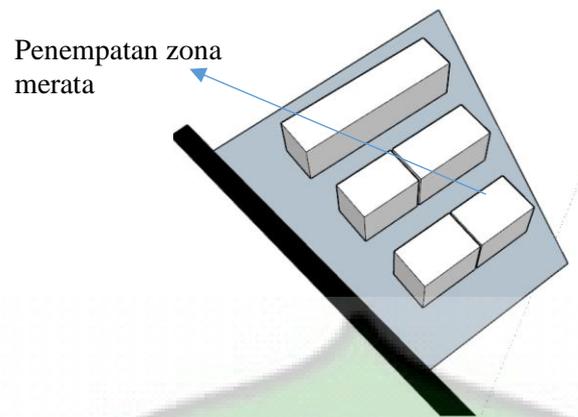
Gambar 4. 27 Analisis Kebisingan

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Lokasi tapak berada di daerah yang jauh dengan keramaian, dengan jalur lintas kendaraan di jalan yang bisa dikatakan minim dan ditambah lagi area yang berada di kawasan area perkebunan dan persawahan yang banyak vegetasinya, sehingga kebisingan yang dihasilkan tergolong sangat kecil.

B. Tanggapan

Membuat penempatan zona ruang dan aktifitas kegiatan perilaku dalam *site* yang menyebar merata dengan tujuan agar kawasan tidak sunyi dan menakutkan kecuali pada area tertentu.



Gambar 4. 28 Tangapan Kebisingan
 Sumber: Analisis Pribadi, 2020

4.4.6 Analisis Sirkulasi

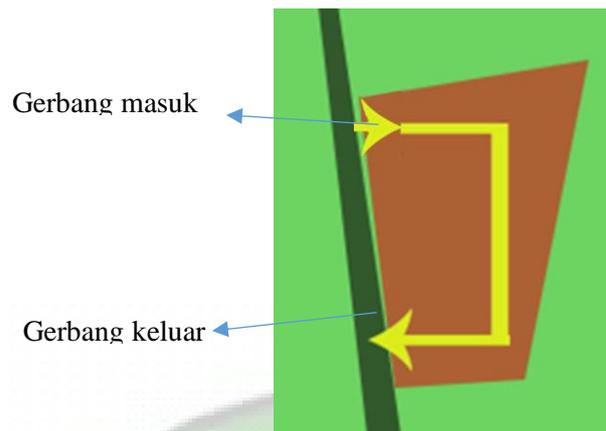
A. Kondisi *existing*



Gambar 4. 29 Jl. Raya Lampuok
 Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Jalan Raya Lampuok merupakan sebuah jalur yang dilewati oleh penduduk sekitar dan sebagai jalur *non* penduduk lokal yang hendak berwisata ke pantai, lapangan *golf*, dan tempat bersejarah peninggalan tsunami dengan lebar jalan 7.5 m.

B. Tanggapan



Gambar 4. 30 Jalur Sirkulasi
 Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Membuat dua pintu gerbang utama dalam sirkulasi keluar masuk kawasan dayah rehabilitasi narkoba sebagai pemisahan agar tidak terjadi pemusatan satu arah yang dapat menyebabkan terjadi macet di area ini dan membuat alur jalan yang melingkar dalam *site* sebagai pemudahan dalam hal keluar masuk mobil barang.

4.5 Analisis Fungsional

Pada rancangan Dayah Rehabilitasi Narkoba direncanakan sebagai sebuah desain dengan prioritas utama dalam hal fungsinya sebagai dayah/pesantren yang mampu merehabilitasi para santri sebagai mantan dari pengguna narkoba. Oleh karena itu, perlunya penggabungan fungsi dalam hal objek dayah dengan fungsi objek rehabilitasi narkoba sehingga para santri rehabilitasi narkoba tersebut mendapatkan fasilitas yang sesuai dengan tujuan dari perencanaan dayah rehabilitasi narkoba.

Dalam analisis dari fungsi perencanaan objek dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Fungsi primer

Fungsi primer adalah fungsi utama dari perencanaan objek, yaitu kegiatan penyembuhan santri rehabilitasi narkoba terhadap kerohanian dan kegiatan penyembuhan rehabilitasi lanjutan.

2. Fungsi sekunder

Merupakan fungsi pendukung dari fungsi kegiatan utama, yang diidentifikasi sebagai kegiatan rekreasi, pengelolaan, konservasi dan pelayanan komersil.

3. Fungsi tersier

Merupakan kegiatan yang mendukung terlaksananya semua kegiatan yang termasuk di dalamnya kegiatan servis yang menyangkut didalamnya kegiatan pemeliharaan, perbaikan bangunan, kegiatan bahaya dan bencana alam.

4.5.1 Pengguna

Berdasarkan dari informasi surat khabar kompas.com, (2019) didapatkan bahwa total keseluruhan dari orang yang menjalani rehabilitasi narkoba di berbagai tempat rehabilitasi di Aceh berjumlah 1,8 % atau berjumlah 1.350 orang yang direhabilitasi dan Sebanyak 71.851 pengguna narkoba di Aceh belum direhabilitasi. Maka dalam hal ini kapasitas yang akan diambil berdasarkan dari jumlah 1.350 orang dengan asumsi dari persentase 70 % dari total keseluruhan tersebut yaitu 945 orang dengan setiap ruang kamar asrama berjumlah 4 orang yang berdasarkan dari ukuran 16 m² sumber data arsitek. Pengambilan asumsi 70 % didasarkan atas keinginan pribadi untuk ditempatkan di Dayah Rehabilitasi Narkoba tersebut. Sedangkan untuk perbandingan persentase gender (laki-laki dan Perempuan) itu berdasarkan dari data BNN yang persentasenya 60 % : 40 % dengan alasan perempuan lebih rendah kapasitas jumlah yang direhabilitasi narkoba atas dasar kasus narkoba yang minim daripada laki-laki.

Macam-macam pelaku kegiatan pada dayah rehabilitasi narkoba ini dapat dibagi menjadi:

- Santri/korban narkoba

- Pengelola
- Karyawan
- Pengunjung
- Pelaku kegiatan lain (kegiatan lain)

4.5.1.1 Santri (Korban Narkoba)

Berdasarkan asal usul para santri pengguna rancangan “Dayah Rehabilitasi Narkoba” berasal dari:

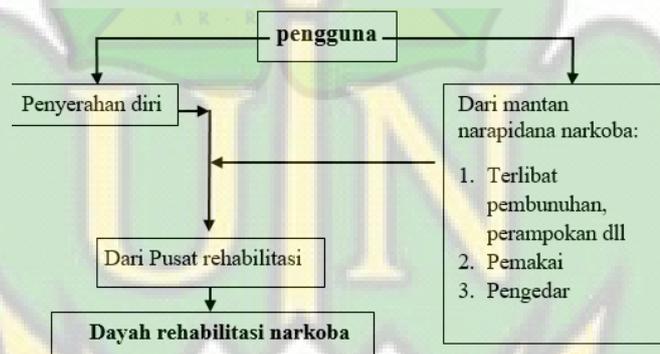


Diagram 4.1 Alur Santri Dayah Rehabilitasi Narkoba
Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Pengguna dari mantan narapidana narkoba merupakan orang-orang yang sudah pernah ditahan karena terlibat dalam hal narkoba, baik sebagai pemakai maupun sebagai pengedar, atau terlibat dalam hal kasus yang lain yang juga dalam hidupnya pernah terlibat dengan narkoba, walaupun ditahan/ditangkap karena kasus yang lain atau bukan dari kasus narkoba itu sendiri.

Dari pusat rehabilitasi narkoba merupakan sebuah tempat utama dalam hal merehabilitasi bagi para korban narkoba baik dari keinginan keluarga yang menyerahkan anggotanya untuk direhabilitasi, ataupun dari pihak anggota narapidana yang terlibat kasus narkoba yang sudah menjalani masa hukuman sepenuhnya, maupun anggota yang hampir selesai dalam hal menjalani masa hukuman.

Oleh karena para santri narkoba berbeda dalam hal tingkat keparahan kasus, maka berbeda juga dalam hal penentuan kebijakan bagi

para santri, seperti kasus berat (pembunuhan) berbeda dengan kasus sebagai pemakai atau pengedar dan kasus penyerahan diri untuk direhabilitasi.

1. Klasifikasi santri sebagai pelaku kegiatan

Berdasarkan klasifikasi santri sebagai pelaku pada dayah rehabilitasi narkoba, yaitu:

- Pria dan wanita yang terdiri dari:
 - anak di bawah umur
 - remaja
 - dewasa
 - lanjut usia

4.5.1.2 Pengelola

Pengelola dari Dayah Rehabilitasi Narkoba ini dapat dibagi menjadi beberapa pelaku, yaitu:

- Kepala dayah rehabilitasi narkoba
- Pengelola dayah rehabilitasi
- Pengelola rehabilitasi medis
- Pengelola rehabilitasi sosial
- Pengelola rehabilitasi lanjut/ *after care*
- Pengelola asrama
- Manajer administrasi dan pendaftaran (tata usaha)
- Manajer keuangan
- Manajer pemasaran
- Staff administrasi
- Staff keuangan
- Staff pemasaran
- Staff pengelola servis & pemeliharaan
- Pengelola keamanan
- Sekretaris

4.5.1.3 Karyawan

Karyawan yang bekerja di Dayah Rehabilitasi Narkoba ini ada beberapa bagian, yaitu:

- a. Petugas pendaftaran dan pelayanan
- b. Pelayan tamu/pengunjung
- c. Teknisi (*maintenance*)
- d. Petugas keamanan
- e. Petugas kebersihan
- f. Petugas parkir
- g. Penjaga (polisi/brimob & karyawan penjaga)

4.5.1.4 Pengunjung

Pengunjung yang bekerja di Dayah Rehabilitasi Narkoba ini ada beberapa bagian, yaitu:

- Pihak keluarga
- Pihak riset/penelitian
- Instansi luar
- Pers

4.5.1.5 Pelaku Kegiatan Lain (Kegiatan Servis)

Pelaku kegiatan lain yang bekerja di Dayah Rehabilitasi Narkoba ini ada beberapa bagian, yaitu:

- Pemasok bahan makanan
- Pemasok untuk bidang pelatihan kerja
- Dan lain-lain.

Dari hasil pengguna di atas maka didapatkanlah gambaran kegiatan yaitu kegiatan asrama, kegiatan kelas latihan & pendidikan, kegiatan rehabilitasi, kegiatan pelatihan *skill* (gudang & tempat produksi), kegiatan dapur/area masak besar & gudang, mandi & wc, kegiatan olahraga, kegiatan *open space*, dan kegiatan servis dan pengelola.

4.5.2 Bentuk & Pola Kegiatan

Berdasarkan klasifikasi pengguna Dayah Rehabilitasi Narkoba, maka dalam hal bentuk dan pola kegiatan pada Dayah Rehabilitasi Narkoba dikategorikan menjadi, yaitu:

4.5.2.1 Pola Kegiatan

1. Pola kegiatan korban narkoba/santri

Pada pelatihan pendidikan Dayah ini antara santri laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan dalam hal pola kegiatan.



Diagram 4.1 Alur Pola kegiatan pengelola secara makro

Sumber : Analisis Penulis, 2020

1. Pola kegiatan pengelola

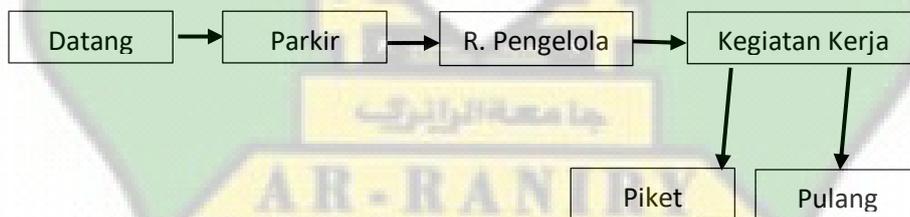


Diagram 4.5 Alur Pola kegiatan pengelola secara makro

Sumber : Analisis Pribadi

2. Pola kegiatan karyawan

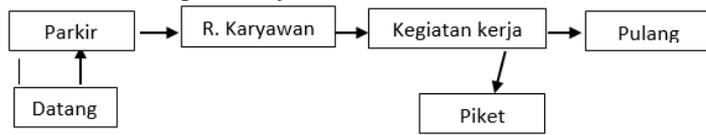


Diagram 4.6 Alur Pola kegiatan karyawan secara makro
 Sumber : Penulis

3. Pola kegiatan pengunjung

- Orang tua/Wali (Semi Formal)



Diagram 4.7 Alur Pola Kegiatan Kunjungan Keluarga
 Sumber : Analisis Pribadi, 2020

- Kunjungan Sosial (Formal)



Diagram 4.8 Alur Pola Kegiatan Kunjungan Sosial
 Sumber : Analisis Pribadi, 2020

4. Pola kegiatan servis/tambahan

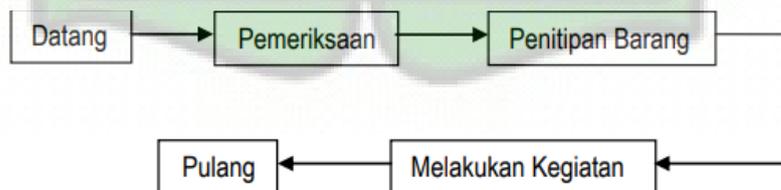


Diagram 4.9 Alur Pola Kegiatan Lain
 Sumber : Analisis Pribadi, 2020

4.5.2.2 Bentuk Kegiatan Santri

Secara umum kegiatan santri yang ditujukan di Dayah Rehabilitasi Narkoba mulai dari kegiatan primer hingga kegiatan tersier adalah

- Pelatihan & pendidikan agama

Merupakan kegiatan pokok dari keseluruhan kegiatan yang menjadi tujuan utama dari kegiatan perencanaan projek.

- Olahraga

Merupakan kegiatan sekunder yang ada pada semua perencanaan projek Dayah atau Pesantren sebagai area yang dapat mengurangi stres bagi para santri.

- Pelatihan *Skill* Keterampilan SDM

Pada Dayah Rehabilitasi Narkoba ini juga menyediakan pelatihan keterampilan umum (SDM), dengan tujuan untuk membekali bagi para santri dalam kemandirian ketika keluar dari masa pelatihan di dayah rehabilitasi narkoba. Di sini para santri dilatih berdasarkan dari keahlian dan juga berdasarkan dari keinginan pribadi untuk di beri pelatihan. Maka oleh karena itu, pada Dayah Rehabilitasi Narkoba tersebut, perlu yang namanya penyediaan tenaga ahli yang profesional.

Dalam hal pelatihan SDM maka ada perbedaan yang secara umum antara laki-laki, perempuan dan antara usia yang berbeda, oleh karena itu, pola kegiatan yang dilakukan akan berbeda pula. Pelatihan *skill* keterampilan SDM yang disediakan antara lain:

1. Mekanikal
 - Mobil
 - Motor
 - Elektronik
2. Memasak
3. Kerajinan tangan
 - Kaligrafi
 - Batik & menjahit
 - Kerajinan rotan & bambu
 - Kerajinan tanah liat

- Perabot & kerajinan kayu

4. Berkebun/bercocok tanam

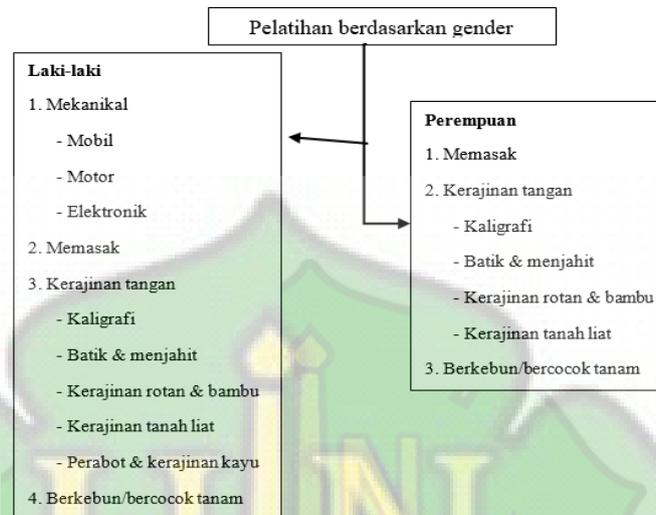


Diagram 4.10 Kegiatan Pelatihan Berdsarkan Gender

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

4.5.3 Analisis Pengelompokan Jenis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Kegiatan yang terjadi dalam Dayah Rehabilitasi Narkoba antara lain :

- a. Penerimaan awal, terdiri dari: Hall Penerima, R. Informasi, R. Administrasi, R. Pemeriksaan Awal, R. Tunggu dan *Lavatory*.
- b. Kegiatan pendidikan pelatihan agama, meliputi: Hall, R. Kelas, R. Pustaka, Mushalla/Masjid, Area Bersuci, *Lavatory*, Gudang, R. Arsip, & R. Panel.
- c. Kegiatan pelatihan keterampilan *skill*, antara lain: *Hall*, Gudang Barang Masok, Gudang Barang Siap, Area Pelatihan *Indoor* dan *Outdoor*, R. Ganti, Area Minum & Istirahat *Outdoor*.
- d. Kegiatan olahraga dan *refreshing*, meliputi: Lapangan Volly, Lapangan Futsal, dan Lapangan lain sebagainya.
- e. Kegiatan Bimbingan Lanjut, meliputi : R. Pelatihan Keterampilan, R. Terapi Fisik, R. Konseling Kelompok, R. Pendaftaran dan Informasi, R. Loker, Security, R. Tunggu, Gazebo, *Lavatory*, dan lain-lain.
- f. Kegiatan asrama, antara lain: R. Tidur Rehabilitan, R. Pengelola Asrama, R. Rekreasi, KM/ WC, T. Cuci+Jemur.

- g. Kegiatan dapur (masak & makan), antara lain: R. Ganti & R. Istirahat, Area Dapur *Indoor/Outdoor*, Gudang Kering & Gudang Basah, Lavatory, dan R. Makan Besar.
- h. Kegiatan Administrasi, antara lain: R. Kepala Dayah Rehabilitasi Narkoba, R. Karyawan Pengelola Dayah (tenaga pengajar/Ustad, Manajer, Staff & Karyawan), R. Pengelola Rehabilitasi Medis (Manajer, Staff & Karyawan), R. Pengelola Rehabilitasi Sosial, R. Pengelola Rehabilitasi Lanjut, R. Istirahat (*Lounge*), R. Tata Usaha dan Karyawan, R. Kepala & pengelola Keuangan (Manajer, Staff & Karyawan), R. Pengelola Pemasaran (Manajer, Staff & Karyawan), R. Tamu, R. Rapat Umum, R. Rapat Divisi, R. Staff Pengelola Servis & Pemeliharaan, R. Pengelola Keamanan, Mushola, dan Lavatory.
- i. Kegiatan Penunjang, meliputi : R. Kunjungan, Hall/ Lobby, Tempat Ibadah, Asrama Tamu/Penginapan, Tempat Medis, Taman, Perpustakaan, Kebun, dan KM/ Lavatory.
- j. Kegiatan Servis, meliputi: Gudang Bahan Bakar, Gudang Umum, Parkir, *Loading Dock*, R. Genset, R. PABX dan MDP, R. Tangki/ Pompa, R. *Cleaning* Servis dan Janitor, R. Kontrol CCTV, *Security*, KM/ WC.
- k. Kegiatan keamanan dan penjagaan, meliputi: Pos Brimob/Polisi, Pos Satpam, Parkir dan *Lavatory*.

4.5.4 Organisasi dan Hubungan Ruang

4.5.4.1 Pola Hubungan Ruang Makro

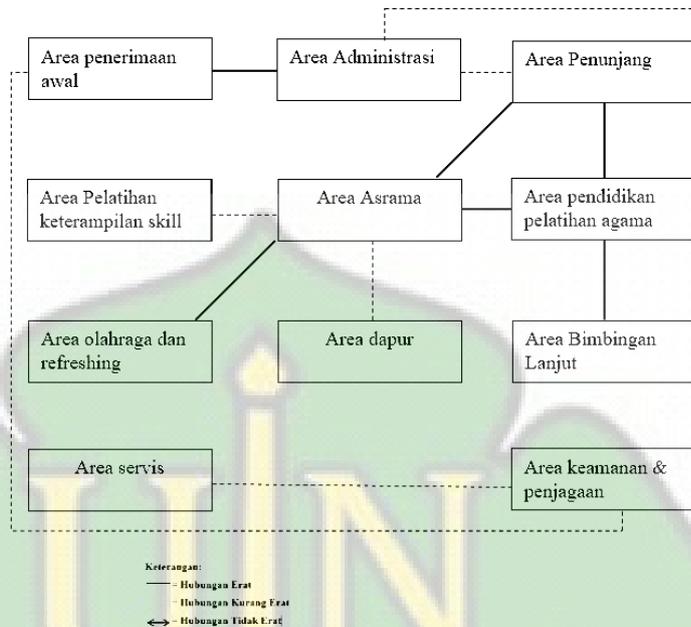


Diagram 4.11 Pola Hubungan Ruang Makro

Sumber : Analisis Penulis, 2020

4.5.4.2 Pola Hubungan Ruang Mikro

1. Area Ruang Penerimaan



Diagram 4.12 Pola Ruang Penerimaan

Sumber : Analisis Penulis, 2020

2. Area Ruang Administrasi/Pengelola

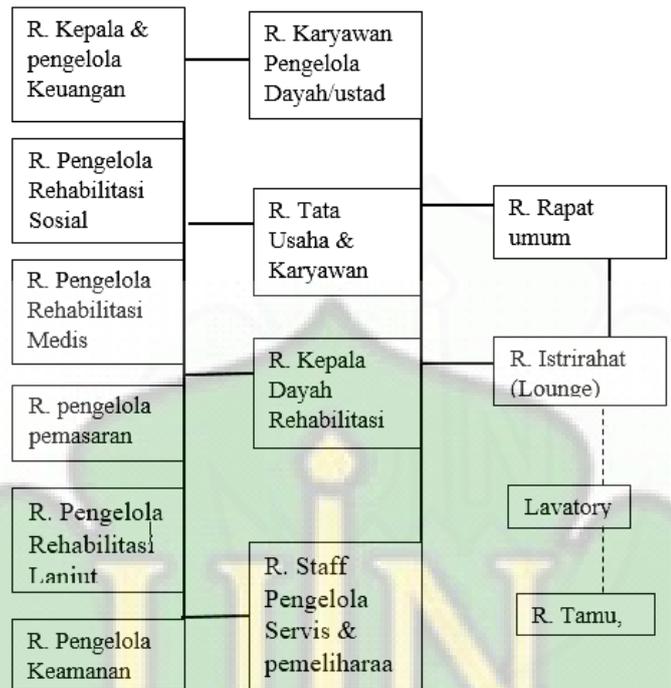


Diagram 4.13 Pola Area Ruang Administrasi
 Sumber : Analisis Penulis, 2020

3. Area Ruang Penunjang



Diagram 4.14 Pola Area Ruang Penunjang
 Sumber : Analisis Penulis, 2020

4. Area Ruang pendidikan pelatihan agama
5. Area Asrama



Diagram 4.15 Pola Area Asrama
 Sumber : Analisis Penulis, 2020

6. Area Ruang Area Pelatihan keterampilan *skill*



Diagram 4.16 Pola Area Pelatihan Keterampilan *Skill*
 Sumber : Analisis Penulis, 2020

7. Area Dapur

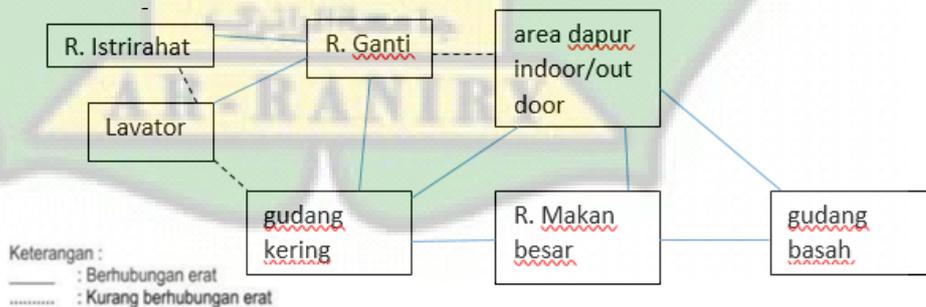


Diagram 4.17 Area Dapur
 Sumber : Analisis Penulis, 2020

8. Area Bimbingan Lanjut/Rehabilitas Lanjut

4.6 Besaran Ruang

| No | Ruang | Standar | Kapasitas | Jumlah Ruang | Sumber | Analisa | Keterangan |
|------------------------------|---------------------|--|---|--------------|--------|----------|-------------------|
| Area Ruang Penerimaan | | | | | | | |
| 1. | Hall/Lobby | 2,0 m ² / orang | 25 orang | 1 | TSS | 2.0 x 25 | 50 m ² |
| 2. | R. Informasi | R. Kerja 4,5 m ² /Orang | 2 orang | 1 | TSS | 4.5 x 2 | 9 m ² |
| | | R. Arsip | 2 rak dokumen | 1 | Asumsi | | 8 m ² |
| 3. | R. Administrasi | R. Kerja 4,5 m ² / orang | 4 orang | 1 | TSS | 4.5 x 4 | 18 m ² |
| | | R. Duduk 2,5 m ² / orang | 6 orang | 1 | TSS | 2.5 x 6 | 15 m ² |
| | | R. Arsip | 4 rak dokumen | 1 | Asumsi | | 20 m ² |
| 4. | R. Pemeriksaan Awal | R. Kerja 16m ² / orang | 1pasien/tamu,1 karyawan lemari, ranjang, | 2 | NAD | 16 x 2 | 32 m ² |

| | | | | | | | |
|--|---|--|--------------------------------|---|--------|----------|----------------------------|
| | | | wastafel | | | | |
| 5. | R. Tunggu | R. Duduk, 2,5 m ² / orang | 25 orang | 1 | TSS | 2.5 x 25 | 62,5 m ² |
| 6. | Lavatory | Wastafel, 1,5 m/orang WC 2,56 m ² /orang | 4 laki-laki & 4 erempuan | | Asumsi | | 32 m ² |
| Jumlah | | | | | | | 246,5 m² |
| Flow 40 % | | | | | | | 98,6 m² |
| Jumlah Total | | | | | | | 345,1 m² |
| Besaran total adalah besaran minimal yang akan berubah saat eksplorasi desain | | | | | | | |
| Area Ruang Administrasi/Pengelola | | | | | | | |
| 1. | R. Kepala Dayah Rehabilitasi Narkoba | R. Kerja 4,5 m ² / orang | 1 orang | 1 | TTS | 4.5 x 1 | 4.5 m ² |
| | | R. Duduk 2,5m ² /orang | 6 orang | | TTS | 2.5 x 6 | 15 m ² |
| | | R. Arsip | 2 rak dokumen | | asumsi | | 8 m ² |
| 2. | R. Karyawan Pengelola Dayah/ustad | R. Kerja 4,5 m ² / Orang | 20 orang ustad + | 1 | TTS | 4.5 x 20 | 90 m ² |

| | | | | | | | |
|----|----------------------------------|-------------------------------------|---------------------------|---|--------|---------|-------------------|
| | | R. Arsip | 10 orang tenaga ahli lain | 1 | TTS | 4.5 x 6 | 27 m ² |
| | | | 4 rak dokumen | | asumsi | | 20 m ² |
| 3. | R. Pengelola Rehabilitasi Medis | R. Kerja 4,5 m ² /orang | 4 orang | 1 | TTS | 4.5 x 4 | 18 m ² |
| | | R. Duduk 2,5 m ² / orang | 6 orang | 1 | TTS | 2.5 x 6 | 15 m ² |
| | | R. Arsip | 4 rak dokumen | | asumsi | | 20 m ² |
| 4. | R. Pengelola Rehabilitasi Sosial | R. Kerja 4,5 m ² /orang | 4 orang | 1 | TTS | 4.5 x 4 | 18 m ² |
| | | R. Duduk 2,5 m ² / orang | 6 orang | 1 | TTS | 2.5 x 6 | 15 m ² |
| | | R. Arsip | 4 rak dokumen | | asumsi | | 20 m ² |
| 5. | R. Pengelola Rehabilitasi Lanjut | R. Kerja 4,5 m ² /orang | 4 orang | 1 | TTS | 4.5 x 4 | 18 m ² |
| | | R. Duduk 2,5 m ² / orang | 6 orang | 1 | TTS | 2.5 x 6 | 15 m ² |

| | | | | | | | |
|-----|--------------------------------|--|---------------|---|--------|---------|--------------------|
| | | R. Arsip | 4 rak dokumen | | asumsi | | 20 m ² |
| 6. | R. Istirahat (Lounge) | Modul duduk 0,8x0,6m | Sofa dan meja | 2 | asumsi | | 200 m ² |
| 7. | R. Tata Usaha dan Karyawan | R. Kerja 4,5 m ² /orang | 4 orang | 1 | TTS | 4.5 x 4 | 18 m ² |
| | | R. Duduk 2,5 m ² / orang | 6 orang | 1 | TTS | 2.5 x 6 | 15 m ² |
| | | R. Arsip | 4 rak dokumen | | asumsi | | 20 m ² |
| 8. | R. Kepala & pengelola Keuangan | R. Kerja 4,5 m ² /orang | 5 orang | 1 | TTS | 5 x 4 | 20 m ² |
| | | R. Duduk 2,5 m ² /orang | 6 orang | 1 | TTS | 2.5 x 6 | 15 m ² |
| | | R. Arsip | 4 rak dokumen | | asumsi | | 20 m ² |
| 9. | R. pengelola pemasaran | R. Kerja 4,5 m ² /orang | 5 orang | 1 | TTS | 5 x 4 | 20 m ² |
| | | R. Duduk 2,5 m ² / orang | 6 orang | | TTS | 2.5 x 6 | 15 m ² |
| | | R. Arsip | 4 rak dokumen | 1 | asumsi | | 20 m ² |
| 10. | R. Tamu, | Modul 4x5 m | 4 orang | 1 | NAD | 4 x 5 | 20 m ² |
| 11. | R. Rapat umum | 20 modul duduk (0,8x0,6m), 20 modul berdiri, 1 meja (2x5m), almari (0,6x1) | 20 orang | 1 | NAD | | 128 m ² |

| | | | | | | | |
|--|--|--|-----------------------------|--------------------------|--------|---------|------------------------------|
| 12. | R. Rapat Divisi | 10 modul duduk (0,8x0,6m), 10 modul berdiri, 1 meja (2x5m), almari (0,6x1) | 10 orang | 1 | NAD | | 80 m ² |
| 13. | R. Staff Pengelola Servis & pemeliharaan | R. Kerja 4,5 m ² / orang | 5 orang | 1 | TTS | 5 x 4 | 20 m ² |
| | | R. Duduk 2,5 m ² / orang | 6 orang | 1 | TTS | 2.5 x 6 | 15 m ² |
| | | R. Arsip | 4 rak dokumen | | asumsi | | 20 m ² |
| 14. | R. Pengelola Keamanan | R. Kerja 4,5 m ² / orang | 5 orang | 1 | TTS | 5 x 4 | 20 m ² |
| | | R. Duduk 2,5 m ² / orang | 6 orang | 1 | TTS | 2.5 x 6 | 15 m ² |
| | | R. Arsip | 4 rak dokumen | | asumsi | | 20 m ² |
| 15. | Lavatory | Wastafel, 1,5 m/ orang WC 2,56 m ² / orang | 4 laki-laki, 4 Perempuan | 2 x (32 m ²) | Asumsi | | 64 m ² |
| Jumlah | | | | | | | 1.088,5 m² |
| Flow 40 % | | | | | | | 435.4 m² |
| Jumlah Total | | | | | | | 1.523,9 m² |
| Besaran total adalah besaran minimal yang akan berubah saat eksplorasi desain | | | | | | | |
| Area Ruang Penunjang | | | | | | | |

| | | | | | | | |
|--|---------------|---|--|---|--------|----------|-----------------------------|
| 1. | Hall/ Lobby | 2,0 m ² / orang | 25 orang | 1 | TSS | 2.0 x 25 | 50 m ² |
| 2. | R. Kunjungan | Modul 6x8 m | 10 rehabilitan, keluarga, konselor | 1 | Asumsi | | 48 m ² |
| 3. | Asrama Tamu | <ul style="list-style-type: none"> • Administrasi (4x4m) • Lobby (1,5 m/ orang) • R.Tamu (4x4m) • 4 R. Tidur (3x4m) • 4 KM/ WC @ 1,5 m | 2 orang | 1 | Asumsi | | 102 m ² |
| 4. | Tempat Medis | R. Kerja 4,5 m ² / orang | 5 orang | 1 | NAD | 4.5 x 5 | 22.5 m ² |
| 5. | Perpustakaan | R. Baca, 32 modul berdiri @(1,5x1,5m), 15 rak, 15 meja | 30 pengunjung + 2 petugas | 1 | Asumsi | | 176,3 m ² |
| 6. | Tempat Ibadah | | | | | | |
| 7. | KM/ Lavatory | Wastafel, 1,5 m/ orang WC 2,56 m ² / orang | 4 laki-laki, 4 perempuan | 2 | Asumsi | | 64 m ² |
| 8. | Kebun | Kebun sayuran (18x6m) | Pengunjung, rehabilitan, pengelola | 2 | Asumsi | | 216 m ² |
| 9. | Taman | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | 678.8 m² |
| Flow 40 % | | | | | | | 271.52 m² |
| Jumlah Total | | | | | | | 950,32 m² |
| Besaran total adalah besaran minimal yang akan berubah saat eksplorasi desain | | | | | | | |
| Area Ruang pendidikan pelatihan agama | | | | | | | |

| | | | | | | | |
|--|----------------------|--|---------------------------|----|--------|------------|------------------------------|
| 1. | Hall | 2,0 m ² / orang | 25 orang | 1 | TSS | 2.0 x 25 | 50 m ² |
| 2. | R. Kelas | 8m x 8m | 25 orang | 30 | Asumsi | 8 x 8 x 30 | 1920 m ² |
| 3. | R. Pustaka | R. Baca, 32 modul berdiri @(1,5x1,5m), 15 rak, 15 meja | 30 pengunjung + 2 petugas | 1 | Asumsi | | 176,3 m ² |
| 4. | Mushalla/mesjid | | | 1 | Asumsi | | 1200 m ² |
| 5. | Area Bersuci | 6 m x 4 m | Pria & wanita | 2 | Asumsi | 24 x 2 | 48 m ² |
| 6. | R. Arsip | 4 m x 4 m | | 1 | Asumsi | 16 x 1 | 16 m ² |
| 7. | R. Panel | 4 m x 4 m | | 1 | Asumsi | 16 x 1 | 16 m ² |
| 8. | gudang | 4 m x 4 m | | 6 | Asumsi | 64 x 6 | 384 m ² |
| 9. | Lavatory | Wastafel, 1,5 m/ orang WC 2,56 m ² / orang | 4 laki-laki, 4 perempuan | 2 | Asumsi | | 64 m ² |
| Jumlah | | | | | | | 3.871,3 m² |
| Flow 40 % | | | | | | | 3.151,3 m² |
| Jumlah Total | | | | | | | 7.022,3 m² |
| Besaran total adalah besaran minimal yang akan berubah saat eksplorasi desain | | | | | | | |
| Area Asrama | | | | | | | |
| 1. | R. Tidur Rehabilitan | Kecanduan Tinggi modul berdiri (1,5x1,5), kursi, tempat tidur (1x2), meja(0,6x1), almari (0,6x1) | 3 rehabilitan | 4 | Asumsi | | 420 m ² |

| | | | | | | | |
|--|---------------------------|---|---|----|--------|--|--|
| 2. | R. Pengelola Asrama | Modul berdiri (1,5x1,5), kursi, tempat tidur, meja, almari+KM/WC | 1 pengelola | 4 | Asumsi | | 88,8 m ² |
| 3. | R. Rekreasi | - rekreasi putri, modul 16x9 m - rekreasi putra, modul 26x10 m | 20 rehabilitan + 2 pengelola 120 rehabilitan + 2 pengelola | 1 | Asumsi | | 144 m ² 260 m ² |
| 4. | KM/ WC | 3 KM/ WC untuk 15 orang @2x1,5 m | 30 rehabilitan | 10 | Asumsi | | 110 m ² |
| | T. Cuci + Jemur | Modul 3x3,5 m | 3 rehabilitan | 10 | Asumsi | | 105 m ² |
| Jumlah | | | | | | | 1.127,8 m² |
| Flow 40 % | | | | | | | 451,12 m² |
| Jumlah Total | | | | | | | 1.578,92 m² |
| Besaran total adalah besaran minimal yang akan berubah saat eksplorasi desain | | | | | | | |
| Area Pelatihan keterampilan skill | | | | | | | |
| 1. | Gudang barang masuk/ umum | Modul 5 x 8 m | | 1 | Asumsi | | 40 m ² |
| 2. | Gudang barang siap | Modul 5 x 8 m | | 1 | Asumsi | | 40 m ² |
| 3. | area pelatihan | Modul 5 x 8 m | | 1 | Asumsi | | 40 m ² |

| | | | | | | | |
|--|---------------------------|----------------------------|-----------------------|---|--------|---------|-----------------------------|
| | indoor dan outdoor | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | 12.000 m² |
| Flow 40 % | | | | | | | 4.800 m² |
| Jumlah Total | | | | | | | 16.000 m² |
| Besaran total adalah besaran minimal yang akan berubah saat eksplorasi desain | | | | | | | |
| Area Olahraga dan Refreshing | | | | | | | |
| 1. | lapangan volly | 18 x 9 | 162 | 2 | NAD | 162 x 2 | 324 m ² |
| 2. | lapangan futsal | 25 x 18 m | 450 | 1 | NAD | 450 x 1 | 450 m ² |
| Jumlah | | | | | | | 574 m² |
| Flow 40 % | | | | | | | 229,6 m² |
| Jumlah Total | | | | | | | 803,6 m² |
| Besaran total adalah besaran minimal yang akan berubah saat eksplorasi desain | | | | | | | |
| Area Dapur | | | | | | | |
| 1. | R. Ganti | | | | Asumsi | 4 x 4 | 16 m ² |
| 2. | R. Istrirahat | | | | Asumsi | 4 x 4 | 16 m ² |
| 3. | area dapur indoor/outdoor | Peralatan masak, persiapan | Perabot, t.cuci, dll. | 1 | Asumsi | 4 x 4 | 16 m ² |
| 4. | gudang kering | | | | Asumsi | 8 x 8 | 64 m ² |

| | | | | | | | |
|--|----------------------------|---|------------------------------------|---|--------|---------|--------------------------|
| 5. | gudang basah | | | | Asumsi | 8 x 8 | 64 m ² |
| 6. | R. Makan besar | | | | Asumsi | 20 x 20 | 400 m ² |
| 7. | Lavatory | Wastafel, 1,5 m/ orang WC 2,56 m ² / orang | 4 laki-laki, 4 perempuan | 2 | Asumsi | 8 x 8 | 64 m ² |
| Jumlah | | | | | | | 640 m² |
| Flow 40 % | | | | | | | 256 m² |
| Jumlah Total | | | | | | | 896 m² |
| Besaran total adalah besaran minimal yang akan berubah saat eksplorasi desain | | | | | | | |
| R. Bimbingan Lanjut | | | | | | | |
| 1. R. Pelatihan Keterampilan | R. mekanik | | | | | | |
| | - Mobil | | | | asumsi | | 250 m ² |
| | - Motor | | | | asumsi | | 100 m ² |
| | - Elektronik | R. Elektronika, meja(0,6 m ² /unit), kursi(0,25 m ² / unit) | 20 rehabilitan, 1 instruktur | 1 | NAD | | 72,24 m ² |
| | R. Memasak | | | | | | 45 m ² |
| | R. Kerajinan tangan | | | | | | |
| | - Kaligrafi | Studio Lukis , meja | 20 rehabilitan, 1 | 1 | asumsi | | 45 m ² |

| | | | | | | | |
|----|----------------------------------|--|------------------------------------|---|-------------------|--|--|
| | | (0,6m ² / unit), kursi (0,25m ²), Gudang peralatan (2x2 m) | instruktur | | | | |
| | - menjahit & Batik | R.Menjahit (0.6m ² /mesin) | 20 rehabilitan, 1 Instruktur | 1 | NAD asumsi | | 60 m ² 60 m ² |
| | -Kerajinan rotan & bambu | | | | asumsi | | 60 m ² 60 m ² |
| | - Kerajinan tanah liat | | | | asumsi | | 60 m ² |
| | - Perabot & kerajinan kayu | | | | asumsi | | 60 m ² 60 m ² |
| 2. | R. Terapi Fisik | R.Terapi, modul 15x15 m, gudang 3x3 m | 10 rehabilitan+1 instruktur | 1 | Asumsi | | 100 m ² |

| | | | | | | | |
|--|-------------------------------------|---|---------------------------------------|---|--------|----------|--------------------------------|
| 3. | R. Konseling Kelompok | Ruang konseling kelompok, meja (0,6m ² /unit), kursi (0,25m ²) | 10 rehabilitan+1 konselor | 3 | Asumsi | | 60,45 m ² |
| | | R. Konseling Keluarga, modul berdiri @(1,5x1,5), @kursi (0,5x0,5), meja @(1.5x0,75) | 1 rehabilitan, 2 orangtua, 1 konselor | 3 | Asumsi | | 57,225 m ² |
| 4. | R. Pendaftaran dan Informasi / lobi | 2,0 m ² / orang | 25 orang | 1 | TSS | 2.0 x 25 | 50 m ² |
| 5. | Lavatory | Wastafel, 1,5 m/ orang WC 2,56 m ² / orang | 4 laki-laki, 4 perempuan | 2 | Asumsi | | 64 m ² |
| Jumlah | | | | | | | 1.323,915 m² |
| Flow 40 % | | | | | | | 1.285,515 m² |
| Jumlah Total | | | | | | | 2.609,43 m² |
| Besaran total adalah besaran minimal yang akan berubah saat eksplorasi desain | | | | | | | |

| Area Servis | | | | | | | |
|-------------|--------------------|--|----------|---|--------|--|---------------------|
| 1. | Gudang Bahan Bakar | Modul 5 x 8 m | | 1 | Asumsi | | 40 m ² |
| 2. | Gudang Umum | Modul 5 x 8 m | | 1 | Asumsi | | 40 m ² |
| 3. | Parkir | <ul style="list-style-type: none"> • Pengelola, 15 Mobil @(3x4m), 50 motor @(1x2m) • Pengunjung 25 mobil @(3x4m), 85 motor @(1x2m) | | 1 | Asumsi | | 280 m ² |
| | | | | | Asumsi | | 670 m ² |
| 4. | Loading Dock | Modul parkir truk @6x5 m + flow 40 % | 2-3 truk | 1 | Asumsi | | 93,6 m ² |
| 5. | R. Genset | Modul 6 x 9 m | | 1 | Asumsi | | 54 m ² |
| 6. | R. PABX & MDP | Modul 3 x 2 m | | 1 | Asumsi | | 6 m ² |
| 7. | R. Tangki/ Pompa | Modul 3 x 4 m | 4 pompa | 1 | Asumsi | | 12 m ² |

| | | | | | | | |
|--|--------------------------------|--|-----------------------------|---|--------|---------|--------------------------------|
| 8. | R. Cleaning Servis dan Janitor | 15 Modul duduk (@ 06x0,8m), 15 loker (@ 1x0,5m) + flow 40 % | 15 petugas cleaning service | 1 | Asumsi | | 20,58 m ² |
| 9. | R. Kontrol CCTV | 2 R. Kerja @ 4x5 m | 3-4 petugas | 1 | Asumsi | | 40 m ² |
| 10. | KM/ WC | Wastafel, 1,5 m/ orang WC 2,56 m ² / orang | 4 laki-laki, 4 perempuan | 2 | Asumsi | | 64 m ² |
| 11. | Security | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | 1.320,18 m² |
| Flow 40 % | | | | | | | 528,072 m² |
| Jumlah Total | | | | | | | 1.848,252 m² |
| Besaran total adalah besaran minimal yang akan berubah saat eksplorasi desain | | | | | | | |
| Area Keamanan & Penjaga | | | | | | | |
| 1. | Pos brimob /polisi | R. Kerja 4,5 m ² / orang R. Duduk 2,5 m ² / orang R. Arsip | 5 orang | 1 | TTS | 5 x 4 | 20 m ² |
| | | | 6 orang | | TTS | 2.5 x 6 | 15 m ² |
| | | | 4 rak dokumen | | asumsi | | 20 m ² |
| 2. | Pos satpam | R. Kerja 4,5 m ² / orang | 5 orang | 1 | TTS | 5 x 4 | 20 m ² |
| | | | 6 orang | | TTS | 2.5 x 6 | 15 m ² |

| | | | | | | | |
|--|----------|--|-----------------------------|---|--------|--|----------------------------|
| | | R. Duduk 2,5 m ² / orang R. Arsip | 4 rak dokumen | | asumsi | | 20 m ² |
| 3. | Lavatory | Wastafel, 1,5 m/ orang WC 2,56 m ² / orang | 4 laki-laki, 4 perempuan | 1 | Asumsi | | 32 m ² |
| Jumlah | | | | | | | 142 m² |
| Flow 40 % | | | | | | | 56,8 m² |
| Jumlah Total | | | | | | | 198,8 m² |
| Besaran total adalah besaran minimal yang akan berubah saat eksplorasi desain | | | | | | | |

Tabel 4. 2 Beasaran Ruang
Sumber : Analisis Pribadi, 2021

| Total Besaran Ruang | | |
|----------------------------|--|--------------------|
| No | Kelompok Ruang | Luasan |
| 1. | Area Penerimaan | 345,1 m2 |
| 2. | Area Administrasi/Pengelola | 1.523 m2 |
| 3. | Area Penunjang | 950,32 m2 |
| 4. | Area Pendidikan Pelatihan Agama | 7.022,3 m2 |
| 5. | Area Asrama | 1.578,92 m2 |

| | | |
|--|-----------------------------------|-------------------------------|
| 6. | Area Pelatihan Keterampilan Skill | 16.000 m ² |
| 7. | Area Olahraga & <i>Refreshing</i> | 803,6 m ² |
| 8. | Area Dapur | 896 m ² |
| 9. | Area Bimbingan Lanjutan | 2.609,43 m ² |
| 10. | Area Servis | 1.848,25 m ² |
| 11. | Area Keamanan & penjagaan | 198,8 m ² |
| Total luasan | | 17.852,7 m² |
| Besaran total adalah besaran minimal yang akan berubah saat eksplorasi desain | | |

Tabel 4. 3 Total Luasan Beasaran Ruang
 Sumber : Analisis Pribadi, 2021

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.8 Konsep Dasar

Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang penerapannya menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan. Pada tema arsitektur perilaku ini diambil sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan latar belakang dalam penerapan desain yang dapat mendorong pengguna menjadi lebih baik. Metode tema arsitektur perilaku yang diambil yaitu:

1. Pengaturan perilaku (*behavior setting*) akan menjadi metode dalam pengolahan sifat ruang atas observasi yang dilakukan sebagai terciptanya suatu kegiatan tertentu (dijadikan dalam penyelesaian desain peruangan) (Senthong, 2018).
2. Persepsi lingkungan (*environment perception*) yang mengungkapkan berbagai fenomena visual terhadap pengaturan persepsi seseorang (penyelesaian citra atau tampilan bangunan) (Senthong, 2018).

Pada tema arsitektur perilaku mengambil konsep dasar yaitu *spiritual journey* (perjalanan spiritual) sebagai konsep dasar dengan penerapan dari teori metode tema arsitektur perilaku dan prinsip-prinsip tema arsitektur perilaku.

Konsep *spiritual journey* merupakan konsep yang menerapkan alur perjalanan keagamaan terhadap desain yang dapat mempengaruhi perilaku dan psikis dari yang mulannya tidak baik menjadi lebih baik setelah keluar menjalani proses spiritual di tempat tersebut.

Dari konsep dasar tersebut berkombinasi dengan konsep dari hasil analisis di bab IV dan juga penerapan dari prinsip-prinsip arsitektur perilaku sebagai konsep perancangan yang direncanakan. Maka atas dasar tercapainya kepuasan dan kenyamanan untuk pengguna, penulis memilih tema perancangan arsitektur perilaku dengan konsep dasar yaitu *spiritual journey*.

5.2 Konsep Rencana Tapak

5.2.1 Konsep Tata Letak

Pada konsep tata letak perancangan menerapkan metode konsep tema yaitu *behavior setting* yang berdasarkan observasi dari kondisi, pelaku pengguna, rentan usia dan gender.

Metode konsep desain *behavior setting* meliputi pengolahan sifat ruang berdasarkan observasi dan penilaian terhadap asumsi perkiraan perilaku pengguna di lokasi perencanaan. Berdasarkan studi literatur arsitektur perilaku dan asumsi perkiraan observasi tingkah laku pengguna yang berdasarkan gender, rentan usia, kondisi dan pelaku pengguna di lapangan, maka didapatkan konsep penerapan untuk tercapainya kepuasan dan kenyamanan untuk pengguna antara lain, yaitu:

1. Pengguna laki-laki

Pada perilaku laki-laki secara umum lebih tegas, keras, kuat, banyak tingkah, lebih suka di luar perkarangan ruang, suka bermain/olahraga dan bekerja.

2. Pengguna Perempuan

Pada perilaku perempuan secara umum lebih lemah lembut daripada laki-laki, tidak banyak tingkah, lebih banyak dalam ruangan dalam aktifitasnya dan suka berinteraksi berbicara.

Oleh karena dua karakter di atas, maka penempatan ruang dan aktifitas didesain berdasarkan fungsi karakter yaitu:

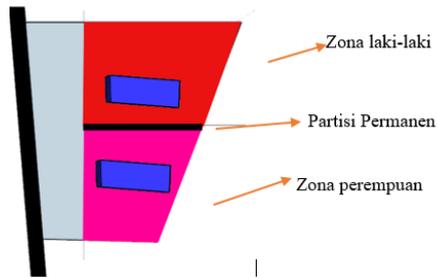
1. Konsep metode *behavior setting*

Usulan konsep metode *behavior setting* terdiri dari tiga, yaitu:

- Zona & ruang berbatas tetap

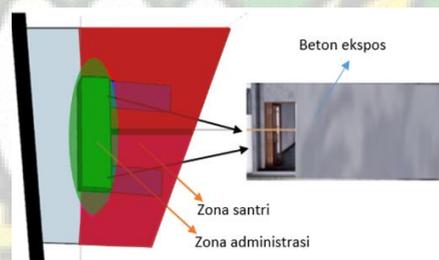
Pada perencanaan ruang berbatas tetap menerapkan yaitu:

1. Penempatan area santri rehabilitasi laki-laki di bagian yang terpartisi permanen yang terpisah dengan area perempuan dengan tujuan untuk mengajarkan kembali ajaran-ajaran Islam sehingga menjaga kekhusyukan dari keimanan mereka yang terjaga.



Gambar 5. 8 Konsep Zona Tapak Berbatas Tetap
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

2. Pada zona-zona ruang yang saling berkaitan dengan zona lain seperti zona administrasi dengan zona aktifitas santri, maka dibuat penerapan batas permanen dengan dindingnya dibatasi oleh dinding beton ekspos dengan tujuan agar tidak memberikan celah kesempatan untuk melakukan sesuatu yang negatif di luar perkiraan serta untuk mengintrospeksikan diri mereka terhadap yang pernah mereka lakukan dulu sehingga memberikan kesadaran bagi mereka untuk segera bertaubat.



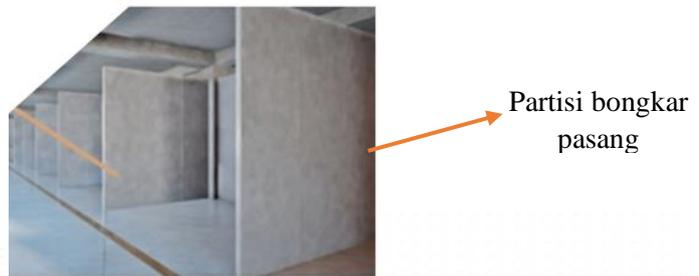
Gambar 5. 9 Konsep Zona Ruang Berbatas Tetap
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

- Zona dan ruang berbatas semi tetap

Pada perencanaan ruang berbatas semi tetap menerapkan yaitu:

1. Pengaplikasian ruang semi permanen/tetap yaitu usulan partisi yang bisa dibongkar pasang dan mudah dipindah atau ditata akan diterapkan pada zona kegiatan pendidikan pelatihan agama dan zona kegiatan pelatihan keterampilan *skill*. Tujuan usulan ini untuk mengatasi pergerakan yang dikhawatirkan tidak terpenuhi dalam kebutuhan dan untuk menciptakan kenyamanan terhadap ruang yang tidak terasa sesak dan padat sehingga membuat mereka lebih betah berada di kawasan

dayah dalam memperbaiki diri secara spiritual akibat dari adanya kebutuhan kenyamanan yang terpenuhi dalam aktifitas tersebut.

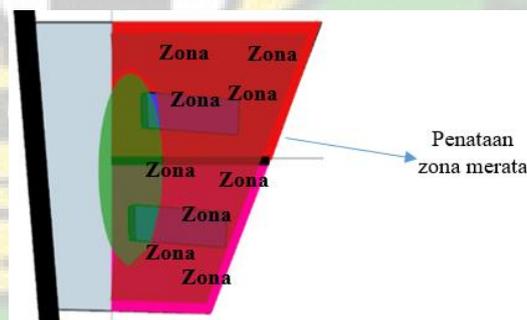


Gambar 5. 10 Konsep Zona Ruang Berbatas Semi Tetap
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

- Zona & ruang singkat/informal

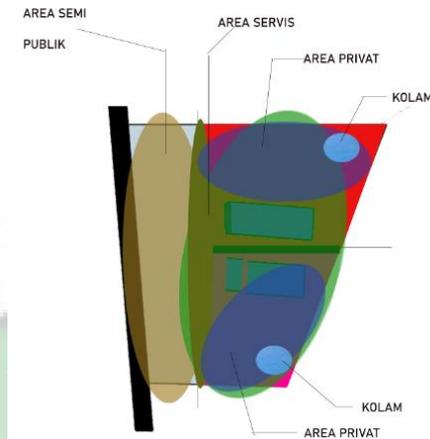
Pada perencanaan zona & ruang singkat menerapkan yaitu:

1. Penempatan tataan zona ruang dan aktifitas yang menyebar merata dalam tapak sebagai tujuan untuk memberikan sensasi kebebasan keleluasaan dalam beraktifitas di dalam kawasan dayah, yang membuat mereka merasakan kegembiraan dan kebetahan dalam proses mendekati diri kepada sang pencipta, serta menambah dorongan bagi mereka untuk tidak mengulangi perbuatan yang pernah mereka lakukan dulu.



Gambar 5. 11 Konsep Informal Penataan Zona Merata
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

2. Konsep *zoning* dari analisis perilaku dan Analisis *site*



Gambar 5. 12 Konsep *Zoning* Analisis Perilaku & *Site*

Sumber: Analisis Pribadi, 2021

Perletakan *zoning* pada *site* disesuaikan berdasarkan fungsi dari setiap hasil analisis *site* dan perilaku yang di mana penempatan *zoning* tersebut, yaitu:

1. *Zoning* semi publik

Penempatan *zoning* semi publik di depan area utama *site* sebagai fungsi dalam hubungan relasi sosial area luar dengan area dalam. Pada area ini di dalamnya juga terdapat area Masjid yang juga digunakan oleh masyarakat sekitar, dengan vegetasi yang digunakan pohon palm untuk pengarah dan tumbuhan perdu untuk pembatas.

Konsep penempatan *zoning* semi publik dan area Masjid tersebut, untuk memberikan sensasi dari pengenalan skenario perjalanan awal dimulainya proses perbaikan diri terhadap spiritual.

2. *Zoning* servis

Pada area servis (kebutuhan keamanan) diletakkan mengelilingi semua bangunan, yang di karenakan semua bangunan membutuhkan keamanan yang tinggi dengan penggunaan sistem keamanan yang digunakan yaitu pagar masif dan pohon sebagai pengarah dan kenyamanan.

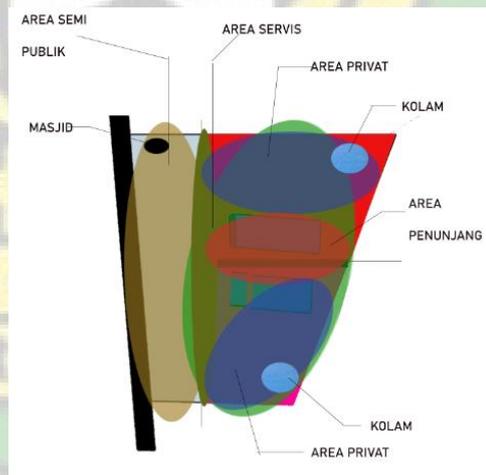
Penempatan area tersebut dapat memberikan perasaan ketenangan secara psikis yang meragukan sistem keamanan sehingga membuat mereka lebih maksimal dalam melakukan proses kegiatan yang ada di Dayah tersebut.

3. *Zoning* privat

Pada *zoning* privat (asrama) ditempatkan di bagian terpisah yang agak kedalam dengan tujuan sebagai tanda area privasi yang bersifat terbatas sehingga menjaga kekhusyukan dari keimanan mereka yang terjaga.

4. *Zoning* penunjang

Pada area *zoning* penunjang juga terdapat area kelas santri dan area pelatihan *skill* santri. Penempatan *zoning* penunjang di tengah tersebut untuk memberikan gambaran pemahaman bahwa area tersebut merupakan area yang menjadi pusat inti dari perencanaan objek (area kegiatan belajar dan pelatihan) dalam keberhasilan memperbaiki para santri menjadi lebih baik sehingga membuat para santri memprioritaskan area tersebut dalam beraktifitas dalam sehari-hari.



Gambar 5. 13 Konsep *Zoning* Area Penunjang
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

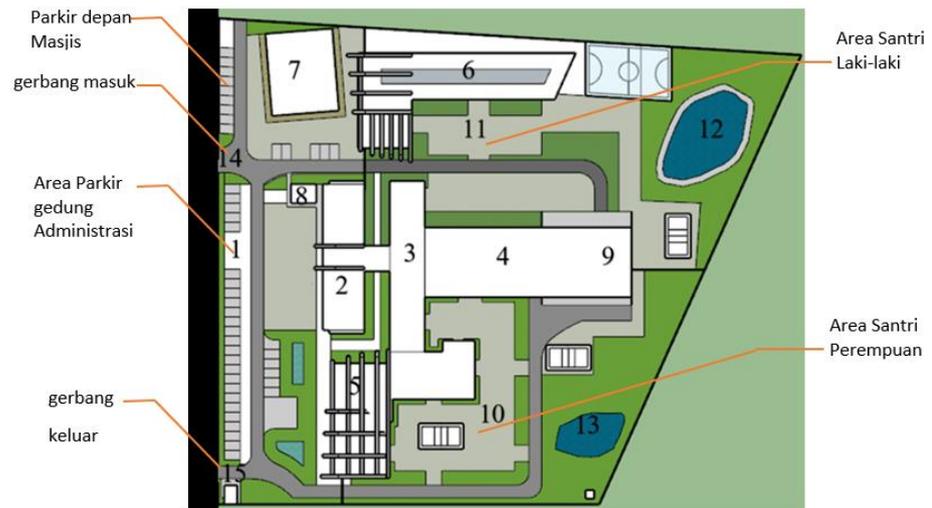
| <u>Zona Semi Publik</u> | <u>Zona Servis</u> | <u>Zona Privat</u> |
|---|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Area parkir • Area keamanan • Area penerimaan awal/entrance • Kegiatan penunjang | <ul style="list-style-type: none"> • Area administrasi • Kegiatan servis • Kegiatan Bimbingan Lanjut • Kegiatan olahraga & refreshing | <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pendidikan pelatihan agama • Kegiatan Pelatihan keterampilan skill • Kegiatan dapur • Kegiatan Asrama |

Gambar 5. 14 Pembagian Tata Letak
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

5.2.2 Konsep Pencapaian

Pencapaian ke dalam *site* dan di dalam bangunan meliputi:

- Pencapaian akses utama diawali dari gerbang masuk sebelah kanan *site* yang berdekatan dengan area Masjid dengan di depan gerbang tersebut terdapat tiga jalur, jalur kiri sebagai jalur parkir area Masjid, area jalur kanan sebagai area jalur keluar *site* dan area parkir gedung administrasi, pada area jalur kanan juga bersambung ke jalur area santri perempuan yang hanya dilalui oleh mobil barang, mobil pemadam kebakaran, dan ambulans, serta area jalur depan yang merupakan area santri laki-laki yang juga hanya dilalui oleh mobil barang, mobil pemadam kebakaran, dan ambulans.



Gambar 5. 8 Pembagian Tata Letak

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

- Pemisahan terhadap jalur menuju area perempuan dan area laki-laki dari jalur utama.
- Pencapaian di dalam bangunan menggunakan tangga.
- Menyediakan jalur lambat dari jalan arteri untuk jalur masuk dan keluar dari tapak.
- Jalur masuk dan keluar dari tapak dibuat dua dengan penempatan yang berjarak.

5.2.3 Konsep Sirkulasi dan Parkir

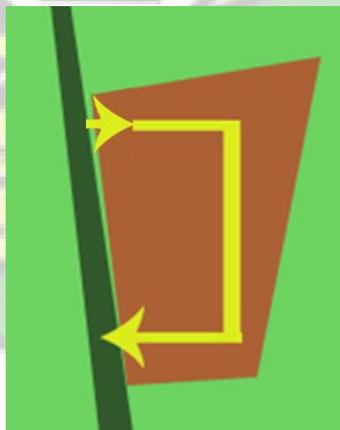
A. Sirkulasi luar

Sirkulasi pada tapak sebagai usulan dari analisis di bab IV dan tanggapan dari perilaku yang didesain untuk memudahkan pengguna Dayah Rehabilitasi Narkoba dalam mencapai bangunan yang ada di *site*.

Ketentuan sirkulasi luar mencakup hal-hal sebagai berikut:

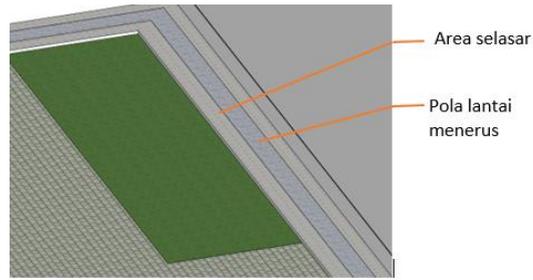
1. Jalur sirkulasi yang dibuat melingkar di tengah *site* untuk memudahkan dalam hal mengontrol kegiatan aktifitas yang dilakukan oleh para santri dalam hal penjagaan sehingga memberikan keamanan, serta untuk memicu terjadinya pertemuan antar penghuni yang dapat menjalin interaksi dan sosialisasi yang membuat mereka merasakan tidak tertolak dari sekitar sehingga menumbuhkan rasa semangat untuk hidup.

2. Pada *site* terdapat satu jalur bagi pengunjung dan pengelola baik itu yang menggunakan mobil ataupun motor, dengan tujuan agar lebih mudah dalam hal mengawasi.
3. Dibuat jalur masuk dan keluar yang berbeda sehingga tidak terjadi kemacetan dan lebih memudahkan dalam hal keluar masuk kendaraan.
4. Penyediaan elemen pengarah seperti permainan material, pola tekstur, warna dan vegetasi pada sirkulasi, sebagai filosofi bahwa kehidupan yang baik merupakan kehidupan yang memiliki pedoman arah hidup terhadap spiritual dari yang mulanya tidak baik menjadi baik setelah memiliki arah perjalanan kehidupan spiritual tersebut. Dari penerapan tersebut membantu mengarahkan pengindraan dan pengimajinasian pengguna dalam mengetahui tujuan yang ingin ditujukan serta menumbuhkan rasa untuk menambah rasa kedekatan terhadap spiritual. Penerapan desain yang direncanakan tersebut, yaitu:
 - Pola lantai yang dibuat menerus sebagai perjalanan mencapai tujuan yang ditujukan.
 - Warna yang yang tidak sama pada area bangunan sebagai pertanda bahwa area yang lain.
 - Area pembatas sebagai pertanda area privasi seperti pagar pembatas.



Gambar 5. 9 Sirkulasi Luar

Sumber : Analisis Pribadi, 2020



Gambar 5. 10 Pola Lantai Menerus

Sumber : Analisis Penulis, 2021



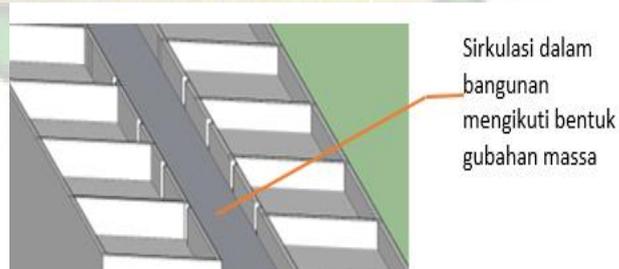
Gambar 5. 11 Warna Area Bangunan

Sumber : Analisis Pribadi,2021

B. Sirkulasi dalam bangunan

Ketentuan sirkulasi dalam bangunan mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Jalur sirkulasi dalam bangunan mengikuti bentuk dari gubahan massa yang saling berhubungan antar ruang yang ditempatkan di tengah, sebagai tujuan untuk mempermudah dalam pengarahannya desain terhadap perilaku pengguna, sehingga pengguna lebih mudah dalam beraktifitas dan berinteraksi.



Gambar 5. 12 Jalur Sirkulasi Dalam Bangunan

Sumber : Analisis Pribadi, 2021

2. Sirkulasi direkayasa dengan memberikan tanda atau pola tanda yang bertujuan untuk mengarahkan jalur akses dan memudahkan memahami dalam jalur akses. Dengan rekayasa tersebut yaitu:
- Jalur penghubung, pada selasar dan koridor bangunan dibuat usulan jalur pola plafon yang mengikuti jalur sirkulasi yang dapat memberikan kesan menerus dari permainan pola tersebut.



Gambar 5. 13 Jalur Penghubung
Sumber: (Saputroe, Musyawaroh & Handayani, 2018)

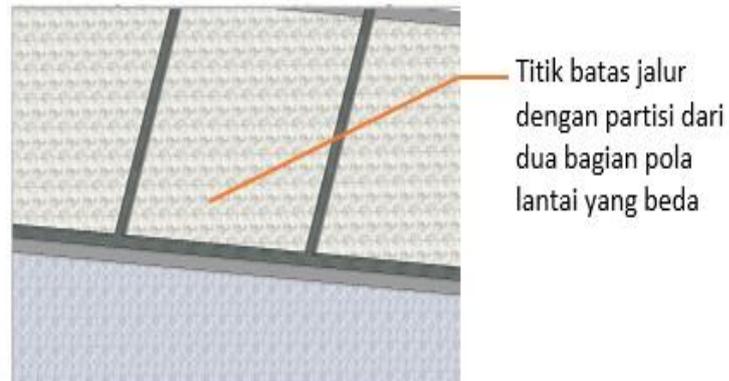
- Titik pemberhentian, konsep ini sebagai tempat berhenti sejenak ketika para pengguna kelelahan ketika berjalan/berkeliling akibat panjangnya sirkulasi.



Titik pemberhentian

Gambar 5. 14 Titik Pemberhentian
Sumber: (Saputroe, Musyawaroh & Handayani, 2018)

- Titik batas jalur, konsep ini diterapkan dengan perbedaan tekstur atau warna material lantai serta partisi permanen dengan tujuan privasi.



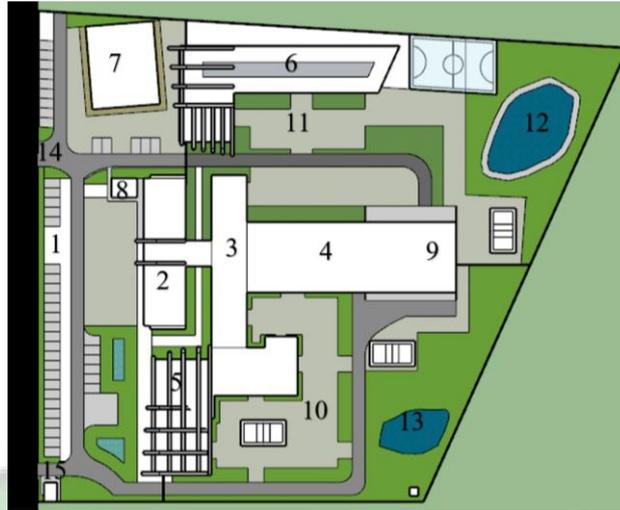
Gambar 5. 15 Titik Batas Jalur

Sumber : Analisis Pribadi, 2021

C. Parkir

Parkir berada di area semi publik dengan penyediaan luasan untuk dua mobil bus, mobil pribadi dan motor yang digabungkan dengan tujuan lebih mudah untuk diawasi. Jumlah parkir untuk penyediaan mobil bus yaitu dua, sedangkan untuk penyediaan mobil pribadi itu disesuaikan dengan berdasarkan asumsi jumlah yang lebih banyak dengan tujuan untuk mencegah kekhawatiran ketidakcukupan area parkir.

5.2.4 Pemintakatan



Gambar 5. 16 Konsep Pemintakatan

Sumber : Analisis Pribadi, 2021

Legenda:

1. Parkir depan halaman utama
2. Area biro/administrasi
3. Area pengurus dayah rehabilitasi narkoba
4. Kelas asrama
5. Asrama perempuan
6. Asrama laki-laki
7. Masjid
8. Kantor keamanan
9. Area gudang & area latihan keterampilan
10. Area kawasan perempuan
11. Area kawasan laki-laki
12. Area kebun & area hijau laki-laki
13. Area kebun & area hijau perempuan
14. Gerbang pintu masuk
15. Gerbang pintu keluar

5.3 Konsep Gubahan Massa

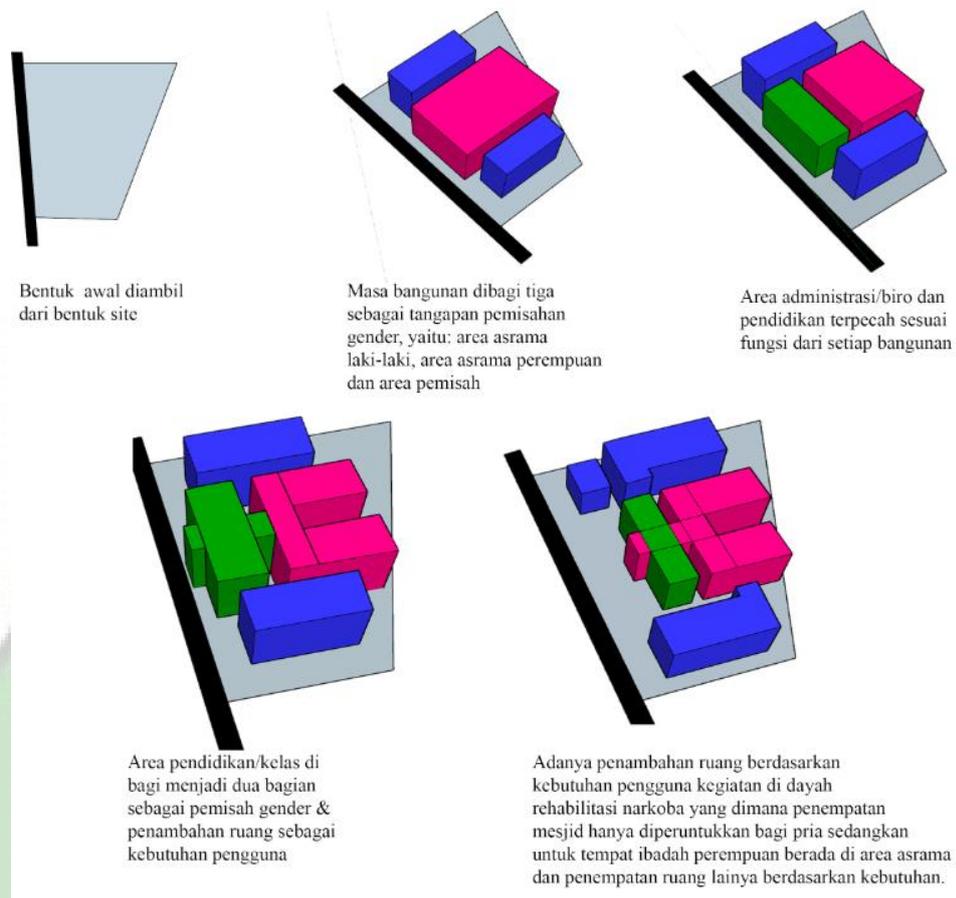
Pada konsep gubahan massa pertama menerapkan dari hasil konsep tata letak (konsep yang diambil dari pertimbangan perilaku dengan pendekatan keagamaan dan analisis *site*) sebagai solusi dalam memberikan kenyamanan, sehingga berpengaruh terhadap tahap proses berlangsungnya kegiatan spiritual. Selain dari hasil konsep tata letak tersebut, juga menggabungkan prinsip dari tema arsitektur perilaku yaitu dapat berkomunikasi manusia dengan lingkungannya dengan penerapannya diambil dari Weisten dan David (dikutip dari Agustinai: Purwantiasning: & Prayogi 2018), yaitu:

1. Bangunan dapat mengarahkan pengguna dalam memahami melalui pengindraan dan pengimajinasian terhadap bangunan (pencerminan fungsi bangunan).
2. Menunjukkan skala dan proporsi yang tepat.
3. Menunjukkan bahan dan struktur yang digunakan (Senthong, 2018).

Penerapan prinsip dari tema arsitektur perilaku tersebut diaplikasikan pada tampilan bangunan, tampilan tersebut dapat memberikan kehadiran persepsi Dayah Rehabilitasi Narkoba secara umum, persepsi terhadap bangunan sekitar, pengolahan fasad dan gubahan massa sebagai pengarah pandangan estetika.

A. Konsep Penataan Gubahan Massa

Dayah Rehabilitasi Narkoba ini menggunakan konsep penataan gubahan massa dari hasil konsep sebelumnya yaitu konsep tata letak (konsep *zoning*) sebagai respon terhadap kebutuhan kenyamanan yang dimodifikasikan dari pertimbangan-pertimbangan terhadap analisis *site*, sehingga konsep ini berhubungan dengan penerapan prinsip dari tema arsitektur perilaku yaitu nyaman dan aman secara fisik dan psikis.



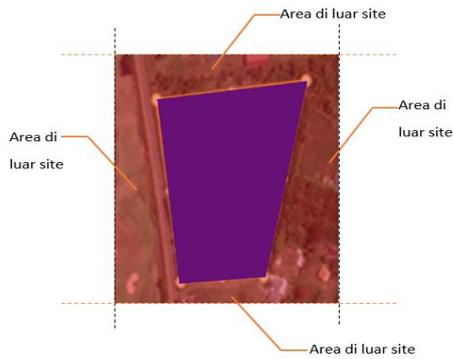
Gambar 5.17 Gubahan Massa

Sumber: Analisis Pribadi , 2021

B. Konsep Ide Bentuk Desain Gubahan Massa

Pada ide bentuk gubahan massa diterapkan konsep modifikasi bentuk dan permainan fasad yang diolah dari penerapan konsep perjalanan spiritual tema arsitektur perilaku. Pada konsep perjalanan spiritual tema arsitektur perilaku menerapkan pengaplikasian perjalanan perilaku terhadap spiritual dari desain yang diawali dari tahapan-tahapan antara lain, yaitu:

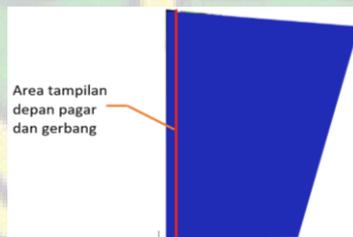
1. Tahap melakukan dosa, pada tahap ini diilustrasikan pada area luar perkarangan dayah atau area luar kawasan *site* dayah rehabilitasi narkoba, sebagai area yang belum menemukan hidayah atau petunjuk jalan Allah.



Gambar 5.18 Kawasan Luar *Site*

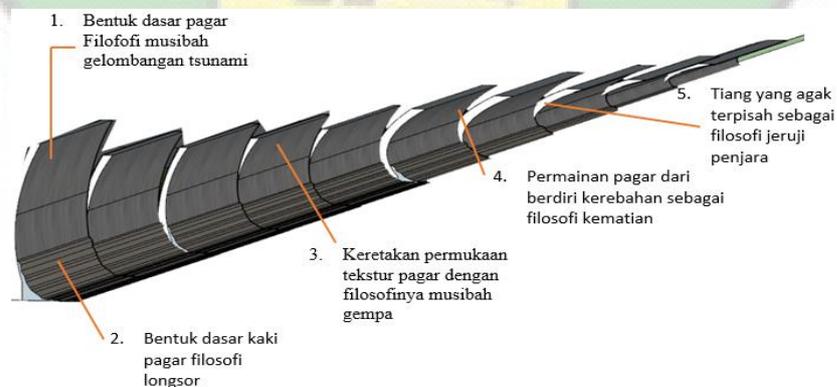
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

2. Tahap penyesalan, diilustrasikan pada bagian tampilan depan *site* (area pagar dan gerbang) yang menunjukkan sensasi penyesalan yang diekspresikan musibah kehancuran (tsunami, gempa, longsor, kematian dan penjara) sehingga dengan sensasi tersebut melahirkan rasa penyesalan terhadap perbuatan dosa.



Gambar 5.19 Area Pagar Depan *Site*

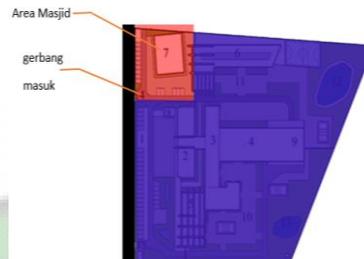
Sumber: Analisis Pribadi , 2021



Gambar 5.20 Konsep Bentuk Pagar Depan *Site*

Sumber: Analisis Pribadi, 2021

3. Tahap ingat Allah, diilustrasikan pada bagian tampilan awal masuk gerbang yang langsung disambut oleh bangunan Masjid dan orang-orang yang hendak melakukan sholat dan ibadah di area Masjid, pada area ini dapat menunjukkan sensasi mengingat Allah.

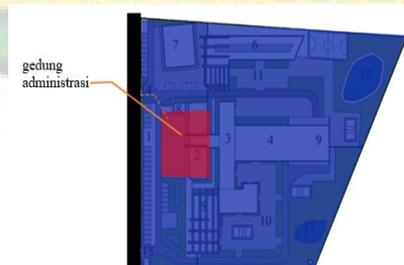


Gambar 5.21 Area Kawasan Masjid

Sumber: Analisis Pribadi, 2021

4. Tahap bertaubat, tahap ini diekspresikan sebagai area awal yang harus didatangi pertama yaitu area gedung administrasi untuk mendaftarkan diri sebagai calon santri, yang memfilosofikan bahwa sebelum memulai untuk memperbaiki diri maka hal yang harus dilakukan dulu yaitu meminta ampun dosa (bertaubat). Penerapan desain lainnya yaitu diambil dari bentuk dasar modifikasi tangan berdoa sebagai filosofi panggilan untuk kembali pulang menghadap jalan menuju Rabb-nya.

“Sesungguhnya ini adalah sebuah peringatan: Barangsiapa yang menghendaki, biarlah ia mengambil jalan menuju Rabb-nya. Dan tiadalah kamu akan berkehendak (menempuh jalan itu), kecuali jika itu dikehendaki oleh Allah. Sungguh, Allah itu Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. – Q.S. Al-Insaan [76]: 29-30”



Gambar 5.22 Area Gedung Administrasi

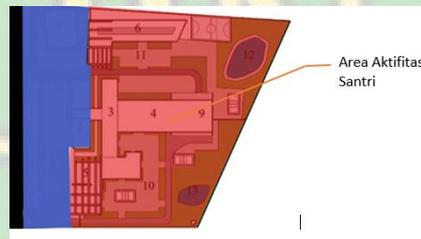
Sumber: Analisis Pribadi, 2021



Gambar 5. 23 Konsep Bentuk Fasad Berdoa

Sumber: Analisis Pribadi, 2021

5. Tahap islami (Ibadah), pada tahap ini melakukan kegiatan-kegiatan positif dan kegiatan rehabilitasi spiritual seperti aktifitas wajib sholat lima waktu, belajar agama, praktek ibadah (tasawuf, fikah dan tauhid) dengan penerapan desain yang dapat mendorong perilaku untuk lebih baik seperti penerapan desain pada ruang dalam, ruang luar dan sirkulasi yang mempengaruhi terhadap perilaku.



Gambar 5. 24 Area Aktifitas santri

Sumber: Analisis Pribadi, 2021

6. Tahap kesembuhan, pada tahap ini merupakan tahap tercapainya dari hasil proses rehabilitasi spiritual yang dilakukan di dayah rehabilitasi narkoba, sehingga para santri sudah dibolehkan untuk meninggalkan Dayah Rehabilitasi Narkoba tersebut. Penerapan desain yang dibuat yaitu area bagian gerbang keluar dari dalam yang dibuat tiang bergerak dinamis keatas sebagai filosofi kebahagiaan dari kemenangan atas keberhasilan dari proses penyembuhan.

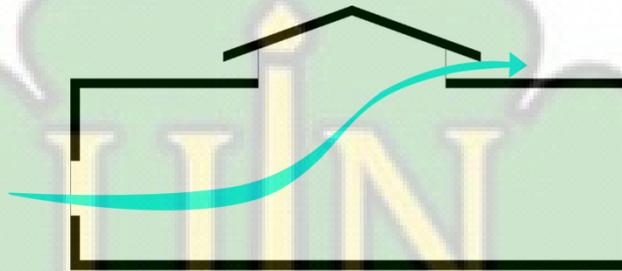


Gambar 5. 25 Tiang Bergerak Dinamis

Sumber: Analisis Pribadi, 2021

Pada gubahan massa tersebut juga harus menerapkan penerapan prinsip tema dengan penerapannya, yaitu:

- Bagian atap yang dibuat dengan kemiringan sebagai tangapan pengaliran air hujan.
- Bagian fasad yang difungsikan sebagai jalur sirkulasi penghawaan dan pencahayaan alami di ruangan tertentu dengan penyediaan area terbuka pada bagian tertentu, misalnya di area bawah *plafond* yang difungsikan sebagai tolak angin pada rumah Aceh.



Gambar 5. 26 Konsep Tropis

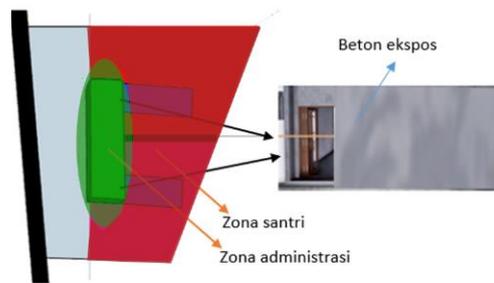
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

- Penonjolan bentuk dan elemen fasad pada bangunan ditonjolkan dengan menarik terutama di bagian tengah bangunan sebagai titik fokus utama.
- Memporsikan dan mengskalakan di setiap bagian bentuk, dengan bagian tengah yang lebih terlihat monumental sebagai titik fokus utama.

5.4 Konsep Ruang Dalam

Perencanaan konsep ruang dalam terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Konsep ruang dalam bangunan ini dibuat terpisah antara pria dan perempuan dalam aktifitasnya dengan tujuan penerapan dari konsep Islami yang dapat mengintrospeksikan diri mereka terhadap kesadaran yang pernah mereka lakukan dulu, sehingga memberikan kesadaran bagi mereka untuk segera bertaubat.



Gambar 5. 27 Konsep Partisi Ruang
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

2. Ruang semi permanen/tetap, dengan usulan partisi yang bisa dibongkar pasang dan mudah dipindah atau ditata akan diterapkan pada zona kegiatan pendidikan pelatihan agama dan zona kegiatan pelatihan keterampilan *skill* tujuan usulan ini untuk mengatasi pergerakan yang dikhawatirkan tidak terpenuhi dalam kebutuhan dan untuk menciptakan kenyamanan terhadap ruang yang tidak terasa sesak dan padat sehingga membuat mereka lebih betah berada di kawasan Dayah dalam memperbaiki diri secara spiritual akibat dari adanya kebutuhan kenyamanan yang terpenuhi dalam aktifitas tersebut.



Gambar 5. 28 Konsep Partisi Bongkar Pasang
Sumber: (Saputroe, Musywaroh & Handayani, 2018)

3. Pemisahan jalur gender di area administrasi yang hendak mau ke area santri dengan tujuan menjaga kekhusyukan keimanan seseorang.
4. Penerapan elemen pengarah pada pola warna material dan tekstur material dengan tujuan membantu mengarahkan pengindraan dan pengimajinasian pengguna dalam mengetahui tujuan yang ingin ditunjukan serta menumbuhkan rasa untuk menambah rasa kedekatan terhadap spiritual dengan penerapan desainya yang meliputi antara lain, yaitu:

- Permainan pola plafon menerus pada bagian koridor sebagai tujuan untuk mengarahkan mencapai tujuan yang ditujukan.



Gambar 5. 29 Pola Plafon

Sumber: (Saputroe, Musyawaroh & Handayani, 2018)

- Perletakan area pembatas pada bagian tertentu seperti bagian area duduk pada koridor dan area samping depan pintu bukaan sebagai tujuan menjaga keamanan dan kenyamanan.



Gambar 5. 30 Perletakan Pembatas

Sumber: <https://sobhome.blogspot.com/2018/08/koleksi->

5. Permainan warna atau material yang tidak sama pada setiap bagian yang berbeda sebagai tujuan untuk memberikan pemahaman bahwa area tersebut merupakan area yang berbeda. Penerapan warna dari setiap ruang yang berbeda meliputi antara lain, yaitu:

- Penggunaan warna kuning lembut, abu-abu, dan putih pada ruang belajar/perpustakaan, ruang kelas dan ruang pelatihan *skill* dengan tujuan untuk memberikan stimulus ide-ide kreatif serta untuk kemudahan menyerap informasi atau ilmu pengetahuan.



Gambar 5. 31 Warna Area Perpustakaan

Sumber: <https://www.arsitag.com/article/sekilas-tentang->

- Penerapan warna yang tidak menyilaukan seperti penggunaan warna hijau, biru, coklat dan pada area asrama sebagai tujuan untuk memberikan rasa ketenangan dari aktifitas belajar.



Gambar 5. 32 Warna Area Asrama

Sumber: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/GARIS/article>

6. Pemilihan perabot dan penataannya disesuaikan dengan aspek fungsioanal dan psikologis pengguna, seperti penataan perabot dalam setiap ruangan yang penataan perabot simetris memberi kesan formal dan kaku, sedangkan asimetris memberikan kesan dinamis dan tidak formal. Dan penataan perabot yang tidak terlalu banyak pada setiap ruangan untuk memberikan kesan yang lebih lega dan luas sehingga memberikan rasa yang nyaman terhadap fisik dan psikis.



Gambar 5. 33 Penataan Perabot Kamar Asrama

Sumber: <https://www.dekoruma.com/artikel/79136/bunk-bed-untuk-orang->

7. Ruang, bentuk dan ukurannya, penerapan yang direncanakan yaitu mengskalakan dari setiap ruang yang disesuaikan seperti area ruangan kelas dan koridor yang ditinggikan sebagai tujuan untuk memberikan keleluasan dalam kenyamanan sehingga rasa kaku dalam pikiranpun dapat terminimalisir.



Gambar 5. 34 Area Koridor yang Tinggi

Sumber: <http://japanfans-all.blogspot.com/2013/05/gedung-sekolah-di->

8. Ruang kamar asrama terdapat bukaan selebar dua meter agar cahaya dan sirkulasi udara dapat membangunkan santri yang malas dari silaunya matahari.



Gambar 5. 35 Bukaan Ruang Kamar Asrama

Sumber: <https://iasaarsitekiakarta.com/tios-tios-menghadirkan-sirkulasi-udara->

9. Pada setiap ruang juga menyediakan ruang komunal untuk mengsegarkan pikiran dengan disertai kegiatan relasi sosial.



Gambar 5. 36 Ruang Komunal

Sumber: <https://student-activityv.binus.ac.id/himars/2017/02/16/himars->

10. Jumlah pemakai pada ruang asrama dan ruang kelas disesuaikan dengan kenyamanan dari besaran ruang yang berdasarkan data arsitek yaitu: empat orang untuk satu kamar asrama dengan luas 16 m² dan lebih kurang 25 orang untuk ruang kelas dengan luas lebih kurang 64 m².
11. Pada ruang asrama menggunakan konsep ketenangan dengan material yang digunakan beton sebagai penyerap kebisingan.



Gambar 5. 37 Drywall Peredam Suara

Sumber: <https://www.99.co/id/bantuan/begini-cara-mudah-agar-kamar->

5.5 Konsep Struktur

Perencanaan konsep struktur terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Struktur Bawah

Struktur bawah yang digunakan pada Dayah Rehabilitasi Narkoba menggunakan pondasi tapak. Penggunaan pondasi tapak pada Dayah Rehabilitasi Narkoba di karenakan bangunan yang memiliki lantai paling tinggi empat lantai sehingga pemilihan tiang tapak dirasa cukup tepat. Faktor lain yang membuat pemilihan pondasi tapak dinilai tepat adalah karena ada beberapa keuntungan yang diperoleh, yaitu :

- a. Biaya pembuatannya terbilang cukup murah dibandingkan jenis pondasi lainnya.
- b. Kebutuhan galian tanahnya tidak terlalu dalam.
- c. Biasa dipakai untuk bangunan yang mempunyai ketinggian satu hingga empat lantai.
- d. Proses pengerjaannya tidak terlalu berat dari jenis pondasi lainnya.
- e. Daya dukung dimilikinya sangat baik.

Dalam perancangan Dayah Rehabilitasi Narkoba akan menggunakan pondasi tapak yang berkedalaman 2 meter dengan dimensi tapak 120cm x 140 cm.



Gambar 5. 38 Pondasi Tapak

Sumber: <https://imagebali.net/detail-artikel/991-ienis-ienis-pondasi->

2. Struktur Atas

Pada struktur atas yang digunakan pada Dayah Rehabilitasi Narkoba menggunakan struktur beton bertulang dengan dinding berbahan batu bata. Struktur utama rangka pada bangunan terdiri dari komposisi kolom atau balok, dan plat lantai.

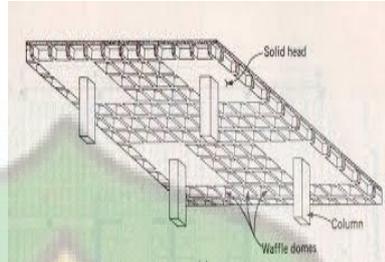


Gambar 5. 39 Struktur Atas

Sumber: <https://arafuru.com/sinil/bagian-bagian-konstruksi-bangunan->

3. Struktur Atap

Struktur atap pada dayah rehabilitasi narkoba menggunakan struktur rangka ruang *waffle*. Bentuk atap bangunan ini menggunakan struktur *waffle* karena struktur ini digunakan untuk atap dag.



Gambar 5. 40 Detail *Waffle*

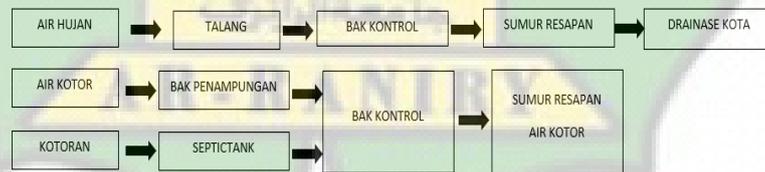
Sumber: <http://conference.unsri.ac.id/index.php/uniid/article/download/631/243>

5.6 Konsep Utilitas

5.6.1 Sistem Pendistribusian Air Kotor

Sistem pendistribusian air kotor pada Dayah Rehabilitasi Narkoba terdapat dua klasifikasi, yaitu:

1. Penggunaan air hujan sebagai air untuk penggunaan ulang seperti menyiram tanaman.
2. Air bekas yang berasal dari urinoar menuju resapan, sedangkan limbah dari kloset disalurkan langsung menuju *septic tank* kemudian disalurkan lagi menuju bak resapan. Air kotor *wastafel* disalurkan ke resapan sebelum disalurkan ke drainase utama.

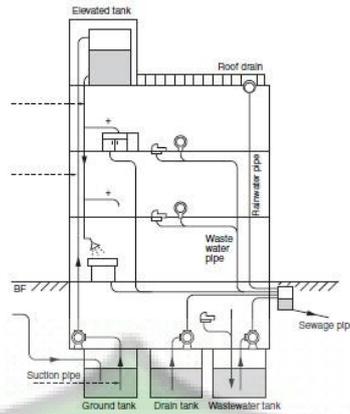


Gambar 5. 41 Sistem Air Kotor

Sumber: Analisis Pribadi, 2021

5.6.2 Sistem Pendistribusian Air Bersih

Sistem air bersih yang digunakan adalah *down feet distribution system*. Sistem *down feed* yaitu air dipompakan dari bawah ke reservoir atas, untuk kemudian disalurkan ke *outlet* air secara gravitasi.



Gambar 5. 42 Sistem Air Bersih

Sumber: <https://www.google.com/search?q=Sistem+Air+Bersih&tbm>

5.6.3 Sistem Instalasi Sampah

Sistem pembuangan sampah pada Dayah Rehabilitasi Narkoba menggunakan tempat sampah yang ditempatkan disetiap ruangan kelas, baik itu ruang belajar, asrama dan ruang lainnya serta di beberapa titik di setiap lantai. Tempat sampah yang penuh akan dibuang menuju tempat pembuangan sementara lalu diantar ke pembuangan akhir (TPA).

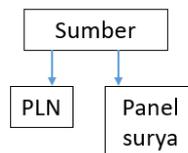


Gambar 5. 43 Sistem Instalasi Sampah

Sumber : Analisis Pribadi, 2021

5.6.4 Sistem Instalasi Listrik

Pada bangunan dayah rehabilitasi narkoba, akan menggunakan sumber listrik yang bersumber dari PLN dan genset serta panel surya, hal ini bertujuan untuk menekan biaya iuran listrik. Pemilihan panel surya memungkinkan karena energi yang dihasilkan dari PLN sangat terbatas maka diperlukan energi tambahan.



Gambar 5. 44 Sistem Instalasi Listrik

Sumber : Analisis Pribadi

5.6.5 Sistem Keamanan

Pada sistem keamanan bangunan Dayah Rehabilitasi Narkoba akan menggunakan kamera CCTV guna memantau keamanan bangunan. CCTV akan diletakkan di beberapa titik pada bangunan dan akan diawasi langsung oleh petugas keamanan.



Gambar 5. 45 kamera CCTV

Sumber : <https://www.google.com/search?q=kamera+CCTV&tbm>

5.6.6 Sistem Kebakaran

Meliputi *unit detector (smoke)* dan unit proteksi (*hydrant box, sprinkler, dan fire extinguisher*).



Gambar 5. 46 Sistem Pemadam Kebakaran

Sumber : <https://depotsafety.co.id/peralatan-pemadaman-kebakaran/>

Hal- hal yang harus diperhatikan dalam mendesain sistem evakuasi pada bangunan adalah :

- a. Tangga darurat harus tersedia setiap bentang bangunan 25 m sampai 30 m dan pintu tangga darurat harus tahan api.
- b. Tersedianya keterangan lampu pintu darurat (*exit*) .
- c. Desain koridor minimal 1,8 meter.
- d. Sumber listrik cadangan untuk menjalankan pompa hydrant.

5.7 Konsep Lansekap

Konsep penataan lansekap Dayah Rehabilitasi Narkoba sebagai berikut :

- a. Menerapkan tanaman-tanaman yang berfungsi sebagai peneduh, pengarah serta penghias berdasarkan tanaman yang menjadi symbol di daerah Aceh. Seperti bungong jeumpa, seulangan, dan sebagainya,
- b. Menyediakan taman pada setiap bagian bangunan dengan fungsi kenyamanan, ketenangan dan kebahagiaan.

Konsep lansekap menggunakan 2 elemen material yaitu *soft material* dan *hard material*:

1. *Soft material*

Soft material yang digunakan untuk tata ruang luar adalah sebagai berikut:

- Rumput

Rumput merupakan jenis tanaman yang paling bagus dengan fungsi menyerap air, juga untuk mengurangi debu dari tanah yang berterbangan tertiup angin. Selain itu menutup tanah dengan rumput juga akan membuat tampilan taman makin eksotis.



Gambar 5. 47 Rumput

Sumber: <https://www.google.com/search?q=rumput+&tbn>

- Penutup Tanah

Tanaman penutup tanah berfungsi untuk melindungi tanah dari ancaman kerusakan oleh erosi, untuk memperbaiki sifat kimia dan sifat fisik tanah.



Gambar 5. 48 Tanaman Penutup Tanah

Sumber: <https://www.bukalapak.com/p/hobi-koleksi/berkebun/bibit->

- Tanaman penutup tanah tinggi atau tanaman pelindung
Tanaman tahunan berkayu dan berbatang tinggi dan dengan batang ranting jauh di atas permukaan tanah melebihi 10 meter.



Gambar 5. 49 Tanaman Pelindung

Sumber: <https://www.google.com/search?q=Tanaman+Pelindung&tbm>

- Tanaman Pagar
Adalah jenis tanaman yang ditanam ditepi-tepi untuk bermacam-macam kegunaan, di antaranya pembatas antara ladang dengan jalan setapak dan pembatas antara area petak ladang dengan area petak lainnya serta untuk keindahan. Tanaman yang ditanam yaitu tanaman yang bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti sayuran yang biasanya beluntas dipakai untuk diambil daunnya untuk pengobatan atau sayur-sayuran.



Gambar 5. 50 Tanaman Pagar

Sumber: <https://www.google.com/search?q=Tanaman+Pagar&tbm>

- Tanaman Hias

Tanaman hias mencakup semua tumbuhan, baik berbentuk teratai, merambat, semak, perdu, atau pun pohon, yang sengaja ditanam untuk estetika dan pancaindra aroma.



Gambar 5. 51 Tanaman Hias

Sumber: <https://www.google.com/search?q=Tanaman+Hias&tbm>

2. *Hard material*

Hard material yang digunakan untuk tata ruang luar adalah sebagai berikut:

- Batu alam
 - Batu *Andhisite*, jenis batu ini mempunyai ciri-ciri tak mudah terkena lumut, strukturnya padat dan tahan terhadap perubahan cuaca. Jenis batu ini sangat cocok untuk digunakan pada pagar atau dinding eksterior rumah.
 - Batu koral sikat, jenis batu ini mempunyai ciri khas bulat dan kecil yang biasanya digunakan untuk memperindah tampilan taman. Motif dan warna jenis batu ini sangat beragam.

- Batu marmer, batu ini dapat menghadirkan dalam pemberian kesan dingin, sejuk dan segar.
- Batu templek, jenis batu ini sangat cocok untuk kolam taman dan pagar rumah.
- Lampu Taman

Lampu taman ditempatkan pada bagian yang berjarak dalam kawasan taman dengan tujuan penambah nilai estetika.



Gambar 5. 52 Lampu Taman

Sumber: <https://www.google.com/search?q=Lampu+Taman&tbm>

- Bangku Taman

Penempatan dari bangku taman yang ditempatkan pada area yang berjarak dalam kawasan taman dengan tujuan untuk menciptakan area yang lebih hidup dalam aktifitas.



Gambar 5. 53 Bangku Taman

Sumber: <https://www.google.com/search?q=27+Bangku+Taman&tbm>

- Biopori

Biopori berfungsi sebagai penyerap air dengan cepat ketika terjadinya hujan, sehingga dapat mencegah *site* tergenang air.



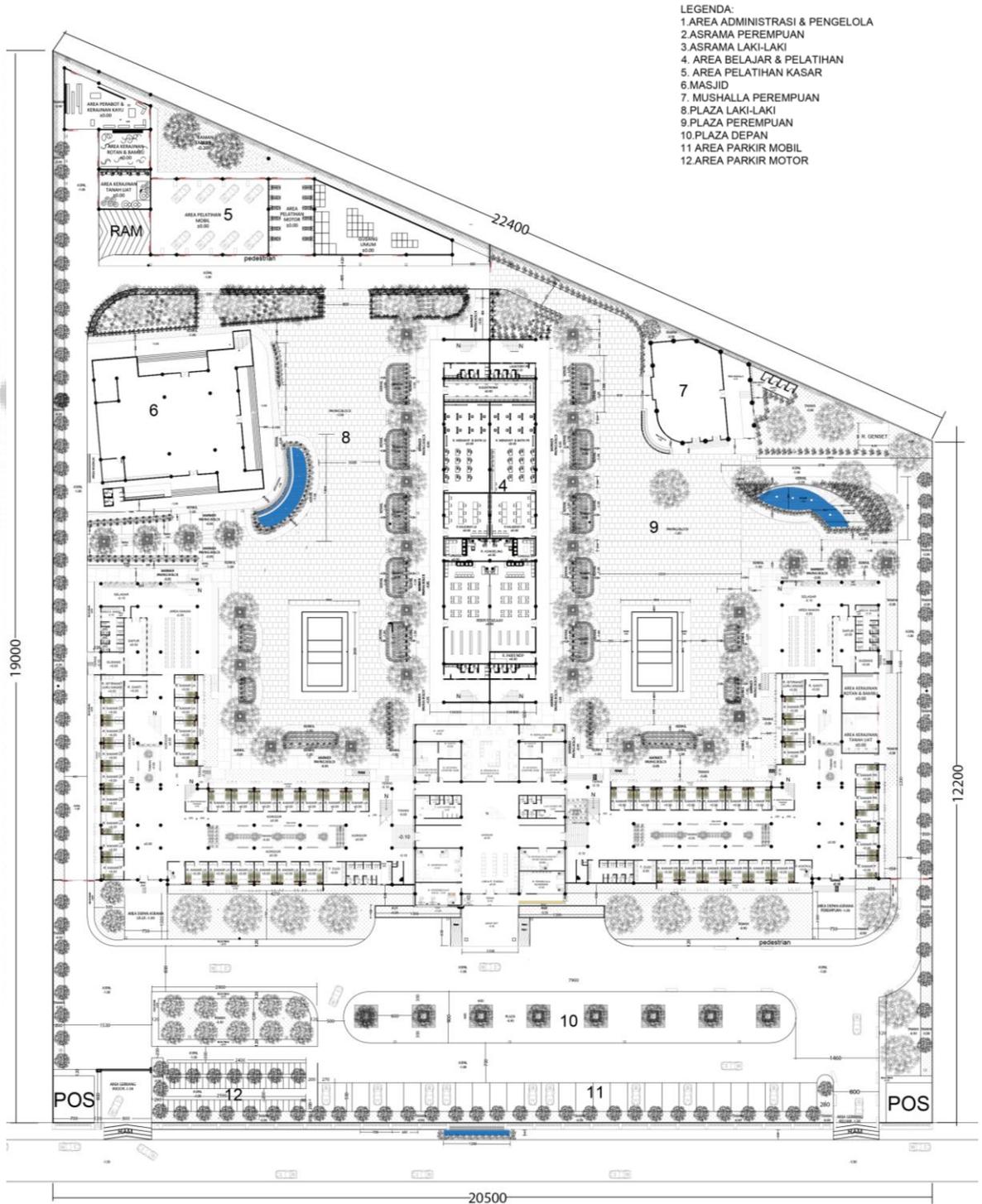
Gambar 5. 54 Biopori

Sumber: <https://www.google.com/search?q=biopori+adalah&tbm>



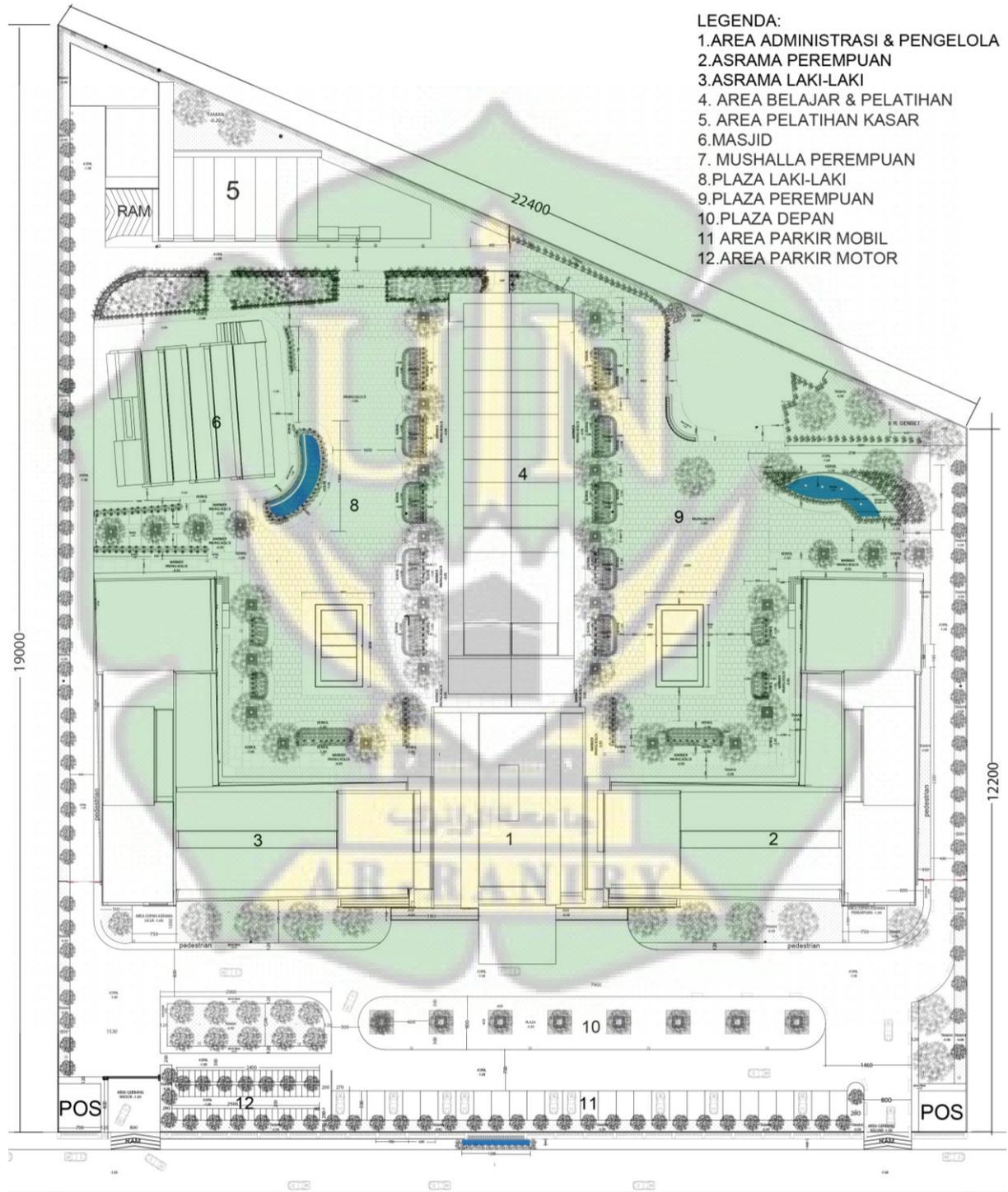
BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1 Layout Plan



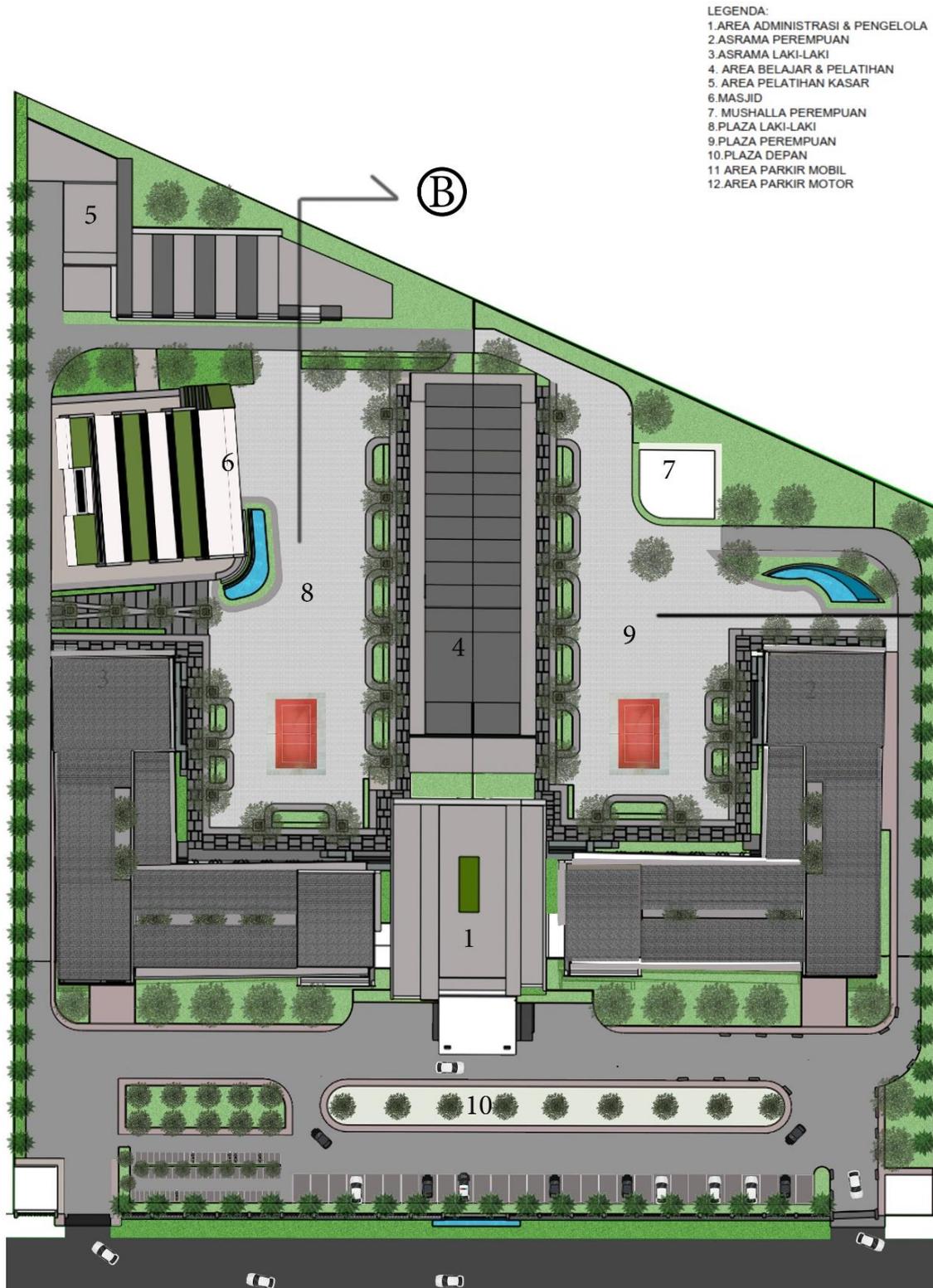
Sumber: Penulis, 2021

6.2 Site Plan
a. Site plan monokrom



Gambar 6. 2 Site Plan Monokrom
 Sumber: Penulis, 2021

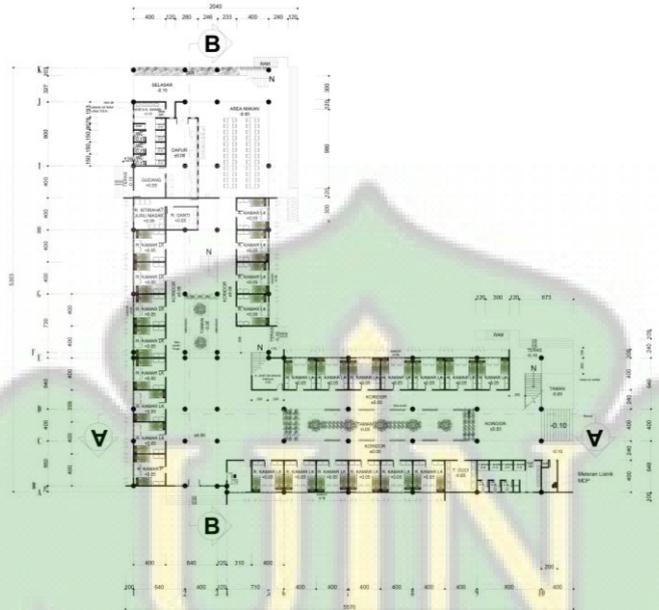
b. Site plan warna



Sumber: Penulis, 2021

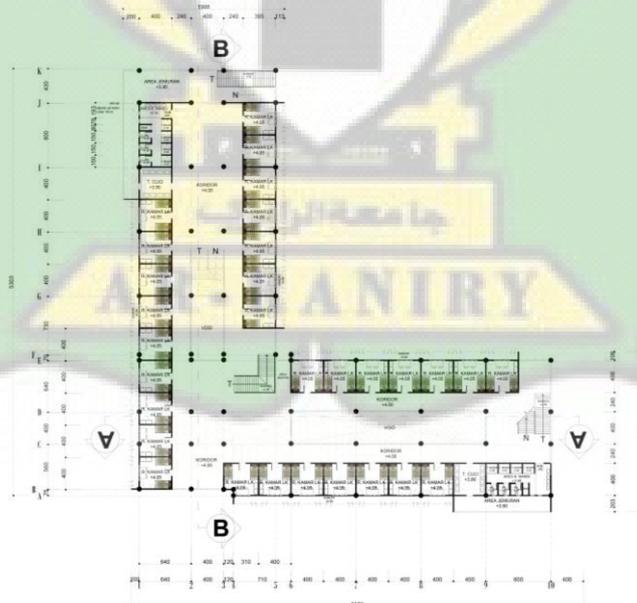
b. Denah asrama laki-laki

- Denah asrama laki-laki lantai 1



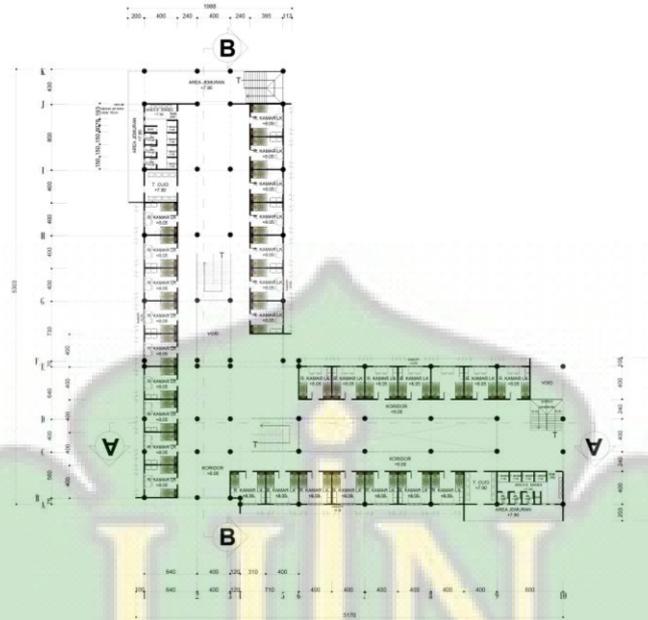
Gambar 6. 6 Denah Asrama Laki-laki Lantai 1
Sumber: Penulis, 2021

- Denah asrama laki-laki lantai 2



Gambar 6. 7 Denah Asrama Laki-laki Lantai 2
Sumber: Penulis, 2021

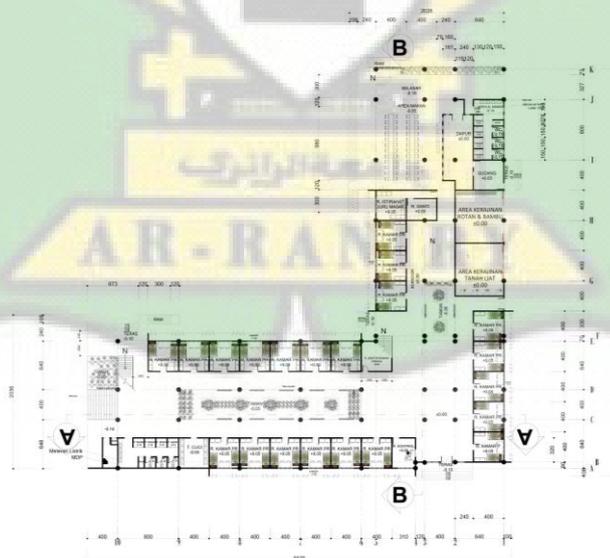
- Denah asrama laki-laki lantai 3



Gambar 6. 8 Denah Asrama Laki-laki Lantai 3
Sumber: Penulis, 2021

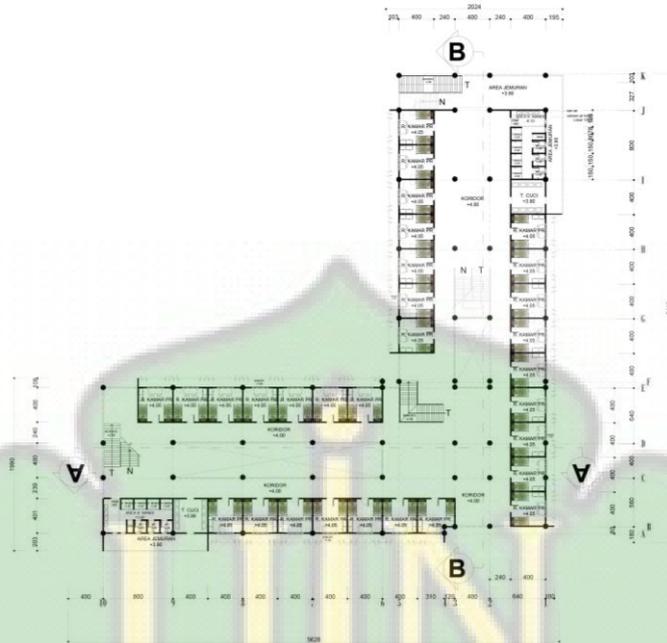
c. Denah asrama perempuan

- Denah asrama perempuan lantai 1



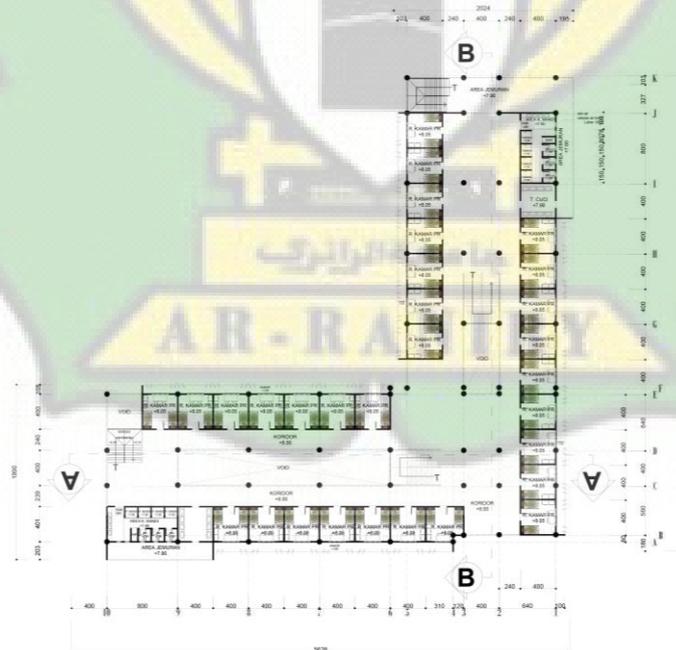
Gambar 6. 9 Denah Asrama Perempuan Lantai 1
Sumber: Penulis, 2021

- Denah asrama perempuan lantai 2



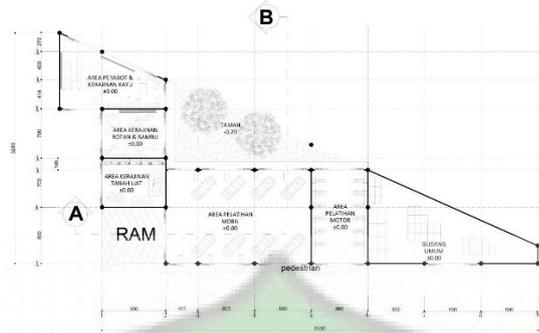
Gambar 6. 10 Denah Asrama Perempuan Lantai 2
Sumber: Penulis, 2021

- Denah asrama perempuan lantai 3



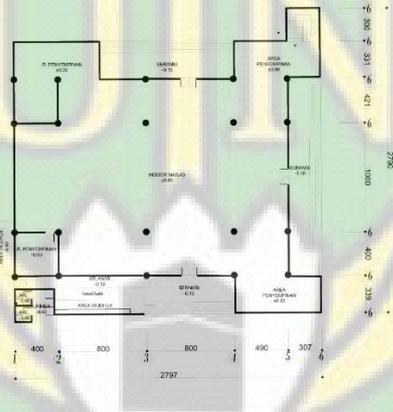
Gambar 6. 11 Denah Asrama Perempuan Lantai 3
Sumber: Penulis, 2021

e. Denah area pelatihan kasar lantai 1



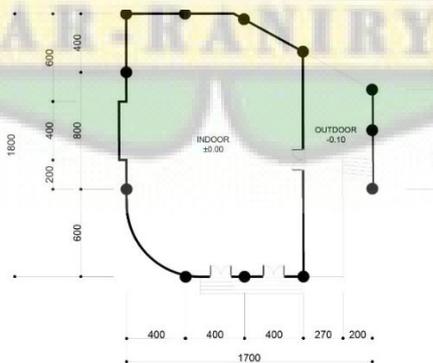
Gambar 6. 14 Denah Area Pelatihan Kasar Lantai 1
Sumber: Penulis, 2021

f. Denah area masjid lantai 1



Gambar 6. 15 Denah Masjid Lantai 1
Sumber: Penulis, 2021

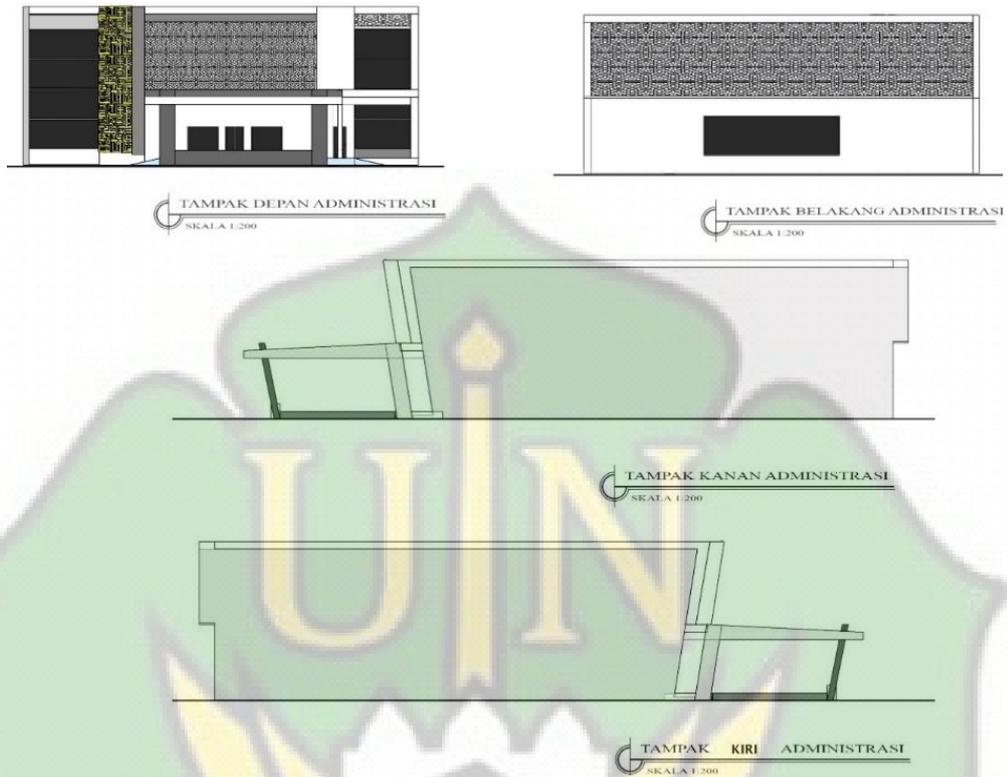
g. Denah area mushalla lantai 1



Gambar 6. 16 Denah Mushalla Lantai 1
Sumber: Penulis, 2021

6. 4 Tampak

a. Tampak bangunan administrasi



Gambar 6. 17 Tampak Bangunan Administrasi
Sumber: Penulis, 2021

b. Tampak asrama laki-laki



Gambar 6. 18 Tampak Bangunan Asrama Laki-laki
Sumber: Penulis, 2021

c. Tampak asrama perempuan



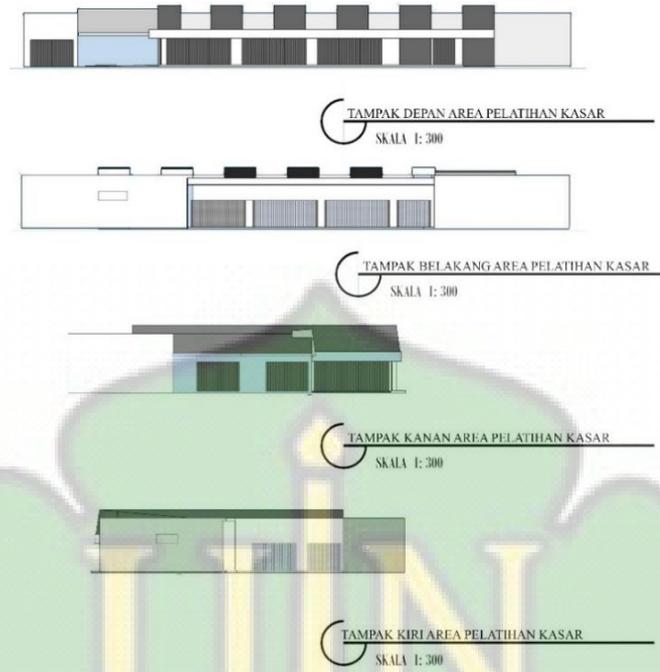
Gambar 6. 19 Tampak Bangunan Asrama Perempuan
Sumber: Penulis, 2021

d. Tampak bangunan area pelatihan & belajar



Gambar 6. 20 Tampak Bangunan Area Pelatihan & Belajar
Sumber: Penulis, 2021

e. Tampak bangunan area pelatihan kasar



Gambar 6. 21 Tampak Bangunan Area Pelatihan Kasar
Sumber: Penulis, 2021

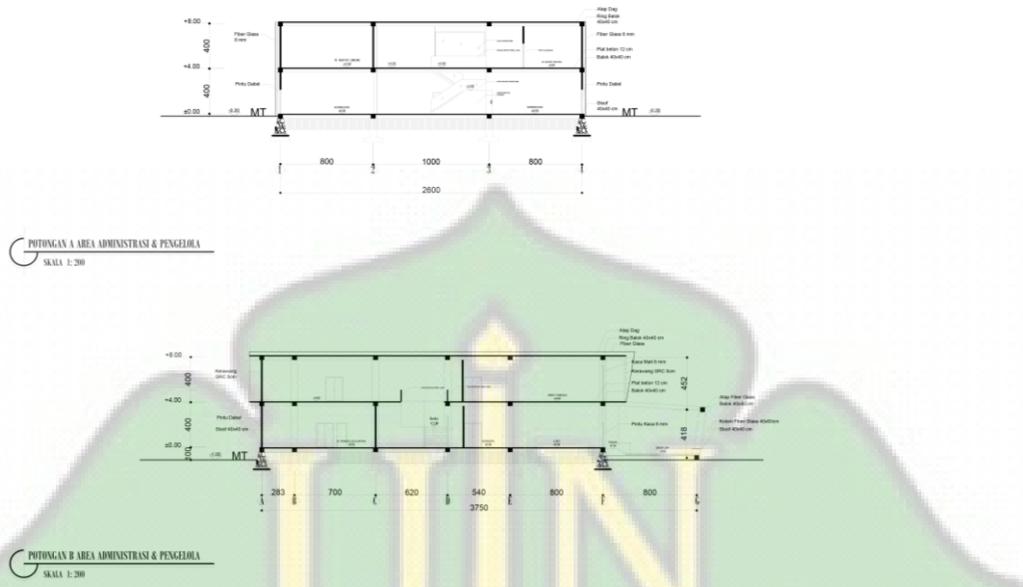
f. Tampak masjid



Gambar 6. 22 Tampak Bangunan Masjid
Sumber: Penulis, 2021

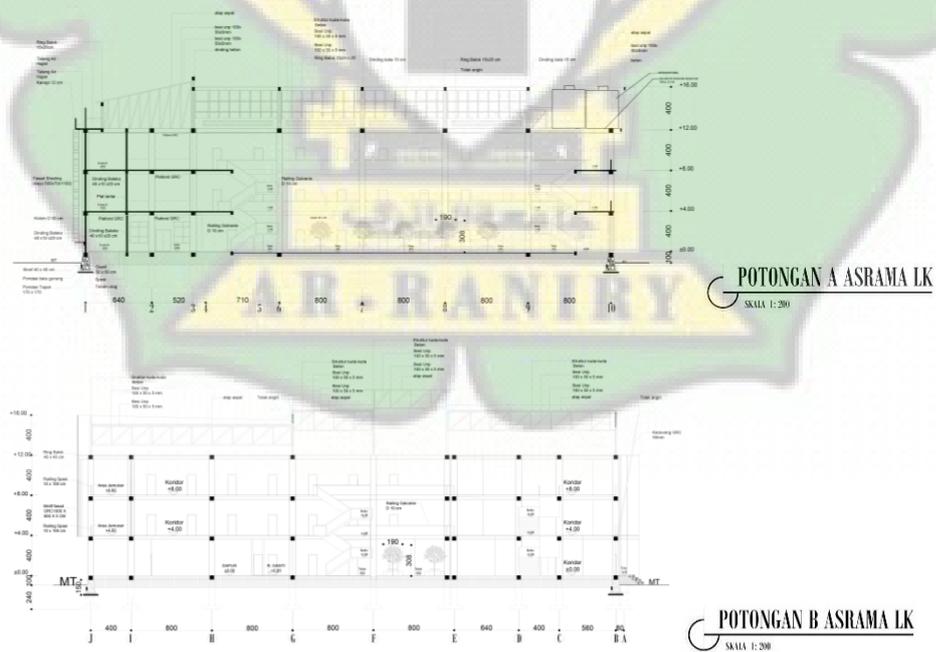
6. 5 Potongan Bangunan

a. Potongan bangunan administrasi



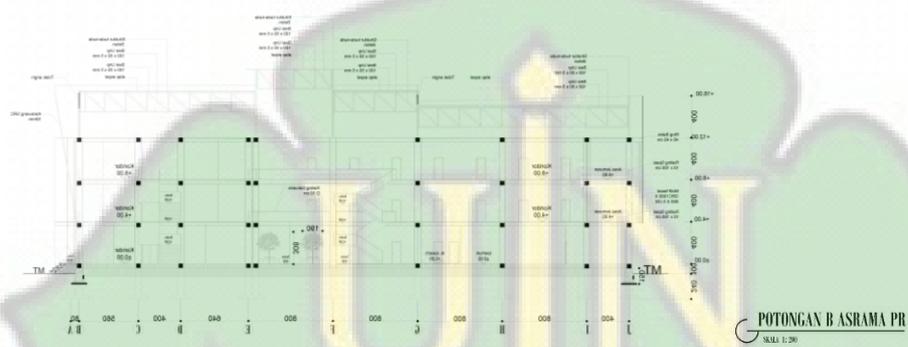
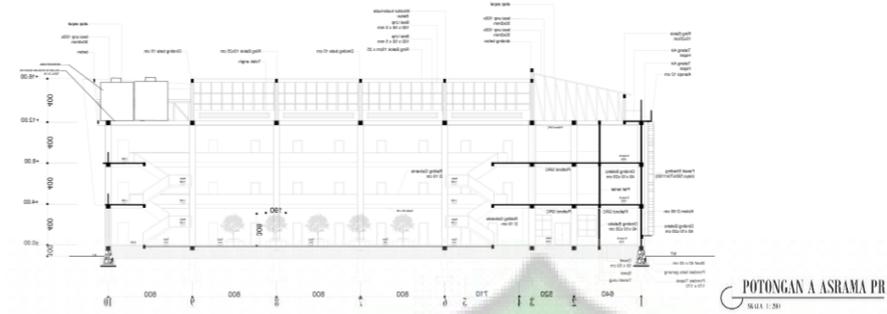
Gambar 6. 23 Potongan Bangunan Administrasi
Sumber: Penulis, 2021

b. Potongan bangunan asrama laki-laki



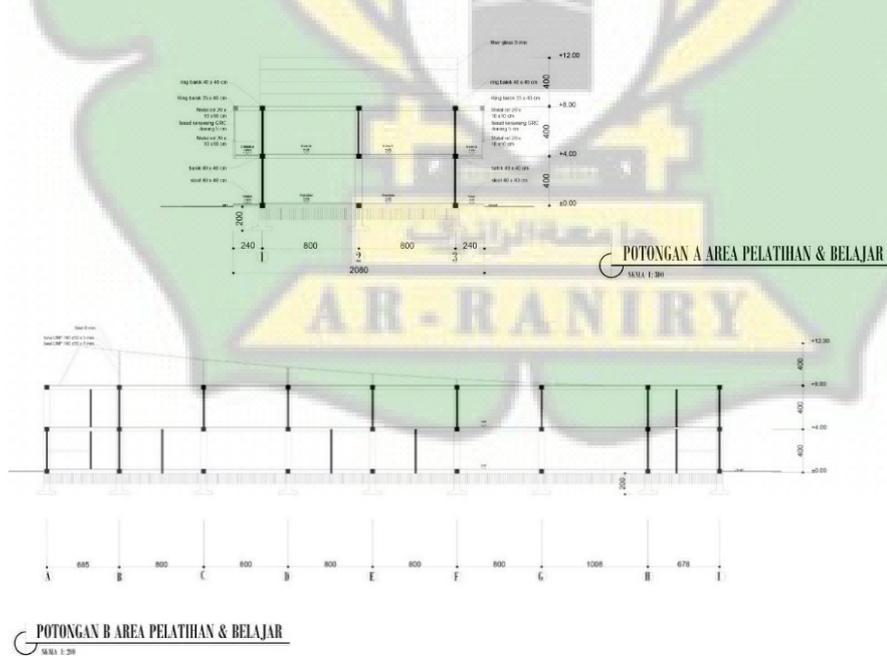
Gambar 6. 24 Potongan Bangunan Asrama Laki-laki
Sumber: Penulis, 2021

c. Potongan bangunan asrama perempuan



Gambar 6. 25 Potongan Bangunan Asrama Perempuan
Sumber: Penulis, 2021

d. Potongan bangunan area pelatihan & belajar

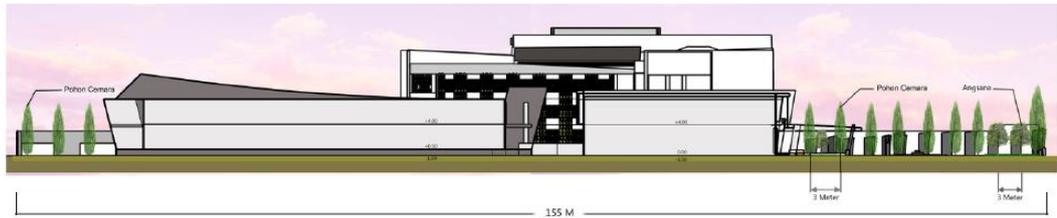


Gambar 6. 26 Potongan Bangunan Area Pelatihan & Belajar
Sumber: Penulis, 2021

6. 6 Potongan Site



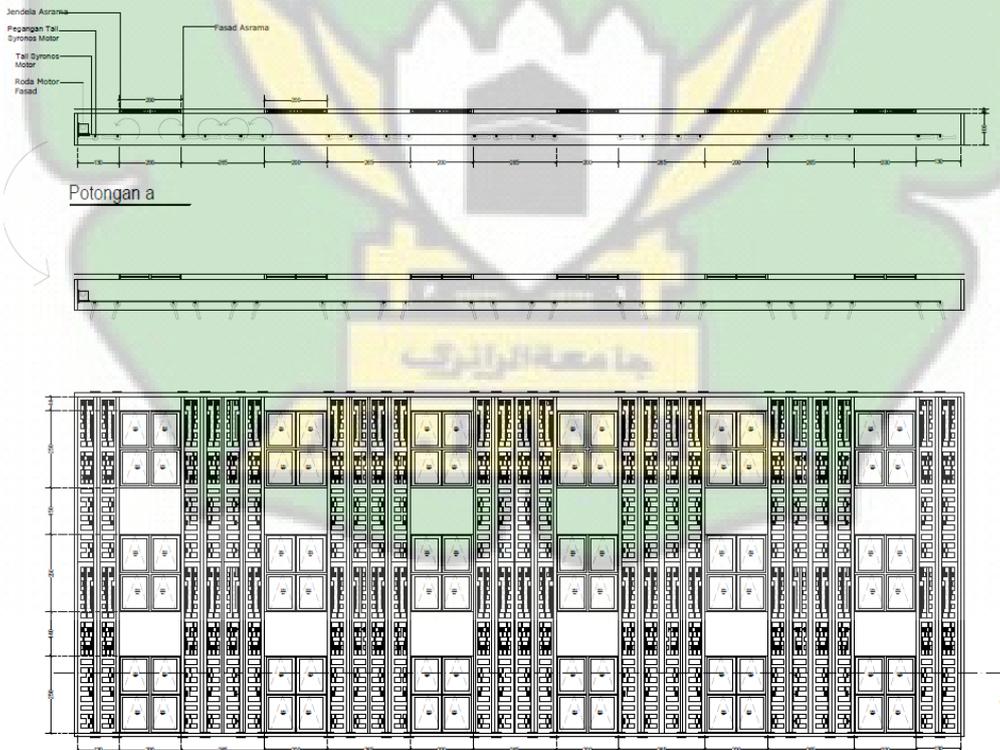
POTONGAN SITE A
SKALA 1:750



POTONGAN SITE B
SKALA 1:750

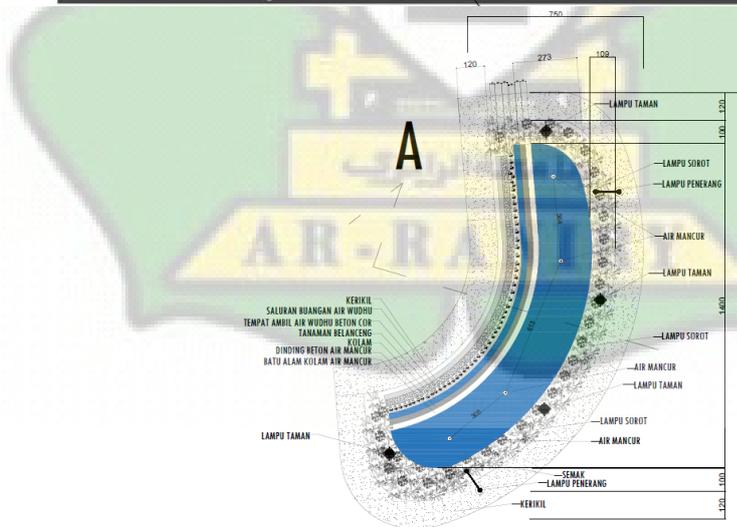
Gambar 6. 27 Potongan Kawasan
Sumber: Penulis, 2021

6.7 Detail Fasad & Ornamen



Gambar 6. 28 Detail Fasad & Ornamen Asrama
Sumber: Penulis, 2021

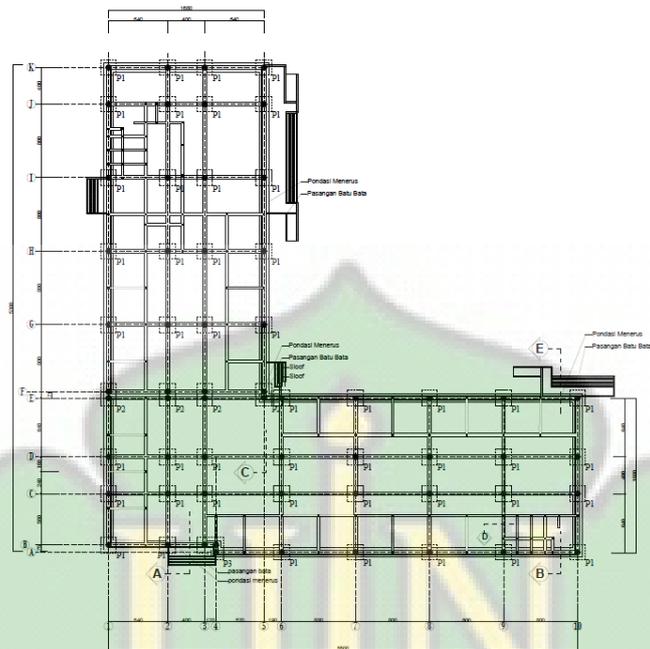
6.8 Rencana Lansekap & Detail



Gambar 6. 29 Rencana Lansekap & Detail

Sumber: Penulis, 2021

6.9 Rencana Pondasi

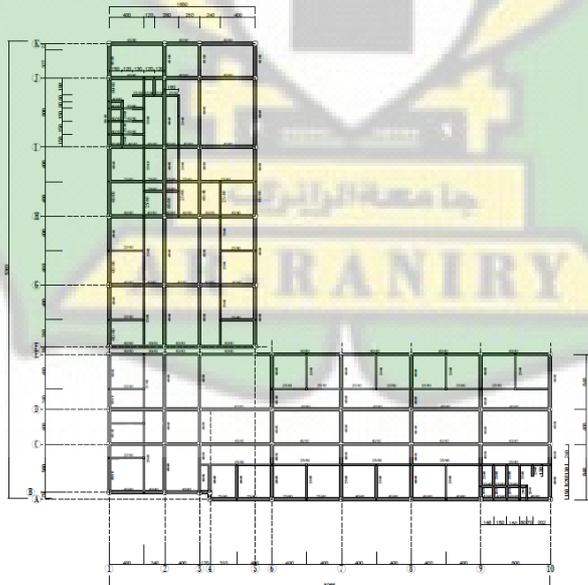


DENAH PONDASI ASRAMA LK-LK
Skala 1:300

Gambar 6. 30 Rencana Pondasi Asrama Laki-Laki

Sumber: Penulis, 2021

6.10 Rencana Sloof

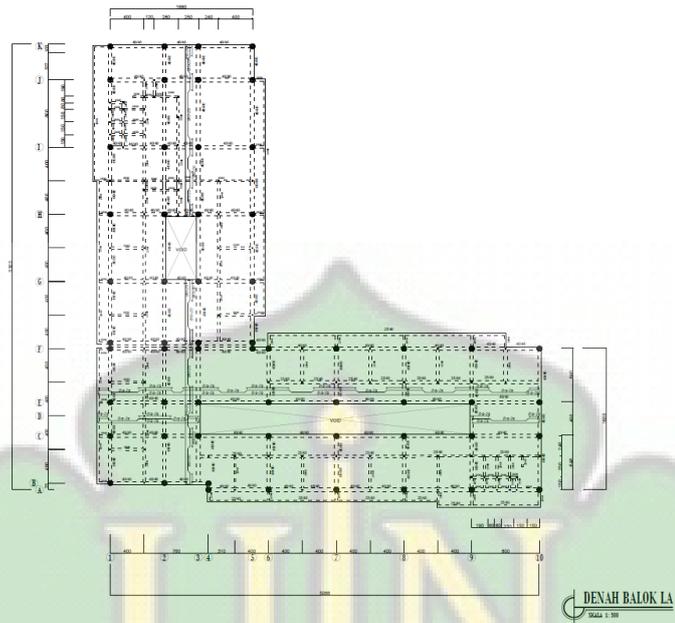


DENAH SLOOF ASRAMA LK-LK
Skala 1:300

Gambar 6. 31 Rencana Sloof Asrama Laki-Laki

Sumber: Penulis, 2021

6.11 Rencana Balok

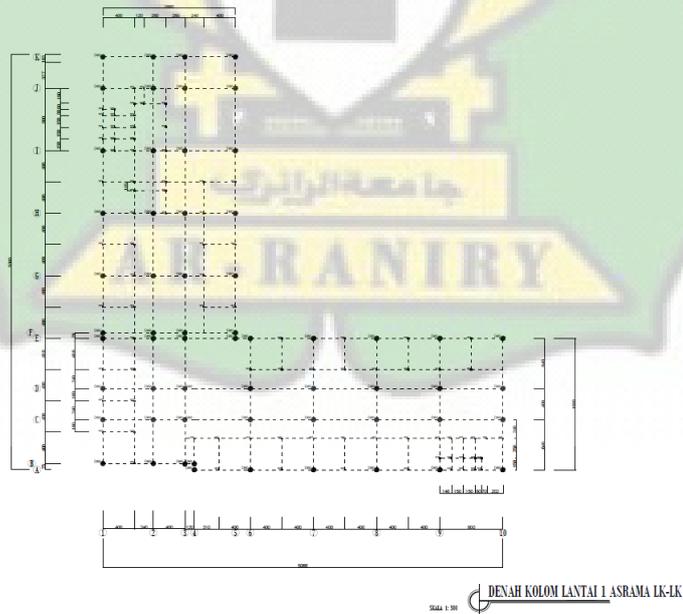


Gambar 6. 32 Rencana Balok Asrama Laki-Laki

Sumber: Penulis, 2021

6.12 Rencana Kolom

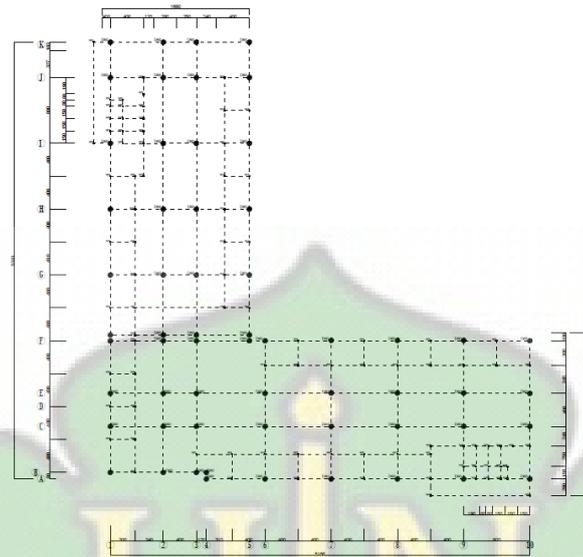
a. Rencana Kolom Lantai 1 Asrama Laki-Laki



Gambar 6. 33 Rencana Kolom Asrama Laki-Laki Lantai 1

Sumber: Penulis, 2021

b. Rencana Kolom Lantai 1 Asrama Laki-Laki

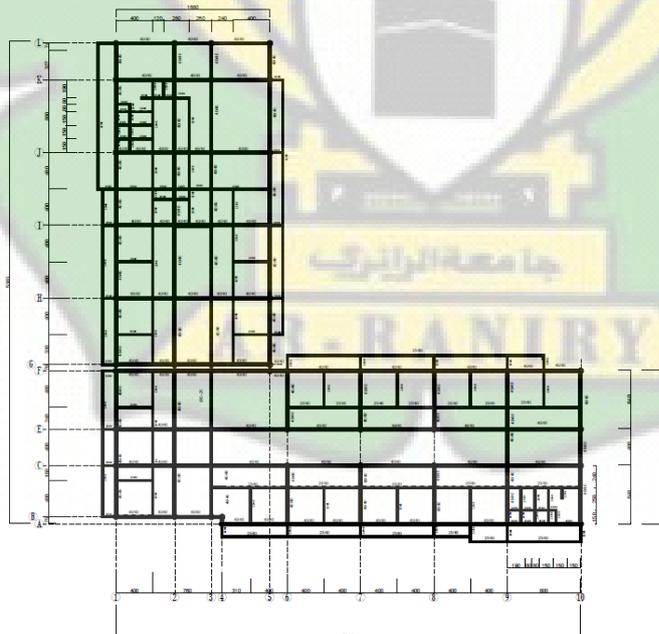


DENAH KOLOM LANTAI 2 & 3 ASRAMA LK-LK
Skala 1:300

Gambar 6. 34 Rencana Kolom Asrama Laki-Laki Lantai 2 & 3

Sumber: Penulis, 2021

6.13 Rencana Reng Balok



DENAH RENG BALOK ASRAMA LK-LK
Skala 1:300

Gambar 6. 35 Rencana Reng Balok Asrama Laki-Laki

Sumber: Penulis, 2021

6.15 Tabel Pembesian

| KOLOM D 60 | BALOK 30/60 | SLOOF 30/60 | BALOK 30/60 | SLOOF 30/60 | KOLOM 15/15 |
|------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | | | | |
| POT -1 | POT -2 | POT -3 | POT -2a | POT -3a | POT -4 |

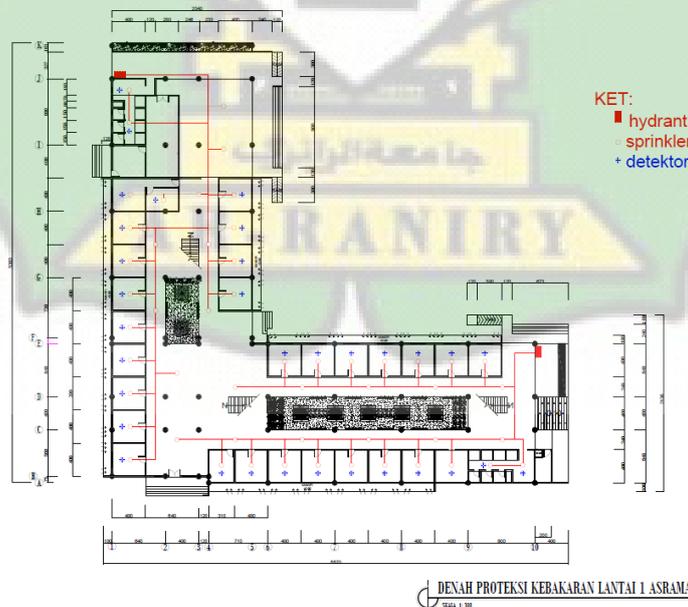
| RING BALOK 30/60 | RING BALOK ANAK 27/53 | BALOK ANAK 27/53 | SLOOF ANAK 27/53 | KOLOM 15/15 |
|------------------|-----------------------|------------------|------------------|-------------|
| | | | | |

TABEL PEMBESIAN
SKALA 1:500

Gambar 6. 37 Tabel Pembesian
Sumber: Penulis, 2021

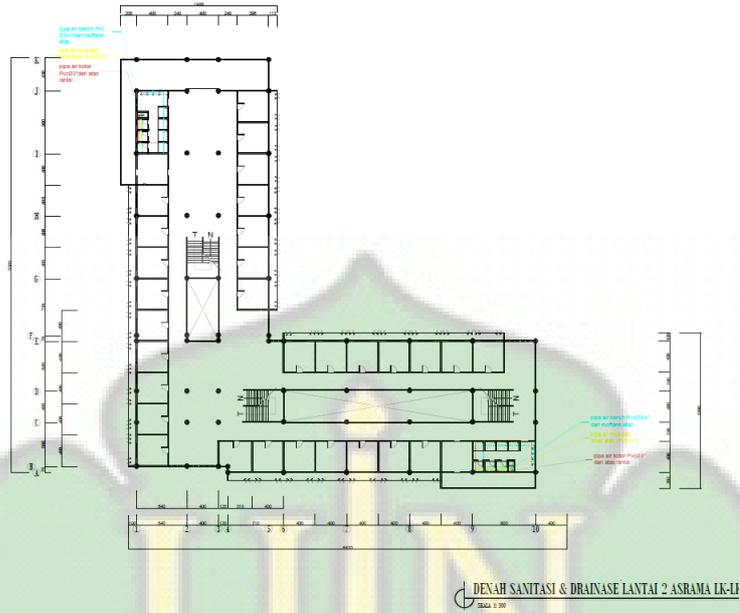
6.16 Rencana Proteksi Kebakaran

a. Rencana Proteksi Kebakaran Lantai 1 Asrama Laki-Laki



Gambar 6. 38 Denah Proteksi Kebakaran Lantai 1 Asrama Laki
Sumber: Penulis, 2021

b. Rencana Instalasi Air Lantai 2 & 3 Asrama Laki-Laki

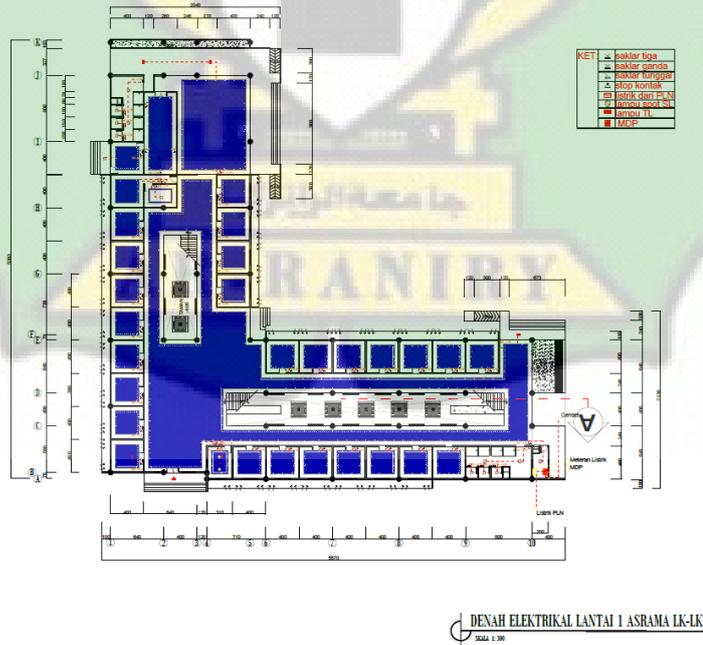


Gambar 6. 41 Rencana Instalasi Air Asrama Laki-Laki Lantai 2 & 3

Sumber: Penulis, 2021

6.18 Rencana Instalasi Titik Lampu

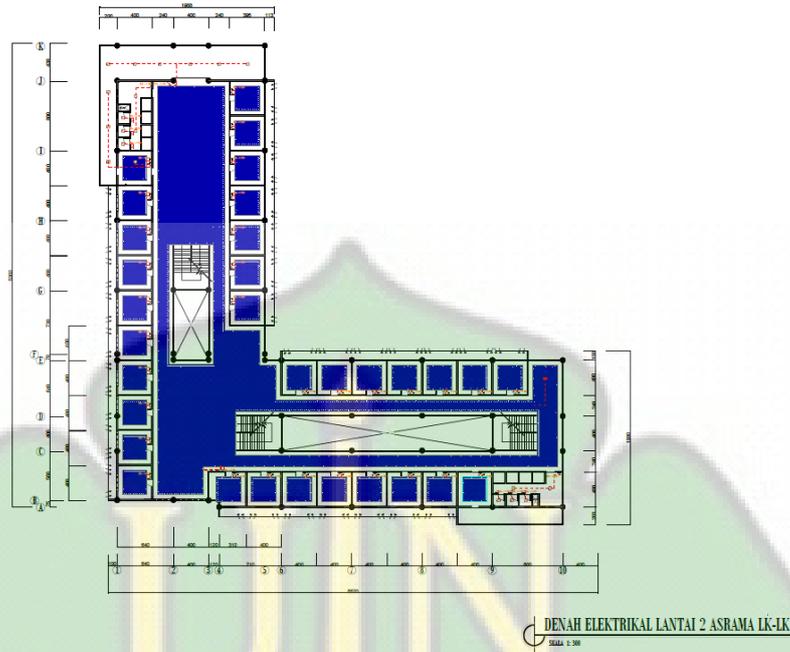
a. Rencana Instalasi Titik Lampu Lantai 1 Asrama Laki-Laki



Gambar 6. 42 Rencana Titik Lampu Lantai 1

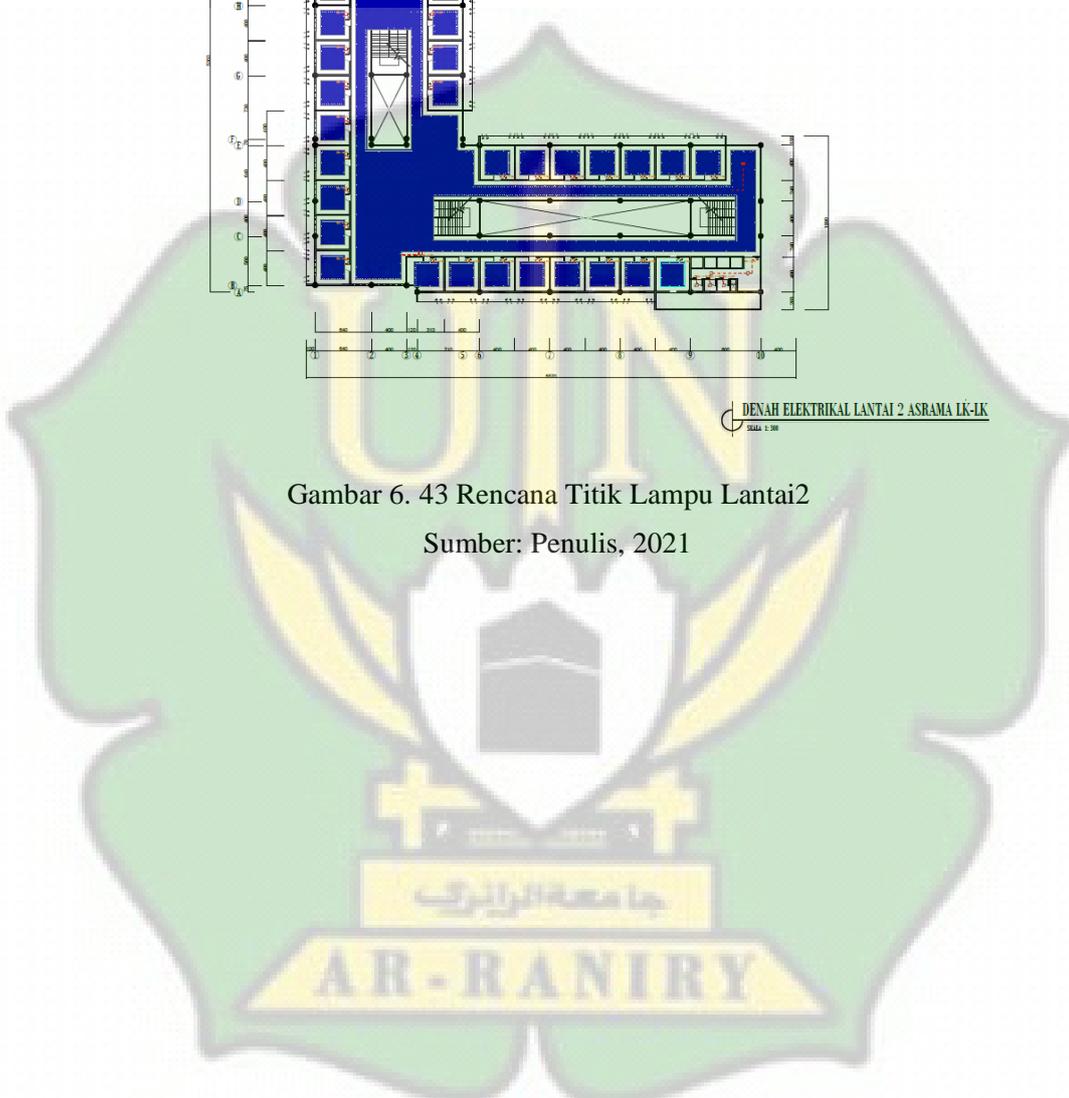
Sumber: Penulis, 2021

b. Rencana Instalasi Titik Lampu Lantai 2 Asrama Laki-Laki



Gambar 6. 43 Rencana Titik Lampu Lantai2

Sumber: Penulis, 2021



6. 19 Perspektif

a. Perspektif *Site*

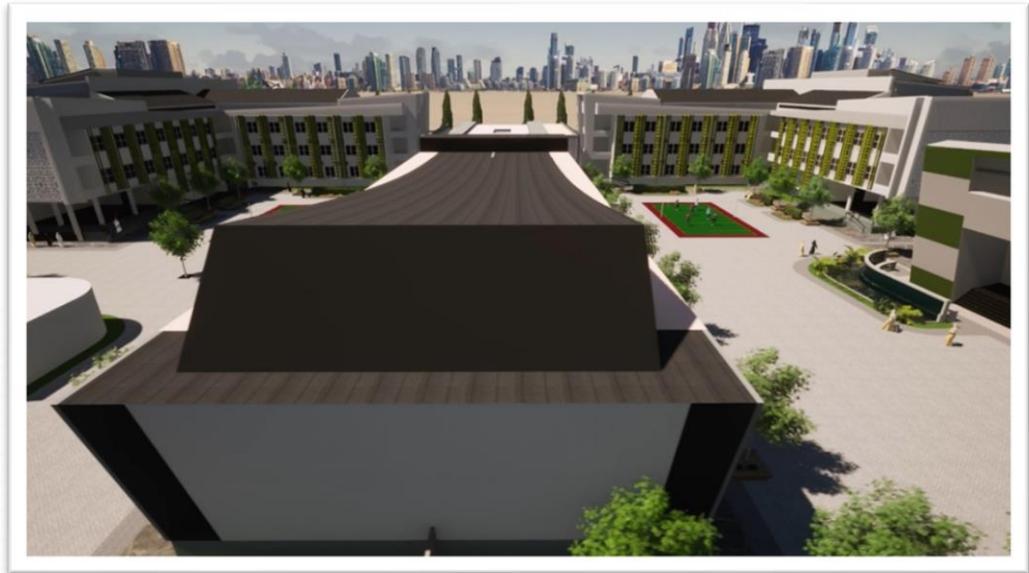


Perspektif 1

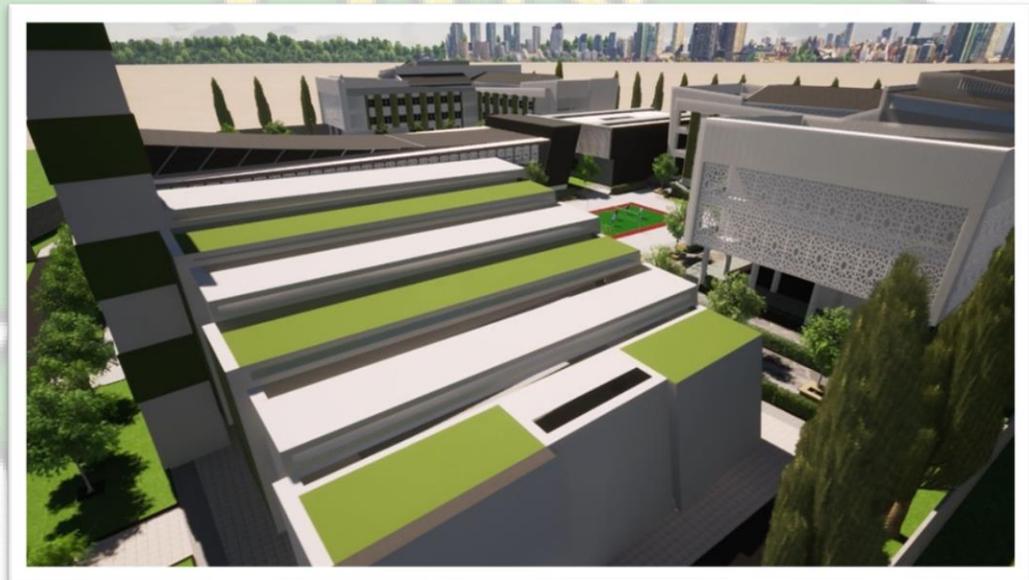


Perspektif 2

Gambar 6. 44 Perpektif *Site*
Sumber: Penulis, 2021



Perspektif 3



Perspektif 4

Gambar 6. 45 Perspektif *Site*
Sumber: Penulis, 2021

6.20 Interior



Gambar Interior Area Makan Suasana Malam



Gambar Interior Area Makan Suasana Siang

Gambar 6. 46 Interior Area Makan/Katering

Sumber: Penulis, 2021



Gambar Interior Area Administrasi



Gambar Interior Area Administrasi

Gambar 6. 47 Interior Area Administrasi
Sumber: Penulis, 2021

DAFTAR PUSTAKA

Tesis online

Utami, F. (2017). *Perancangan Panti Rehabilitasi Narkoba Dengan Tema Arsitektur Perilaku* (Disertasi Doktoral, Universitas Medan Area, 2017) Diakses dari <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/9160/1/138140007.pdf>

Buku

Laurens, J. M. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT Grasindo.

Prabowo, H. (2007). *Arsitektur Psikologi & Masyarakat*. Jakarta: Gunadarma. Tersedia dari [<https://archive>]

Handout online

Juhaya S. Praja, Prof. Dr., Dkk. (2006), *Pemberdayaan Lifeskills Anak Bina Inabah*, Laporan Penelitian, Tasikmalaya: Fakultas Syari'ah IAILM PP Suryalaya kerja sama dengan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Departemen Agama RI online: http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/195801281986121-

Publikasi pemerintah

Badan Narkotika Nasional. (2018). *Data Statistik Kasus Narkoba*. <https://puslitdatin.bnn.go.id/>: BNN

Artikel koran elektronik

Husna, M. (2019, September 19). Lebih 73.000 di Aceh Pengguna Narkoba, Urutan Ke-12 di Indonesia, Tempat Rehabilitasi Perlu Ditambah. *Berita Aceh Besar*. Diakses dari <https://aceh.tribunnews.com>